

PENGANTAR AKUNTANSI 1

Editor : Syaiful Bahri

Widaryanti
Ni Putu Budiadnyani
Sitti Murniati
Masriani Mahyuddin
Rida Perwita Sari
Della Fadhilatunisa
Desiana
Radina Modjaningrat
Siti Alfiyah
Ulfa Luthfia Nanda
Tatik Amani
Nyoman Trisna Herawati
Ferdawati
Agustina Indriani



BUNGA RAMPAI

PENGANTAR AKUNTANSI 1

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR AKUNTANSI 1

Widaryanti
Ni Putu Budiadnyani
Sitti Murniati
Masriani Mahyuddin
Rida Perwita Sari
Della Fadhilatunisa
Desiana
Radina Modjaningrat
Siti Alfiyah
Ulfa Luthfia Nanda
Tatik Amani
Nyoman Trisna Herawati
Ferdawati
Agustina Indriani

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

PENGANTAR AKUNTANSI 1

Widaryanti
Ni Putu Budiadnyani
Sitti Murniati
Masriani Mahyuddin
Rida Perwita Sari
Della Fadhilatunisa
Desiana
Radina Modjaningrat
Siti Alfiyah
Ulfa Luthfia Nanda
Tatik Amani
Nyoman Trisna Herawati
Ferdawati
Agustina Indriani

Editor :
Syaiful Bahri

Tata Letak :
Linda Setia Kasih Zendrato

Desain Cover :
Syahrul Nugraha

Ukuran :
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :
vi, 226

ISBN :
978-623-362-792-4

Terbit Pada :
November 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk Buku dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Buku ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Pengantar Akuntansi 1.

Sistematika buku Pengantar Akuntansi 1 ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Buku ini terdiri atas 14 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya: Sejarah dan perkembangan akuntansi, Akuntansi dan lingkungannya, Struktur dasar akuntansi, Persamaan dasar akuntansi, Siklus akuntansi, Penjurnalan, Buku besar, Penyesuaian akhir tahun, Neraca lajur, Penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, Penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang, Penutupan akhir tahun, Jurnal koreksi, dan Sistem Akuntansi dengan Komputer.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, Kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator book chapter ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, November 2022

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI.....	1
Pendahuluan	1
Sejarah Akuntansi di Indonesia	1
Sejarah Perkembangan Akuntansi di Negara Barat.....	6
Sejarah Perkembangan Akuntansi di Negara Islam.....	12
2 AKUNTANSI DAN LINGKUNGANNYA.....	19
Apa Akuntansi Itu?.....	19
Pengguna Informasi Akuntansi.....	20
Profesi Akuntan	23
Prinsip, Asumsi, dan Kendala.....	24
Jenis Perusahaan	26
Bentuk Perusahaan	27
Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	28
Jenis Standar Akuntansi Keuangan.....	29
3 STRUKTUR DASAR AKUNTANSI	35
Siklus Akuntansi	35
Laporan Keuangan dan Unsur-Unsurnya	39
Tujuan Umum Laporan Keuangan.....	42
Kualitas Laporan Keuangan.....	43
Asumsi Dasar	47

4	PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....	51
	Pendahuluan	51
	Persamaan Akuntansi.....	52
	Analisis Transaksi	56
	Laporan Keuangan.....	62
5	SIKLUS AKUNTANSI	69
	Pengertian	69
	Tahapan Siklus Akuntansi.....	71
	Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	76
	Perusahaan Dagang.....	77
	Akun-Akun Perusahaan Dagang.....	78
	Metode Pencatatan.....	80
6	PENJURNALAN	85
	Penjurnalan	85
	Akun-Akun dalam Akuntansi	85
	Mekanisme Debit Kredit.....	87
	Bentuk Buku Jurnal.....	88
	Langkah-Langkah Penjurnalan	89
	Cara Penjurnalan.....	90
	Gambaran Proses Pencatatan Jurnal.....	91
7	BUKU BESAR	101
	Pengertian	101
	Jurnal Umum	102
	Menggunakan Jurnal Umum dan Buku Besar.....	103
	Posting (Pemindahbukuan)	105
	Neraca Saldo.....	114

8	PENYESUAIAN AKHIR TAHUN	119
	Pendahuluan	119
	Tipe Jurnal Penyesuaian.....	121
	Defferal	122
	Accrual	128
	Estimasi.....	130
9	NERACA LAJUR.....	135
	Pengertian	135
	Fungsi Neraca Lajur.....	135
	Bentuk Neraca Lajur.....	136
	Cara Menyusun Neraca Lajur	139
10	PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA	149
	Perusahaan Jasa	149
	Siklus Akuntansi	149
	Ilustrasi Kasus.....	150
	Laporan Keuangan.....	157
11	LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG	165
	Pengertian	165
	Komponen Laporan Keuangan Perusahan Dagang.....	167
	Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang.....	168
12	PENUTUPAN AKHIR TAHUN	181
	Jurnal Penutup (<i>Closing Entries</i>).....	181
	Jurnal Penutup pada Perusahaan Perseorangan, Persekutuan, dan Perseroan	183

	Jurnal Penutup pada Perusahaan Dagang.....	187
	Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku.....	189
	Jurnal Penyesuaian Kembali (<i>Reversing Entries</i>)	190
13	JURNAL KOREKSI	197
	Pengertian	197
	Manfaat Jurnal Koreksi	198
	Bentuk Kesalahan	198
	Cara Membuat Jurnal Koreksi	199
	Akuntansi untuk Setiap Tipe Kesalahan dan Cara Membuat Jurnal Koreksinya	202
	Beda Jurnal Koreksi dengan Jurnal Penyesuaian	209
14	SISTEM AKUNTANSI DENGAN KOMPUTER.....	213
	Pendahuluan	213
	Pengertian Komputer Akuntansi	215
	Manfaat Komputer Akuntansi.....	215
	Aplikasi Komputer Akuntansi	217
	Tentang Accurate Versi 5	218
	<i>Client Server</i>	220
	<i>Drilling Analyzing Report</i>	223

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI

Widaryanti, S.E., M.Si, Ak., CA
STIE Pelita Nusantara Semarang

Pendahuluan

Akuntansi ada dan berkembang seiring dengan waktu yang berjalan. Akuntansi di masa lalu adalah sejarah, akuntansi di masa sekarang adalah kenyataan dan akuntansi di masa mendatang adalah impian atau hayalan yang dapat terwujud menjadi kenyataan (Sukoharsono, 2005). Pemahaman tentang sejarah akuntansi dapat dilakukan dengan cara menelaah beberapa sumber data. Kuntowijoyo (2013) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dapat berupa dokumen dan artefak. Sumber tertulis ialah semua dokumen tertulis yang memuat ungkapan pikiran, perasaan, aturan-aturan sebagai hasil karya masa lampau. Sumber tidak tertulis dapat berupa foto-foto, bangunan atau alat-alat. Sebagai contoh dalam sumber data tertulis dinyatakan bahwa Lucas Pacioli memperkenalkan dan mengajarkan system double entry atau system pencatatan berpasangan yang biasa disebut juga system continental (Sangster, 2016).

Sejarah Akuntansi di Indonesia

Akuntansi adalah sebuah system yang dibangun, dimodifikasi serta dikembangkan berdasarkan nilai-nilai

yang melekat pada suatu komunitas masyarakat dimana system akuntansi tersebut berada. Akuntansi termasuk merupakan salah satu profesi tertua. Hal ini dikarenakan sejak zaman prasejarah, setiap keluarga melakukan pencatatan perdagangan, maka saat itu juga mereka telah melakukan konsep nilai (*value*) dan juga system moneter (Nurhayati dan Wasilah, 2011).

Menurut Antonio dan Mukhlisin (2013) perkembangan akuntansi di Indonesia terbagi dalam empat fase/ masa. Empat fase/ masa tersebut adalah fase/ masa awal mula kerajaan Islam tahun 1292, fase / masa penjajahan Belanda pada tahun 1609-1942, fase/ masa penjajahan Jepang dan fase/ masa pasca kemerdekaan RI tahun 1945.

1. Fase Masa Kerajaan Islam

Marco Polo telah merekam jejak munculnya Islam di Indonesia, dalam perjalanan balik dari China tahun 1292. Bangsa Indonesia telah melakukan aktivitas perdagangan pada abad 14 dengan berdagang dengan pedagang dari Gujarat India.

2. Fase Masa Penjajahan Belanda

Bangsa Indonesia dijajah negara Belanda selama 350 tahun. Telah banyak aktivitas perdagangan yang dilakukan, diantaranya peredaran uang logam (1820-1890); pengembangan harga padi (1829-1890), kerja paksa (1835-1880); impor kapas (1830-1890); ekspor hasil panen (1840-1890) dalam Rustiana (2016). Pada masa penjajahan Belanda, Indonesia mengadopsi system akuntansi yang diperkenalkan oleh Belanda. Sistem ini lebih dikenal dengan system continental atau system tata buku (Putri, 2010). Tentang keberadaan system akuntansi di Indonesia pada masa penjajahan Belanda diperkuat dengan adanya auditor pertama yang berkebangsaan Belanda bernama J.W Labrijin pada tahun 1896 (Mursalmina dan Mukhlisin, 2020). Namun ketika Belanda meninggalkan Indonesia hanya menyisakan satu-satunya akuntan yang berwarganegaraan Indonesia yaitu Abutari pada tahun 1947.

Kelangkaan akan ahli akuntansi ini menjadi salah satu factor berpindahnya Indonesia dari akuntansi *continental* gaya Eropa menjadi akuntansi model gaya Amerika. Nuansa Politik juga menghiasi perkembangan akuntansi di Indonesia. Seperti yang terjadi pada era penjajahan dimana seorang akuntan dapat memperoleh gelar melalui pendidikan formal maupun non formal. Dan kemudian pada era 1955-1979 gelar akuntan mulai diatur dalam UU No. 34 Tahun 1954 dan juga dengan pembukaan jurusan akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1955. Pada masa ini, hanya universitas negeri yang berhak mengeluarkan output profesional akuntan. Namun pada masa tahun 1980-2000, Perguruan tinggi swasta sudah mulai diizinkan meluluskan akuntan professional.

3. Fase Masa Penjajahan Jepang

Jepang berhasil mengusir Belanda dari Indonesia pada tahun 1942 (Mursalmina dan Mukhlisin, 2020). Sistem perdagangan mengacu pada system book-keeping yang tercantum dalam system Belanda dan Jepang. Sistem pencatatan akuntansi Jepang hanya pihak akuntan resmi Jepang yang mengetahuinya.

4. Fase Masa Pasca Kemerdekaan

Praktisi akuntan yang tersisa di masa pasca kemerdekaan hanya dua, yaitu: Abutari dan Soemardjo, di mana keduanya berhasil menyelesaikan program sarjananya di Netherland pada tahun 1956. Abutari dan Soemardjo bersama 5 mitranya berjuang membentuk asosiasi akuntan untuk Indonesia dan menolak keras untuk menjadi anggota NIVA (*Nederlands Institute Van Accountants*) atau VAGA (*Vereniging Academisch Gevormde Accountants*) yang dibentuk oleh Belanda (IAI, 2011). Berimplikasi dari fenomena tersebut, terbentuklah Komite untuk mendirikan asosiasi akuntan Indonesia pada 17 Oktober 1957, dan ikatan tersebut diakui secara resmi pada tanggal 23 Desember 1957 yang kemudian dikenal dengan nama IAI (IAI, 2017).

Pada tahun 1973, IAI membentuk sebuah komite untuk mengumpulkan materi dan struktur yang digunakan oleh GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) dan komite tersebut mulai dikukuhkan pada tahun 1974 yang dikenal dengan komite PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Namun pada akhir tahun 1984, standar akuntansi di Indonesia mengikuti standar yang bersumber dari IASC (*International Accounting Standard Committee*) dan sejak itulah IAI berkomitmen mengikuti IAS (*International Accounting Standards*) atau sekarang sudah disebut IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Perputaran globalisasi yang semakin tidak pasti hingga menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam satu komunitas yang dijembatani oleh teknologi dan informasi yang semakin murah, menuntut adanya transparansi di segala bidang (Putri, 2010). Sebagai akibatnya Standar Akuntansi Keuangan yang berkualitas menjadi salah satu prasarana penting untuk terwujudnya transparansi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang baik, sangat relevan dan mutlak sangat diperlukan pada masa ini. Namun demikian berimplikasi dari hal tersebut IAI sebagai wadah professional di Indonesia sangat tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam ranah dunia usaha dan profesi akuntan. Itu dapat dilihat dari fakta kegiatan pengembangan standar akuntansi sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga sekarang. Setidaknya ada tiga terobosan dalam pengembangan SAK di Indonesia:

1. Terobosan pertama, menjelang diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1973. Pada masa itu pada pertama kalinya IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam suatu buku "Prinsip Akuntansi Indonesia" (PAI).
2. Terobosan kedua terjadi pada tahun 1984. Ketika itu komite PAI melakukan kegiatan revisi secara

mendasar yang dilakukan pada tahun 1973 dan kemudian mengkondisifikasinya dalam buku “Prinsip Akuntansi Indonesia 1984” dalam rangka mengintegrasikan sistem akuntansi dalam dunia usaha.

3. Terobosan ke tiga terjadi pada tahun 1994, dimana IAI melakukan revisi total PAI 1984 serta melakukan kodifikasi dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan 1994” per 1 Oktober 1994. dan sejak itu juga IAI memutuskan untuk melakukan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional dalam pengembangan standarnya.

Di era berikutnya terjadi perubahan dalam harmonisasi ke adaptasi, dan pada akhirnya menjadi adopsi dalam rangka konvergensi dengan IFRS. Gamayuni (2009) menambahkan bahwa di era globalisasi ini menuntut akan terwujudnya suatu sistem akuntansi internasional, atau diperlukan adanya harmonisasi terhadap standar akuntansi internasional, dengan tujuan supaya dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, penanam modal, dan kreditor. Itu disebabkan karena teknologi informasi yang berkembang akhirakhir ini membuat informasi menjadi eksis di seluruh dunia. Sehingga perkembangan ini memiliki akses bagi banyak investor untuk memasuki pasar modal lintas negara di seluruh dunia, misalnya: Investor dari Belanda bisa berinvestasi di Jepang, Amerika, Singapore, atau bahkan Indonesia. Dan fenomena ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Amerika memakai US GAAP yang dikeluarkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB), Indonesia memakai PSAK-nya IAI, Uni Eropa serentak memakai IFRS yang dibuat oleh Indonesian Accounting Standards Board (IASB). Hal tersebut melatarbelakangi perlunya adopsi IFRS saat ini (Gamayuni, 2009). Walaupun demikian, Gamayuni (2009) tidak menyangkal bahwa proses harmonisasi memiliki hambatan antara lain nasionalisme

dan budaya tiap-tiap negara, perbedaan sistem pemerintahan pada tiap tiap negara, perbedaan kepentingan antara perusahaan multinasional dengan perusahaan nasional yang sangat mempengaruhi proses harmonisasi antar negara, dan juga tingginya biaya untuk merubah prinsip akuntansi.

Sejarah Perkembangan Akuntansi di Negara Barat

Awal mula proses akuntansi di Inggris di gunakan untuk mengontrol hutang dan mengukur kejujuran karyawan (Day, 2000). Namun fungsi Akuntansi diperluas seiring dengan kebutuhan para manager terhadap pencatatan akuntansi yang modern. Sehingga pada tahun 1844 terbitlah undang-undang perusahaan saham gabungan bahwa bahwa buku rekening harus menunjukkan buku rekening secara penuh dan adil (Day, 2000). Pembentukan *Royal Charter to the Society di Edinburgh dan Institute of Accountant and Actuaries* di Glasgow pada tahun 1853-1855 merupakan cikal bakal terbentuknya profesi akuntansi di Inggris. Cooke dan Wallace (1990) mengatakan bahwa faktor lingkungan internal dan eksternal mempengaruhi terhadap perkembangan akuntansi di negara tersebut. Penelitian dilakukan pada tahun 1990 dan mengacu pada upaya menuju harmonisasi internasional atas prinsip dan praktik akuntansi yang pada saat Inggris menerapkan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*). Studi tersebut menunjukkan hasil bahwa Inggris (yang serupa dengan negara maju lainnya) lebih mungkin dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu tahap perkembangan ekonomi, tujuan masyarakat, peraturan hukum, sistem politik, sistem ekonomi, tingkat pendidikan, tekanan keuangan, dan variabel budaya. Sementara Cooke dan Wallace (1990) menyajikan faktor yang sangat umum. Tarca (2004) mengemukakan bahwa Inggris termasuk di antara lima negara maju yang dapat dipastikan bahwa perusahaan di negara tersebut melakukan penerapan standar akuntansi internasional secara sukarela.

Sehingga ini berefek kepada munculnya peraturan pemerintah terhadap pengadopsian standar akuntansi internasional di negara tersebut.

Sejarah mulanya akuntansi dikaitkan dengan hasil karya seorang ahli matematika Italia pada zaman renaissance yaitu Luca Pacioli (1494), dalam bukunya yang berjudul "*Summa de Arithmetica Geometria Propotione et Propotionalite*", terdapat sebuah bab yang menjelaskan tentang "*Double Entry Accounting System*". Selanjutnya bab tersebut dijadikan acuan bagi ilmu akuntansi konvensional. Namun belakangan setelah dilakukan berbagai penelitian sejarah dan arkeologi, ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum Pacioli sudah dikenal akuntansi (Harahap, 2001). Ada indikasi bahwa terdapat kesenjangan kalangan tertentu di Barat menyembunyikan sumbangan dari beberapa peradaban terutama Islam terhadap kemajuan tersebut. Dalam hubungannya dengan sejarah perkembangan ilmu akuntansi, *double entry bookkeeping system* merupakan titik tolaknya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa akuntansi yang berkembang saat ini didasarkan kepada system tersebut (Yamei, 1994).

Sebelum dikenal dengan *Double Entry Bookkeeping* menurut Hadibroto (2001), sejarah akuntansi telah ada sejak 4000 tahun SM, pada kebudayaan Babilonia dan Mesir, kemudian dilanjutkan pada kebudayaan Yunani 1000 SM, serta kebudayaan Romawi sebagian kebudayaan feodal Eropa hingga abad ke lima. Akan tetapi semua itu hanya berupa catatan harta benda saja (sekarang dikenal sebagai neraca). Menurut Richard Mattessich dalam artikelnya *Pre-historic accounting the problem of representation: on recent archeological evidence of the middle east from 8000 BC – 3000 BC* mengatakan bahwa: "Penelitian arkeologi akhir-akhir ini menghasilkan pandangan revolusioner tentang penemuan perhitungan, gambaran, dan idografi tulisan. Penemuan ini adalah system pemrosesan data dalam *clay tokens* sejenis kain dari tanah liat yang sederhana dan kompleks dari berbagai bentuk telah terkumpul dalam sebuah *clay envelops* untuk mengungkapkan secara simbolis nilai

asset dan transaksi-transaksi ekonomis, nominal dari kain itu telah ditemukan oleh arkeolog sepanjang *fertle crersent* dengan berlapis-lapis yang merupakan benda yang dikeluarkan tahun 8000 SM-3000SM. Dari penemuan ini, menurut Mattessich dapat disimpulkan antara lain;

- a. Akuntansi lahir mendahului penemuan perhitungan dan penulisan, artinya akuntansi sudah ada tanpa melalui tulisan atau angka hitungan.
- b. Konsep penyajian laporan keuangan berkembang secara perlahan.
- c. Perhitungan dengan angka muncul setelah berbagai tahapan.

Bangsa Mesir juga dikenal memiliki suatu system tulisan yang memungkinkan mereka mencatat peristiwa penting yang berkaitan dengan masa yang akan datang, termasuk didalamnya peristiwa ekonomi. Tulisan yang dimaksud tiada lain adalah Hieroglph (Zain, 1997). Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang ditulis oleh Coronella, S., Antonelli, V., & Lombrano, A. (2017) bahwa Mesir telah memiliki ribuan bukti catatan akuntansi dalam kulit kayu (paprika) yang ditemukan lebih 15 abad yang lalu bahwa akuntansi telah ada dari 3000 tahun yang lalu dengan beberapa tingkat kejelasannya (Rohman, & Anggraeni, (2021). Sedangkan menurut Tuanakotta (1984), pembukuan sebenarnya telah dikenal pada tahun 3600 SM. Selanjutnya beberapa konsep akuntansi telah dapat dilihat di zaman Yunani dan Romawi. Seorang arsitek Romawi pernah menyatakan bahwa penilaian suatu tembok ditentukan bukan hanya atas dasar biayanya saja. Tetapi masih harus dikurangi dengan seperdelapan dari biaya untuk masing-masing tahun selama tembok masih berdiri. Sejarah Lahirnya Double Entry Bookkeeping Secara historis literature, double entry bookkeeping yang dianut saat ini dinyatakan lahir dari tangan seorang pendeta dan ahli matematika di Italia yang bernama Lucas Pacioli. Dalam bukunya yang terbit pada tahun 1494 dengan judul *Summade Arithmatica*

Geometriaet Proportionalita, yang memuat satu bab mengenai double entry bookkeeping system.

Namun belakangan setelah dilakukan berbagai penelitian sejarah dan arkeologi, Vernon Kam (1990) menyatakan bahwa: menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa system pembukuan double entry muncul di Italia pada abad ke-13. Itulah catatan yang paling tua yang dimiliki mengenai system akuntansi double entry sejak akhir abad ke-13 itu, namun adalah mungkin double entry sudah ada sebelumnya". Littleton (1961) dalam Mursalmina & Mukhlisin (2020) menyatakan: "*it's especially noteworthy that all characteristic of double entry were well developed more than one hundreds years before Pacioli's book appeared*". Dan ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa sebelum Pacioli, Benedetto Cotrugli sudah menulis masalah double entry pada tahun 1458 (36 tahun sebelum terbitnya buku Pacioli). Namun buku Benedetto Cotrugli ini baru terbit pada tahun 1578 (89 tahun setelah terbitnya buku Pacioli). Triuwono (1996) menyatakan bahwa teknik tata buku berpasangan itu sebetulnya sudah dipraktekkan di Venice, 200 tahun sebelum Pacioli menerbitkan bukunya. Lucas Pacioli hanyalah orang pertama yang mengangkat dan memberikan penjelasan tentang teknik tata buku berpasangan. Ada dugaan bahwa tempat kelahiran tata buku berpasangan ini adalah di Spanyol. Ini sesuai dengan pernyataan Littleton dan Yamey (1978): "teknik (tata buku berpasangan) ini mestinya berasal dari Spanyol dengan alasan bahwa teknologi, muslim abad pertengahan lebih unggul dan canggih dibandingkan dengan Eropa Barat, dan Spanyol (pada waktu itu) adalah saluran utama dimana kebudayaan dan teknologi muslim ini dibawa ke Eropa". Russel (Mursalmina, & Mukhlisin (2020) sewaktu menjelaskan tentang perkembangan seorang pengusaha sukses di Italia yang bernama Alberto pada zaman medival (pertengahan), yaitu pada saat Pacioli menerbitkan bukunya, mengatakan bahwa kemajuan ekonomi pada saat ini terletak pada penerapan system akuntansi double entry arab yang lebih canggih. Ia mengatakan: "*Success of new multi agent, long distance trading and banking business depended on the adoption of*

the new accounting system. By changing over from the old paragraph style of entry the small business to the Arab's more sophisticated double entry system, merchant were able to keep an accurate picture phisticated of the various dealings, keep track of a score of agents, and use their capital to the best adventage. It took the best nearly a generation to get on top the new system. But once it was mastered, made it sure every flourish was working for the firm". Menanggapi soal ini, Shehata mengemukakan bahwa akuntansi bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat Islam karena ia sejak dulu sudah memiliki "Baitul Mal" atau Bendahara Negara.

Tidak mungkin pengelolaan harta benda masyarakat yang sebanyak itu tidak ada pencatatan akuntansinya. Menurut beliau, akuntansi yang dikenal namanya "Kitabat Al Amua"/pencatatan uang dan para ahli Islam sudah menulis masalah ini dalam karya-karyanya. (Harahap, 1997). Setelah Lahirnya *Double Entry Bookkeeping* Sejak Lucas Pacioli mempublikasikan konsep *double entry bookkeeping* pada tahun 1494, konsep ini dikenal secara luas di seluruh dunia. Hingga saat ini konsep tersebut terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang makin cepat. Penemuan *double entry bookkeeping* ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi pengembangan ilmu akuntansi. Dari dasar tersebutlah timbul cabang-cabang ilmu akuntansi seperti: *cost accounting, financial accounting, management accounting*, auditing dan lain-lain. Leo Herbert (1972) dalam artikelnya "*growth of accounting knowledge 1775-1975*" menjelaskan pertumbuhan ilmu akuntansi sebagai berikut (Muzahid, 2014):

- a. Tahun 1775: Mulai dikenal pembukuan baik single entry maupun double entry.
- b. Tahun 1800: Sampai tahun 1875 masyarakat menjadikan neraca sebagai laporan, terutama digunakan dalam menilai perusahaan.
- c. Tahun 1900: Di Amerika Serikat mulai diperkenalkan sertifikasi profesi yang dilakukan melalui ujian yang bersifat nasional.

Kemudian dalam periode itu juga akuntansi sudah dianggap dapat memberikan laporan tentang pajak. Cost accounting mulai dikenal, termasuk system statistic biaya dan produksi.

- d. Tahun 1925: Banyak perkembangan yang terjadi antara lain:
 - a) Mulai dikenal akuntansi pemerintahan, serta pengawasan dana pemerintah.
 - b) Teknik-teknik analisis biaya juga mulai diperkenalkan.
 - c) Laporan keuangan mulai diseragamkan.
 - d) Norma pemeriksaan akuntan juga mulai dirumuskan.
 - e) System akuntansi manual beralih ke EDP (*Electronic Data Programming*).
 - f) Akuntansi untuk perpajakan mulai diperlihatkan.
- e. Tahun 1950-1975: Telah banyak yang dicatat dalam pertumbuhan akuntansi, antara lain:
 - g) Pada periode ini akun mulai menggunakan computer untuk pengolahan data.
 - h) Perumusan prinsip-prinsip akuntansi (GAAP) sudah mulai dilakukan.
 - i) Analisis cost revenue, semakin dikenal.
 - j) Jasa-jasa perpajakan seperti konsultan pajak dan perencanaan pajak mulai ditawarkan profesi akuntan.
 - k) *Management accounting* sebagai bidang akuntansi yang khusus untuk kepentingan manajemen mulai dikenal dan berkembang pesat.
 - l) Muncul jasa-jasa manajemen seperti system perencanaan dan pengawasan
 - m) Mulai dikenal manajemen auditing.

- f. Tahun 1975: Akuntansi semakin berkembang dan meluas seperti:
- n) Timbulnya management science yang mencakup analisis proses manajemen dan usaha penyempurnaannya.
 - o) System organisasi semakin canggih, mencakup perkembangan model-model organisasi, perencanaan organisasi, teori pengambilan keputusan, dan analisis cost benefit.
 - p) Metode permintaan yang menggunakan computer dan teori cybernetics.
 - q) Total system review, yang merupakan metode pemeriksaan efektif mulai dikenal.
 - r) Social accounting menjadi isu yang populer, membahas pencatatan setiap transaksi perusahaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat.
 - s) Dalam periode ini muncul :
 - a. Perencanaan system menyeluruh
 - b. Penerapan metode interdisipliner
 - c. Human behavior (perilaku manusia) menjadi bahasan.
 - d. Nilai-nilai sumber daya manusia menjadi penting.
 - e. Hubungan antar lembaga pemerintah semakin penting.

Sejarah Perkembangan Akuntansi di Negara Islam

Dalam sejarah akuntansi modern, Luca Pacioli dianggap sebagai orang pertama yang mengagagas sistem buku berpasangan (*double entry bookeping*) sehingga ia dijuluki sebagai *the father of accounting*. Sistem yang ditemukan oleh Luca Pacioli ini dianggap sebagai revolusi seni pencatatan dalam ekonomi dan bisnis. Namun, klaim yang mengatakan bahwa Pacioli merupakan bapak

akuntansi justru menimbulkan pertentangan di kalangan peneliti tentang sejarah akuntansi, diantaranya adalah:

- a. Have (1976) beranggapan bahwa perkembangan akuntansi sebagaimana yang ditulis oleh Luca Pacioli tidaklah terjadi di Republik Italia kuno. Italia mengetahui tentang akuntansi dan ilmu dari bangsa lain. dengan demikian, Luca Pacioli bukanlah penemu, melainkan pencatat terhadap apa yang beredar saat itu.
- b. Wolf (1912) mengemukakan bahwa pada akhir abad ke-15, Eropa tengah mengalami renaissance sehingga tidak ada indikasi kemajuan yang berarti dalam metode akuntansi.
- c. Heaps (1895) mengemukakan bahwa bookkeeping pastilah dipraktikkan pertama kali oleh para pedagang dan ia beranggapan bahwa mereka berasal dari Mesir.
- d. Ball (1960) menyatakan bahwa buku Pacioli didasarkan pada tulisan Leonard of Piza, orang eropa pertama yang menerjemahkan buku aljabar yang ditulis dalam bahasa arab, yang berisikan dasar-dasar bookkeeping.

Hendriksen (1967) yang berkebangsaan Amerika menyatakan dalam bukunya, bahwa penemuan angka Arab sangat membantu perkembangan Akuntansi Islam. Kutipan pernyataan ini menandai bahwa, para ilmuwan muslim telah memberikan kontribusi yang besar, terutama adanya penemuan angka nol dan konsep perhitungan desimal. Mengingat orang-orang Eropa bisa mengerti aljabar dengan menerjemahkan tulisan dari bangsa Arab, tidak mustahil bahwa bangsa Arablah yang pertama kali melakukan bookkeeping. Dari pengenalan angka Arab inilah, teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai pada tahun 1135 M di Palermo, Sicilia, Italia yang menunjukkan dominasi pengaruh pencatatan pembukuan Arab. Hal ini menjadi sangat logis, mengingat pada masa itu masyarakat Eropa, khususnya bangsa Romawi dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan angka Romawi, dimana angka Romawi dalam urutan

perhitungannya tidak mengenal angka 0 atau shifr melainkan perhitungan angka romawi dimulai dari angka I, II, III dan seterusnya (Zuwardi, & Padli, 2020).). Bahkan lebih menarik lagi ketika ditemukan pada salah satu bab bukunya Pacioli yang ternyata memiliki kemiripan dengan apa yang telah disusun oleh pemikir muslim pada abad 8-10 M.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S., & Mukhlisin, M. (2013, July). Analysis on Determinants in Implementation of Accounting Standards for Islamic Financial Institutions; Narrative Study between United Kingdom and Indonesia. In *Seventh Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference, Kobe 26-28 July*.
- Cooke, T. E., & Wallace, R. O. (1990). Financial disclosure regulation and its environment: A review and further analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 9(2), 79-110.
- Coronella, S., Antonelli, V., & Lombrano, A. (2017). A pioneering era of accounting history: The contributions of nineteenth-century Italian literature and its enduring dissemination around the globe. *Accounting History*, 22(2), 214-243.
- Day, R. (2000). *UK accounting regulation: An historical perspective*. Bournemouth University School of Finance and Law.
- Gamayuni, R. R. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Internasional Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 14(2), 153-166.
- Harahap, S. S. (2001). Peran Akuntansi Islam dalam Mendorong Implementasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 403-418.
- Hendriksen, E. S. (1967). Toward greater comparability through uniformity of accounting principles. *New York Certified Public Accountant (pre-1986)*, 37(000002), 105.
- Indonesia, I. A. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama.
- Kam, V. (1990). *Accounting theory*. John Wiley & Sons Incorporated.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Mursalmina, M., & Mukhlisin, M. (2020). Sejarah Akuntansi Di Negara Asia, Barat Dan Islam Dan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika*, 13(1).
- Muzahid, M. (2014). Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah. *Just another WoerPres. com site*.
- Nurhayati Sri, W. (2011). Akuntansi Syariah di Indonesia. *Edisi ke Dua Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Parker, R. H. (1993). The scope of accounting history: a note. *Abacus*, 29(1), 106-110.
- Putri, A. (2010). Perkembangan Akuntansi di Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2), 52-63.
- Rohman, T., & Anggraeni, U. S. (2021). Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 33-66.
- Sangster, A. (2016). The genesis of double entry bookkeeping. *The Accounting Review*, 91(1), 299-315.
- Sukoharsono, E. G. (2005). A Critical Perspective Analysis of Indonesian Accounting Thought: Some Preliminary Thoughts On The Search For Better Understanding of Accounting in Practice. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 13(1), 69-89.
- Tarca, A. (2004). International convergence of accounting practices: Choosing between IAS and US GAAP. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 15(1), 60-91.
- Triyuwono, I. (1996). Teori Akuntansi Berhadapan dengan Nilai-nilai Islam. *Jurnal Ulumul Qur'an IV*, 5(2), 44-61.
- Zuwardi, M. A., & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69-84.

Profil Penulis



Widaryanti, S.E., M.Si, Ak., CA

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 1999 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke bangku kuliah S1 Akuntansi Universitas Diponegoro dan berhasil menyelesaikan studinya di tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Pascasarjana ke Magister Akuntansi Universitas Diponegoro dan berhasil menyelesaikan studi S2 pada tahun 2010.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Keuangan dan Auditing. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis juga telah berhasil mempublikasikan karya ilmiah dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional. Banyak karya penulis yang sudah diseminarkan dalam seminar nasional maupun seminar internasional.

Email Penulis: wdr.yanti@gmail.com

AKUNTANSI DAN LINGKUNGANNYA

Ni Putu Budiadnyani, S.E., M.Si
Universitas Pendidikan Nasional

Apa Akuntansi Itu?

Mengapa akuntansi penting bagi perusahaan? Jawabannya adalah bahwa kita hidup di era informasi di mana informasi akuntansi berdampak pada kita semua. Adapun, beberapa pengertian akuntansi sebagai berikut:

1. Akuntansi adalah sistem informasi dan pengukuran yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan aktivitas bisnis organisasi (Wild dan Shaw, 2018).
2. Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis (Warren et al., 2018).
3. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum (Bahri, 2016).

Peran akuntansi dalam bisnis adalah menyediakan informasi bagi manajer untuk digunakan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, akuntansi memberikan informasi kepada pengguna lain dalam menilai kinerja ekonomi dan kondisi bisnis. Pihak yang berkepentingan atas informasi perusahaan dapat mengetahui posisi

keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambarkan atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pengguna tentang kegiatan ekonomi dan kondisi bisnis. Akuntansi digunakan sebagai "bahasa bisnis". Ini karena akuntansi adalah sarana di mana informasi keuangan bisnis dikomunikasikan kepada pengguna. Akuntansi memberikan informasi kepada pengguna adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pengguna.
2. Menilai kebutuhan informasi pengguna.
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Mencatat data ekonomi tentang kegiatan dan peristiwa bisnis.
5. Menyiapkan laporan akuntansi untuk pengguna.

Pengguna Informasi Akuntansi

Akuntansi disebut bahasa bisnis karena mengomunikasikan data yang membantu orang membuat keputusan yang lebih baik. Orang yang menggunakan informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok:

1. Pengguna eksternal

Pengguna eksternal informasi akuntansi tidak secara langsung menjalankan organisasi dan memiliki akses terbatas ke informasi akuntansinya. Area akuntansi yang menyediakan informasi bagi pengguna eksternal

disebut akuntansi keuangan. Tujuan akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan pengambilan keputusan pengguna di luar bisnis. Berikut ini adalah sebagian daftar pengguna eksternal dan keputusan yang mereka buat dengan informasi akuntansi.

- a. Pemberi pinjaman (kreditur) meminjamkan uang atau sumber daya lainnya ke organisasi. Bank, simpan pinjam, dan perusahaan hipotek adalah pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman menggunakan informasi untuk menilai apakah suatu organisasi akan membayar kembali pinjamannya.
- b. Pemegang saham (investor) adalah pemilik perusahaan. Mereka menggunakan laporan akuntansi untuk memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual saham.
- c. Dewan direksi mengawasi organisasi. Direksi menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja manajemen eksekutif.
- d. Auditor eksternal (independen) memeriksa laporan keuangan untuk memverifikasi bahwa laporan tersebut disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- e. Karyawan nonmanajerial dan noneksekutif dan serikat pekerja menggunakan informasi eksternal untuk menawar upah yang lebih baik.
- f. Regulator memiliki otoritas hukum atas kegiatan organisasi tertentu. Misalnya,
- g. Internal Revenue Service (IRS) membutuhkan laporan akuntansi untuk menghitung pajak.
- h. Pemilih dan pejabat pemerintah menggunakan informasi untuk mengevaluasi kinerja pemerintah.

- i. Kontributor lembaga nonprofit menggunakan informasi untuk mengevaluasi penggunaan dan dampak donasi.
 - j. Pemasok menggunakan informasi untuk menganalisis pelanggan sebelum memberikan kredit.
 - k. Pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk menilai stabilitas pemasok potensial.
2. Pengguna internal

Pengguna internal informasi akuntansi secara langsung mengelola organisasi, termasuk di dalamnya ialah manajer dan karyawan. Pengguna ini terlibat langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Area akuntansi yang menyediakan informasi bagi pengguna internal disebut akuntansi manajerial atau akuntansi manajemen.

Tujuan akuntansi manajerial adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan pengambilan keputusan manajer dan karyawan. Seringkali, informasi tersebut sensitif dan tidak didistribusikan di luar bisnis. Contoh informasi sensitif mungkin termasuk informasi tentang pelanggan, harga, dan rencana untuk memperluas bisnis. Berikut ini adalah sebagian daftar pengguna internal dan keputusan yang mereka buat dengan informasi akuntansi.

- a. Manajer pembelian perlu mengetahui apa, kapan, dan berapa banyak yang harus dibeli.
- b. Manajer sumber daya manusia membutuhkan informasi tentang penggajian, tunjangan, dan kinerja karyawan.
- c. Manajer produksi menggunakan informasi untuk memantau biaya dan memastikan kualitas.
- d. Manajer distribusi memerlukan laporan untuk pengiriman produk dan layanan yang tepat waktu dan akurat.

- e. Manajer pemasaran menggunakan laporan untuk menargetkan konsumen, menetapkan harga, dan memantau kebutuhan konsumen.
- f. Manajer layanan menggunakan laporan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.
- g. Manajer penelitian dan pengembangan menggunakan informasi tentang biaya dan pendapatan yang diproyeksikan dari inovasi.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian akuntansi yang berlaku umum. Profesi akuntan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok profesi, yaitu:

1. Akuntan internal (*internal accountants*)

Akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan. Tugas akuntan internal adalah menyusun sistem akuntansi, Menyusun laporan keuangan, menyelesaikan perpajakan, dan melakukan pemeriksaan intern perusahaan. Akuntan internal juga dikenal dengan nama akuntan manajemen.

2. Akuntan public (*public accountants*)

Akuntan ini berprofesi sebagai pihak independent dan akuntan ini ada untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa audit dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3. Akuntan pemerintah (*government accountants*)

Akuntan yang bekerja untuk kepentingan atau untuk instansi pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Tugas pokok akuntan pemerintah adalah melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan unit-unit organisasi dalam pemerintah.

4. Akuntan pendidik (*educator accountants*)

Akuntan ini bertugas membimbing, melatih, dan mengembangkan untuk menjadi akuntan, membuat dan mengkaji kurikulum akuntansi sesuai dengan perkembangan, dan mengkaji standar keuangan yang berlaku.

5. Akuntan forensik (*forensic accountants*)

Akuntan yang bertugas menjalankan kegiatan evaluasi dan penyelidikan, dan hasil tersebut dapat dipergunakan di dalam pengadilan hukum. Akuntan forensik memberikan pendapat yang diawali dengan melakukan investigasi dalam pengumpulan bukti, menganalisis, mengevaluasi materi bukti dan menginterpretasi, dan mengomunikasikan hasil temuan tersebut.

Prinsip, Asumsi, dan Kendala

1. Prinsip Akuntansi

Terdapat empat prinsip umum dalam akuntansi, sebagai berikut:

a. Prinsip pengukuran (***Measurement principle***)

Informasi akuntansi didasarkan pada biaya aktual. Biaya diukur secara tunai atau setara dengan kas. Ini berarti jika uang tunai diberikan untuk suatu layanan, biayanya diukur dengan uang tunai yang dibayarkan. Biaya diukur sebagai nilai tunai dari apa yang diberikan atau diterima. Informasi berdasarkan biaya dianggap objektif. Objektivitas berarti bahwa informasi didukung oleh bukti yang independen dan tidak bias.

- b. Prinsip pengakuan pendapatan (***Revenue recognition principle***)

Pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada pelanggan dan pada jumlah yang diharapkan akan diterima dari pelanggan. Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari penjualan produk dan layanan. Jumlah yang diterima biasanya dalam bentuk tunai, tetapi juga dapat berupa janji pelanggan untuk membayar di kemudian hari, yang disebut penjualan kredit.

- c. Prinsip pengakuan biaya (***matching principle***)

Sebuah perusahaan mencatat biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang dilaporkan. Contohnya adalah biaya sewa ruang kantor.

- d. Prinsip pengungkapan penuh (***Full disclosure principle***)

Perusahaan melaporkan detail di balik laporan keuangan yang akan memengaruhi keputusan pengguna. Pengungkapan tersebut sering ada dalam catatan kaki pada pernyataan.

2. Asumsi Akuntansi

Ada empat asumsi dalam akuntansi, sebagai berikut:

- a. Asumsi *going concern* (***going-concern assumption***)

Informasi akuntansi mengasumsikan bahwa bisnis akan terus beroperasi dan bukannya ditutup atau dijual. Sehingga, properti itu dilaporkan berdasarkan biaya, bukan nilai likuidasi.

- b. Asumsi unit moneter (***monetary unit assumption***)

Transaksi dan kejadian dinyatakan dalam unit moneter, atau uang. Contoh unit moneter adalah dolar AS dan peso Meksiko.

c. Asumsi periode waktu (***time period assumption***)

Kehidupan perusahaan dapat dibagi menjadi periode waktu, seperti bulan dan tahun, dan laporan yang berguna dapat disiapkan untuk periode tersebut.

d. Asumsi entitas bisnis (***business entity assumption***)

Sebuah bisnis dicatat secara terpisah dari entitas bisnis lain dan pemiliknya.

3. Kendala Akuntansi

Kendala biaya-manfaat (***cost-benefit constraint***), atau kendala biaya (***cost constraint***), mengatakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh suatu entitas harus memiliki manfaat bagi pengguna yang lebih besar daripada biaya penyediaannya. Materialitas, atau kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan, terkadang juga disebut sebagai kendala.

Jenis Perusahaan

Berdasarkan jenis kegiatan, perusahaan digolongkan menjadi tiga jenis perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam menjual jasa. Perusahaan menyediakan berupa pelayanan, berupa memberikan keindahan dan kesenangan pada konsumen. Perusahaan jasa biasanya terbagi dalam profesi, perjalanan dan akomodasi, reparasi dan pemeliharaan, persewaan, komunikasi, pelatihan, keuangan, dan pelayanan.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya menjual barang dengan tidak mengubah bentuk dari barang yang jual tersebut. Barang yang dijual disebut barang dagangan. Contoh perusahaan dagang adalah penjualan hasil produksi, dan penjualan surat-surat berharga.

3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contoh perusahaan industri adalah pabrikasi, perakitan, perkebunan, peternakan, dan pengawetan.

Bentuk Perusahaan

Berdasarkan bentuk yuridis dan tanggung jawabnya terdapat tujuh bentuk perusahaan:

1. Perusahaan perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seorang pribadi, dan biasanya pemilik sekaligus sebagai pimpinan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka semua tanggung jawab atas hak dan kewajiban perusahaan sepenuhnya tanggung jawab pemilik.

2. Perusahaan persekutuan

Perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih dan sepakat untuk menjalankan usaha secara bersama-sama dan keuntungan dibagi berdasarkan perjanjian. Para pemilik dalam perusahaan ini disebut sekutu atau partner. Perusahaan persekutuan biasanya berbentuk persekutuan firma atau persekutuan komanditer.

3. Perusahaan Firma

Perusahaan firma adalah persekutuan yang terdiri atas dua orang atau lebih dan sepakat untuk menjalankan usaha bersama dengan penuh tanggung jawab dan menggunakan satu nama. Nama perusahaan biasanya menggunakan satu nama atau lebih dari para sekutu.

4. Perusahaan Komanditer

Perusahaan komanditer biasanya disebut CV. Perusahaan ini adalah persekutuan yang terdiri atas dua orang atau lebih dan masing-masing sekutu

memiliki tanggung jawab yang berbeda. Pada perusahaan komanditer terdapat sekutu aktif dan sekutu pasif. Sekutu aktif bertindak keluar dan bertanggung jawab penuh termasuk kekayaan pribadinya pada pihak ketiga. Sekutu pasif memiliki tanggung jawab hanya sebatas modal yang disetor.

5. Perseroan Terbatas

Perseroan terbatas adalah perusahaan yang modalnya terdiri atas sejumlah lembar saham. Setiap lembar saham memiliki nilai nominal. Lembar saham dapat diperjualbelikan dan yang pembeli saham disebut pemegang saham. Tanggung jawab pemegang saham terbatas pada modal yang disetor.

6. Koperasi

Koperasi adalah sekumpulan orang-orang dan bukan merupakan kumpulan modal. Tujuan didirikannya koperasi adalah menyejahterakan para anggotanya. Modal utama koperasi berasal dari para anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib atau simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib. Laba yang diperoleh koperasi disebut sisa hasil usaha (SHU) dan akan diberikan kepada anggota sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi yang bersangkutan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Profesi akuntansi memiliki beberapa standar yang berlaku secara umum dan dipraktikkan secara universal. Sekumpulan standar umum disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Standar – standar ini mengatur bagaimana peristiwa-peristiwa ekonomi dilaporkan. Tujuan disusun Standar Akuntansi Keuangan adalah:

1. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliabel.

2. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
3. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

Jenis Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dipilah menjadi lima jenis standar. Jenis standar ini berdiri sendiri dan memiliki pernyataan standar akuntansi. Lima jenis standar tersebut, yaitu:

1. SAK IFRS (SAK Umum)

SAK disusun dengan mengadaptasi International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK ini disusun untuk organisasi yang memiliki akuntabilitas publik. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik dengan ciri sebagai berikut:

- a. Entitas adalah badan usaha yang masih berada dalam proses pendaftaran atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- b. Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, entitas dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Semua entitas tersebut memiliki pertanggungjawaban kepada publik.

2. SAK ETAP

SAK untuk entitas tanpa akuntabilitas public digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP). SAK ETAP digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

3. SAK Syariah

SAK Syariah untuk digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun nonlembaga syariah. Laporan keuangan syariah adalah suatu laporan keuangan yang dibuat oleh entitas syariah untuk digunakan sebagai pembanding baik dengan laporan keuangan sebelumnya atau laporan keuangan entitas syariah lainnya. Komponen laporan keuangan syariah terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

4. SAK Pemerintah

Lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (KKAP). SAP harus digunakan sebagai acuan dalam Menyusun laporan keuangan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun

pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan selengkapnya adalah Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

5. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya- tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2018). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Hasan, A. & Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: SADARIPRESS
- Wild, J.J & Shaw, K.E. (2018). *Fundamental Accounting Principles*. Colombia: McGraw-Hill Education
- Warren, C.S., Reeve, J.M. & Duchac, J.E. (2018). *Accounting*. Canada: Cengage Learning

Profil Penulis



Ni Putu Budiadnyani, S.E., M.Si

Penulis lahir di Tabanan, Bali – Indonesia tanggal 23 Juni 1993, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memiliki kertarikan di bidang ilmu akuntansi sehingga menempuh Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Udayana di tahun 2011 dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan setahun kemudian di tahun 2015 pada program studi S2 Akuntansi di Universitas Udayana dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2017.

Penulis saat ini tercatat sebagai dosen Universitas Pendidikan Nasional. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi.

Selain berprofesi sebagai dosen pada Universitas Pendidikan Nasional, penulis juga aktif sebagai auditor eksternal pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Kota Denpasar, Bali. Penulis aktif sebagai staf auditor pada kantor akuntan publik sejak menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di tahun 2014.

Email Penulis: putubudiadnyani@gmail.com

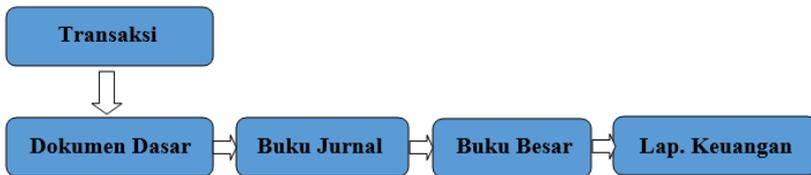
STRUKTUR DASAR AKUNTANSI

Dr. Sitti Murniati, SE., MSi., Ak., CA
STIE Wira Bhakti Makassar

Siklus Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Horngren dan Harrison, 2007:4). Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses (Rudianto, 2012:16).

Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan (Rudianto, 2012:16).



Gambar 3.1 Proses Akuntansi

Sumber: *Pengantar Akuntansi* (Rudianto, 2012)

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

Dokumen Dasar adalah berbagai formular yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Akun (*Account*) adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi, atau media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya.

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku Jurnal ke dalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

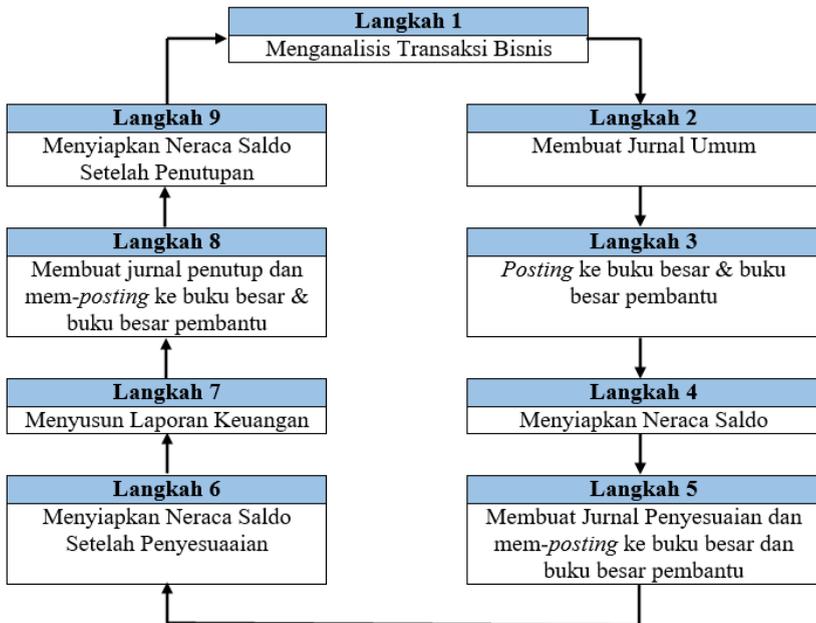
Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Reeve, dkk., (2009:171-172) menyatakan bahwa proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri

dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Daftar Saldo adalah semua akun yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Berdasarkan daftar saldo yang disusun, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan (Rudianto, 2012:17).



Gambar 3.2 Siklus Akuntansi

Sumber: *Siklus Akuntansi* (Dewi, dkk., 2017)

Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi. Salah satunya adalah *matching principle* (prinsip penandingan), yaitu menandingkan pendapatan dengan biaya yang timbul untuk memperoleh pendapatan.

Dalam upaya mempertemukan/menandingkan antara pendapatan dan biaya, akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar (Rudianto, 2012:17), yaitu:

1. **Cash Basis Accounting** (Akuntansi Dasar Kas) adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Contoh: pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayar uangnya kepada perusahaan.
2. **Accrual Basis Accounting** (Akuntansi Dasar Akrual) adalah metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat

terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Laporan Keuangan dan Unsur-Unsurnya

Akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Salah satu hal penting dalam membangun struktur teoritis adalah menentukan unsur pembentuk struktur. Batasan dari setiap unsur secara jelas akan membuat kerangka struktur menjadi kokoh. Rudianto (2012:17), Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

1. **Laporan Laba Rugi Komprehensif** (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, Laporan Laba Rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha.

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

Beban Usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu.

Laba (rugi) Usaha adalah selisih antara pendapatan dan modal total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha, jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

2. **Laporan Perubahan Ekuitas** (*Statement of Changes in Equity*), adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, Laporan Perubahan Ekuitas milik perusahaan perseroan

terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha dan dividen.

Modal Saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Laba Usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.

Dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

3. **Laporan Posisi Keuangan** (*Statement of Financial Position*), adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum, laporan Posisi Keuangan dibagi kedalam 2 sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Sisi debit merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, sedangkan sisi kredit merupakan unsur sumber dana darimana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 kelompok besar, yaitu liabilitas dan ekuitas. Karena itu, saldo debit dan kredit harus selalu sama dan seimbang (*balance*).

Aset yaitu kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dimasa lalu. Manfaat ekonomis yang mungkin merupakan sumber daya yang digunakan dan dikendalikan oleh perusahaan selama periode tertentu.

Liabilitas yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Liabilitas pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa Sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki

perusahaan berasal dari pinjaman pihak lain dimasa lalu.

Ekuitas yaitu nilai sisa dari harta suatu perusahaan setelah dikurangi dengan dengan semua kewajibannya.

Modal Saham yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk PT, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas PT. Kontribusi pemilik pada perusahaan diwujudkan dalam bentuk penyerahan harta kekayaan kepada perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, sedangkan modal saham berbentuk lembar-lembar surat kepemilikan perusahaan.

Laba Ditahan atau saldo laba yaitu akumulasi laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

4. **Laporan Arus Kas** (*Statement of Cash Flows*), adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam 3 aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Arus Kas.

Aktivitas Operasi yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang berkaitan dengan upaya menjual produk tersebut.

Aktivitas Investasi yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.

Aktivitas Pembiayaan yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

5. **Catatan Atas Laporan Keuangan** adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.
6. **Laporan Posisi Keuangan pada Awal Periode Komparatif** yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tujuan Umum Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2019:1). Untuk pengambilan keputusan ekonomi secara bijak, *stakeholders* memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) dan memahami serta menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha selama suatu periode tertentu, serta kas dan setara kas dalam waktu yang dapat dipastikan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apakah entitas mampu membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya (Kartikahadi, dkk., 2012:46).

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Rudianto (2012:20-21), tujuan umum perusahaan melakukan pelaporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristic*) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai (Kartikahadi, dkk., 2012:49). Konsep-konsep kualitatif yang dibangun akan menjadi jembatan antara “mengapa” dan “bagaimana” dalam akuntansi. Hasil dari proses akuntansi inilah yang disebut dengan laporan keuangan, yang merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan umum para pemakainya. Karena itu, laporan keuangan perusahaan harus memiliki kualitas yang ditetapkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi keuangan dan manajemen perusahaan bertanggungjawab penuh atas penyusunan dan penyajian serta isi dari laporan keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2012:21-22).

1. **Dapat Dipahami**

Kualitas informasi penting disajikan dalam laporan keuangan karena kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, laporan keuangan yang tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan mempertimbangkan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2. **Relevan**

Agar bermanfaat, informasi tersebut harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3. **Materialitas**

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (*omission*) atau kesalahan mencatat (*misstatement*). Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan

kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.

4. **Keandalan/Reliabilitas**

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan atau kebijakan demi tujuan mencapai hasil tertentu.

5. **Substansi Mengungguli Bentuk**

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. **Pertimbangan Yang Sehat**

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberi pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun pengguna pertimbangan yang sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7. **Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak

dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin harus menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal.

10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Asumsi Dasar

Asumsi adalah seperangkat hal yang diterima sebagai kebenaran dasar atas sesuatu dan akan berpengaruh terhadap berbagai hal dalam sistem dimana anggapan tersebut dibangun. Artinya, asumsi-asumsi dalam akuntansi adalah berbagai hal yang menjadi anggapan umum yang mendasari dibangunnya prinsip-prinsip dan kualitas akuntansi. Terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi. Asumsi-asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi menurut Rudianto (2012:22-23), yaitu:

1. **Kesatuan Usaha Khusus** (*Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

2. **Kontinuitas Usaha** (*Going Concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa depan

3. **Penggunaan Unit Moneter** (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain. Akan tetapi, karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

4. **Periode Waktu** (*Time Period*)

Walaupun perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan Batasan aktivitas selama waktu tertentu.

Daftar Pustaka

- Dewi, S, P., Sugiarto, E., Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi (Sekilas pandang Perbandingan denagn SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: In Media.
- Hornngren, C, T & Harrison, Jr, W, T. (2007). *Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R, U., Syamsul, M & Siregar, S, V. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, J, M., Warren, C, S., Wahyuni, E, T., Soepriyanto, G., Jusuf, A, A., Djakman, C, D. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Adaptasi Indonesia. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.

Profil Penulis



Dr. Sitti Murniati, SE., MSi., Ak., CA

Penulis adalah alumni S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wira Bhakti Makassar pada Program Studi Akuntansi Tahun 2004. Pada tahun 2006. Penulis melanjutkan studi ke tingkat Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin dan memilih konsentrasi Manajemen Keuangan dan menyelesaikan studi

pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2011, penulis mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Hasanuddin. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Doktor pada Program Pascasarjana, Program Studi Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Muslim Indonesia pada Tahun 2015 dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti dibidang Akuntansi dan Manajemen Keuangan.

Email Penulis: murnhie89@gmail.com

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Masriani Mahyuddin, SE., M.ACC
STIE Wira Bhakti Makassar

Pendahuluan

Transaksi bisnis dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu transaksi eksternal dan transaksi internal. Transaksi eksternal merupakan kejadian dengan pihak luar perusahaan. Contohnya: pembelian perlengkapan kepada pemasok, pembayaran uang muka sewa gedung kantor, pembelian mesin. Sedangkan, transaksi internal adalah kejadian ekonomis yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri. Contoh transaksi internal adalah penggunaan perlengkapan, pemanfaatan gedung beberapa waktu, penggunaan mesin, dan lain-lain.

Transaksi bisnis perusahaan akan mempengaruhi 2 (dua) diantara 3 (tiga) komponen atau unsur dalam persamaan dasar akuntansi. Contohnya, apabila dalam perusahaan terdapat kenaikan aset, maka kejadian ini akan berpengaruh pada: 1. Penurunan aset yang lain, atau 2. Kenaikan liabilitas tertentu, atau 3. Kenaikan ekuitas. Apabila di-ilustrasikan dalam transaksi sederhana mengenai pembelian peralatan secara kredit. Transaksi ini akan mengakibatkan perubahan atau berpengaruh pada kenaikan liabilitas tertentu, hal ini dibuktikan dari pembelian secara kredit. Liabilitas yang terpengaruh yaitu Utang Usaha akan meningkat dan aset dalam bentuk peralatan juga mengalami kenaikan. Apabila dibuatkan dalam tabel maka akan nampak seperti berikut:

Tabel 4.1 Pengaruh transaksi dalam Persamaan Dasar Akuntansi

Transaksi	Akibat Transaksi dan Pengaruhnya kepada
Pembelian perlengkapan secara tunai	Perlengkapan (asset) bertambah, kas (asset yang lain) berkurang
Pembelian perlengkapan secara kredit	Perlengkapan (asset) bertambah, utang usaha (kewajiban) bertambah
Pemilik menyetorkan modal berupa uang tunai ke perusahaan	Kas (asset) bertambah, modal pemilik (ekuitas) bertambah

Persamaan Akuntansi

Sumberdaya yang dimiliki suatu entitas atau perusahaan disebut dengan Aset. Sedangkan hak atau klaim atas aset perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu : hak kreditor dan hak pemilik. Hak kreditor menunjukkan kewajiban atau liabilitas perusahaan, sedangkan hak pemilik disebut dengan ekuitas. Hubungan antara keduanya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan yang disebut dengan persamaan dasar akuntansi, dan ditulis sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan dalam kelancaran aktivitas produksi, konsumsi dan pertukaran. Aset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya.

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang/ barang/ jasa di masa depan akibat transaksi dimasa lalu. Bentuk sederhana kewajiban perusahaan adalah Utang. Utang terjadi karena adanya peminjaman uang untuk membeli beberapa aset yang dibutuhkan, dan adanya pembelian barang dagangan/ jasa secara kredit.

Sehingga tampak dalam neraca liabilitas merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan.

Ekuitas adalah klaim pemilik atas semua aset yang ada di perusahaan, yang dihitung dari total aset dikurangi dengan total liabilitas/ kewajiban. Dengan demikian ekuitas ini sebenarnya merupakan nilai residu, yaitu selisih antara aset dan liabilitas. Dalam pengertian akuntansi ekuitas dapat pula diartikan sebagai nilai kekayaan perusahaan yang berasal dari pemiliknya atau nilai kekayaan pemilik yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dalam perspektif yang berbeda, ekuitas merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari para pemegang saham perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan. Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ekuitas pemegang saham terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

Ada dua hal terkait ekuitas dan modal yang berisiko menimbulkan kebingungan. Yang pertama adalah tentang pengertian ekuitas dan modal. Benarkah ekuitas sama dengan modal? Seperti disebutkan sebelumnya, ekuitas terdiri dari modal dan laba ditahan, sementara modal adalah sumber pendanaan yang berasal dari setoran pemilik. Dalam keadaan tertentu, terutama pada awal pendirian perusahaan, ekuitas suatu perusahaan hanya berasal dari setoran pemilik saja. Oleh karena itu, pengertian ekuitas sama dengan modal hanya berlaku terutama pada awal pendirian. Setelah perusahaan melakukan bisnis (menghasilkan laba ditahan/rugi), karena itu definisi ekuitas tidak sama dengan modal.

Apabila kita melihat dari laporan keuangan yang harus disajikan perusahaan, maka laporan posisi keuangan



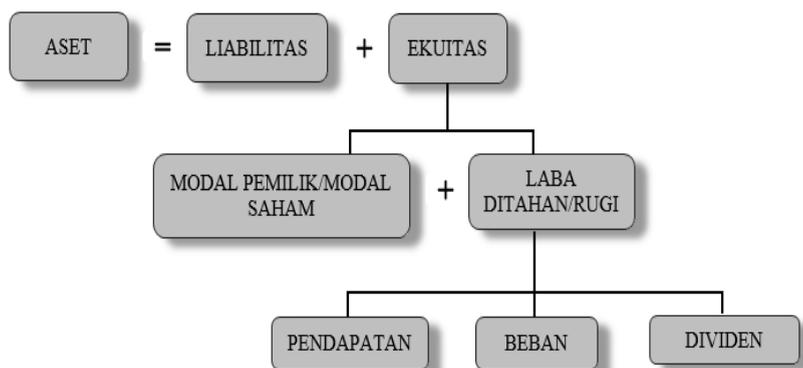
atau neraca akan menunjukkan posisi sumber daya dan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga sama dengan posisi yang ada pada persamaan dasar akuntansi. Dimana sisi sebelah kiri harus sama dengan sisi sebelah kanan, dan didalam akuntansi digambarkan sisi kiri sebagai debet yang berisi daftar aset yang dimiliki perusahaan dan sisi kanan sebagai kredit terdiri dari liabilitas dan ekuitas pemilik. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Laporan Posisi Keuangan

Persamaan dasar akuntansi ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh semua transaksi yang dilakukan perusahaan terhadap posisi laporan keuangan perusahaan pada suatu periode. Dan juga perusahaan dapat mengetahui pergerakan kondisi keuangan perusahaan sebagai akibat berbagai transaksi yang dilakukannya pada periode tertentu.

Jika aset perusahaan bertambah di sisi kiri (debet), pada saat yang sama sisi kanan (kredit) juga akan bertambah. Penambahan di sisi kanan dapat terjadi di bagian liabilitas atau di bagian ekuitasnya, tergantung dari mana aset itu berasal. Jika aset bertambah karena ada peminjaman dari pihak ke 3 (misalnya, ada pembelian mesin secara kredit), maka bagian kewajiban akan bertambah sebesar nilai atau besaran jumlah yang sama dengan kenaikan bagian

aset. Jika penambahan aset berasal dari setoran modal pemilik (misalnya, pemilik menginvestasikan dananya untuk perusahaan), maka bagian ekuitas (Modal Pemilik) akan bertambah sebesar nilai yang sama dengan kenaikan jumlah dibagian aset. Jika penyerahan



modalnya berasal dari penerbitan saham, maka dibagian ekuitas (Modal Saham) akan bertambah senilai dengan kenaikan yang ada di bagian aset. Penambahan aset juga dapat terjadi karena adanya kenaikan pendapatan akibat adanya penjualan produk perusahaan. Karena hal tersebut maka bagian ekuitas (Laba Ditahan) akan bertambah senilai jumlah yang sama dengan kenaikan di bagian aset. Jika kita gambarkan maka akan terlihat seperti berikut:

Gambar 4.2 Persamaan Dasar Akuntansi

Jika aset perusahaan berkurang di sisi kiri (debit) maka pada saat yang sama sisi kanan (kredit) juga akan mengalami pengurangan dibagian kewajiban atau bagian ekuitas, tergantung pengurangan set tersebut disebabkan oleh transaksi apa. Jika pengurangan aset itu disebabkan karena pembayaran kewajiban kepada kreditor (utang usaha/dagang atau utang bank), maka bagian kewajiban sisi kanan (kredit) akan berkurang senilai jumlah yang sama dengan pengurangan di bagian aset. Jika pengurangan aset dikarenakan membayar beban operasi (misalnya, listrik dan telepon) maka bagian Laba ditahan

di sisi kanan (kredit) akan berkurang senilai yang sama dengan pengurangan di bagian aset.

Analisis Transaksi

Setelah memahami tentang transaksi bisnis perusahaan, jenis transaksi dan persamaan dasar akuntansi, akan dicoba untuk menganalisis pengaruh adanya transaksi bisnis terhadap ketiga unsur dalam persamaan dasar akuntansi.

Perusahaan melakukan berbagai kegiatan bisnis, yang menjadi input akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa yang memenuhi 3 persyaratan berikut:

1. Bersifat keuangan.
2. Menyebabkan perusabahan (penambahan atau pengurangan) minimal pada 1 elemen persamaan akuntansi.
3. Harus selalu menjaga keseimbangan persamaan akuntansi.

Berikut contoh identifikasi persamaan akuntansi yang berubah akibat terjadinya transaksi:

Tiara, seorang lulusan teknik elektro, ingin mendirikan perusahaan perakitan dan reparasi komputer di Makassar. Karena itu, dia mempersiapkan segala keperluannya yang berkaitan dengan keinginannya itu, mulai dari proses perizinan, pembelian peralatan, teknisi, tempat dan sebagainya. Akhirnya pada awal bulan Agustus 2021 berdirilah 'PT Tiara Computer'. Aktivitas yang dilakukan selama bulan Agustus 2021 sebagai berikut:

Transaksi 1

Diketahui: Tiara menyerahkan uang tunai sebesar Rp.50.000.000,- dan sebidang tanah beserta bangunannya masing-masing sebesar Rp.100.000.000,- dan Rp.75.000.000,- sebagai setoran modal saham.
Penyelesaian : Sisi Kiri, Aset akan bertambah dalam bentuk Kas (Uang Tunai) senilai Rp.50.000.000, Tanah senilai Rp.100.000.000, dan Bangunan senilai

Rp.100.000.000 dan sisi kanan, Ekuitas akan bertambah dalam bentuk Modal Saham.

Transaksi	Aset				Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan				Modal Saham	
Saldo Awal	-	-	-	-	-	-	-	-
T-1	50.000.000	100.000.000	75.000.000	-	-	-	225.000.000	-
Saldo Akhir	50.000.000	100.000.000	75.000.000	-	-	-	225.000.000	-

Transaksi 2

Diketahui: PT Tiara Computer membeli perlengkapan usaha seperti kertas, tinta, pulpen dan sebagainya dari Toko Agung seharga Rp.2.500.000 secara tunai.
Penyelesaian: Sisi Kiri, Aset akan bertambah dalam bentuk Perlengkapan senilai Rp.2.500.000 dan Aset akan berkurang dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp.2.500.000. Sisi Kanan tidak akan mendapatkan perubahan apapun dengan transaksi ini.

Transaksi	Aset				Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan			Modal Saham	
Saldo Awal	50.000.000	100.000.000	75.000.000	-	-	-	225.000.000	-
T-2	(2.500.000)	-	-	2.500.000	-	-	-	-
Saldo Akhir	47.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	-	-	225.000.000	-

Transaksi 3

Diketahui: PT Tiara Computer membeli peralatan usaha dari Toko Kharisma seperti komputer, printer, meja, kursi, peralatan reparasi, dan sebagainya seharga Rp.35.000.000,-. Dari jumlah tersebut sebesar Rp.10.000.000,- dibayar tunai dan sisanya belum dibayar, dan baru akan dibayar dalam dua bulan.
Penyelesaian: Sisi Kiri, Aset akan bertambah dalam bentuk Peralatan sebesar Rp.35.000.000 dan Aset akan berkurang dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp.10.000.000. sedangkan sisi Kanan, Kewajiban akan

bertambah dalam bentuk Utang Usaha sebesar Rp.25.000.000.

Transaksi	Aset					Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Utang Usaha		Modal Saham	
Saldo Awal	47.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	-	-	-	225.000.000	-
T-3	(10.000.000)	-	-	-	35.000.000	25.000.000	-	-	-
Saldo Akhir	37.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	25.000.000	-	225.000.000	-

Transaksi 4

Diketahui: PT Tiara Computer memperoleh kredit usaha dari Bank Mandiri dengan jaminan tanah, sebesar Rp.100.000.000,-.

Penyelesaian: Sisi Kiri, Aset akan bertambah dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp.100.000.000. Sisi Kanan, Kewajiban akan bertambah dalam bentuk Utang Bank sebesar Rp.100.000.000.

Transaksi	Aset					Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	
Saldo Awal	37.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	25.000.000	-	225.000.000	-
T-4	100.000.000	-	-	-	-	-	100.000.000	-	-
Saldo Akhir	137.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	-

Transaksi 5

Diketahui: PT Tiara Computer memperbaiki 40 unit komputer PT Sentosa dengan total senilai Rp.19.500.000,- dan dibayar tunai oleh PT Sentosa. **Penyelesaian:** Sisi Kiri, Aset bertambah dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp.19.500.000. Sisi Kanan, Ekuitas akan bertambah dan ini akan mempengaruhi Laba Ditahan, karena dengan adanya Penjualan Jasa atau Pendapatan Jasa maka Laba Ditahan akan bertambah sebesar Rp.19.500.000.

Transaksi	Aset					Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	137.500.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	-
T-5	19.500.000	-	-	-	-	-	-	-	19.500.000
Saldo Akhir	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	19.500.000

Transaksi 6

Diketahui: PT Tiara Computer menerima jasa perakitan komputer dari PT Nusa Indah Jaya dengan nilai total Rp. 12.000.000,-. Sampai akhir bulan Agustus 2021, PT Nusa Indah Jaya baru membayar Rp. 4.000.000,- dan sisanya belum dibayarkan.

Penyelesaian: Sisi Kiri, Aset bertambah dalam bentuk Kas (uang tunai) senilai Rp. 4.000.000 dan Aset bertambah dalam bentuk Piutang Usaha senilai Rp. 8.000.000 karena uang yang diterima dari Penjualan Jasa hanya Rp. 4.000.000 saja. Sisi Kanan, Ekuitas akan bertambah dalam bentuk Laba Ditahan (dengan adanya Penjualan/ Pendapatan Jasa maka Laba Ditahan akan bertambah) sebesar Rp.12.000.000.

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	-	25.000.000	100.000.000	225.000.000	19.500.000
T-6	4.000.000	8.000.000	.	.	.	12.000.000
Saldo Akhir	161.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	31.500.000

Transaksi 7

Diketahui : PT Tiara Computer membayar biaya listrik, air dan telepon sebesar Rp. 1.200.000,-.

Penyelesaian : Sisi Kiri, Aset akan berkurang dengan adanya pembayaran listrik, air dan telepon dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp. 1.200.000 dan Sisi Kanan, Ekuitas juga akan berkurang dalam bentuk Laba Ditahan (dengan adanya Beban/Biaya Listrik, Air dan Telepon

yang dibayarkan, hal ini membuat Beban/Biaya bertambah, namun hal tersebut mengakibatkan Laba Ditahan berkurang) senilai yang sama yaitu Rp.

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	161.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	31.500.000
T-7	(1.200.000)	(1.200.000)
Saldo Akhir	159.800.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	30.300.000

1.200.000.

Diketahui : PT Tiata Computer membayar gaji pegawainya sebesar Rp. 2.800.000. **Penyelesaian** : Sisi Kiri, Aset akan berkurang dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp. 2.800.000. Sisi Kanan, Ekuitas akan berkurang pada Laba Ditahan (dengan adanya Beban/Biaya Gaji Karyawan maka akan membuat Laba Ditahan berkurang) senilai Rp. 2.800.000.

Diketahui : PT Tiara Computer membayar cicilan utangnya ke bank sebesar Rp.2.000.000. **Penyelesaian** : Sisi Kiri, Aset berkurang dalam bentuk Kas (uang tunai) sebesar Rp.2.000.000.

Sisi Kanan, Kewajiban dalam bentuk Utang Bank akan berkurang senilai Rp.2.000.000.

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	159.800.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	30.300.000
T-8	(2.800.000)	(2.800.000)
Saldo Akhir	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	27.500.000

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	100.000.000	225.000.000	27.500.000
T-9	(2.000.000)	(2.000.000)	.	.
Saldo Akhir	155.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000

Transaksi 10

Diketahui : PT Nusa Indah Jaya membayar utang usahanya kepada PT Tiara Computer sebesar Rp. 8.000.000. **Penyelesaian** : Sisi Kiri, Aset akan bertambah dalam bentuk Kas (uang tunai) dan Aset akan berkurang dalam bentuk Piutang Usaha senilai Rp. 8.000.000. Sisi Kanan tidak ada perubahan apapun.

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	155.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	8.000.000	25.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000
T-10	8.000.000	(8.000.000)
Saldo Akhir	163.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	.	25.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000

Transaksi 11

Diketahui : PT Tiara Computer membayar sebagian utang usahanya ke Toko Kharisma sebesar Rp. 6.000.000. **Penyelesaian** : Sisi Kiri, Aset akan berkurang dalam bentuk Kas (uang tunai) dan Sisi Kanan, Kewajiban akan berkurang dalam bentuk Utang Usaha dengan nilai yang sama sebesar Rp. 6.000.000.

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
Saldo Awal	163.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	.	25.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000
T-11	(6.000.000)	(6.000.000)	.	.	.
Saldo Akhir	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	.	19.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000

Semua transaksi tersebut jika disatukan maka akan terlihat sebagai berikut :

Transaksi	Aset						Liabilitas		Ekuitas	
	Kas	Tanah	Bangunan	Perlengkapan	Peralatan	Piutang Usaha	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Saham	Laba Ditahan
T-1	50.000.000	100.000.000	75.000.000	-	-	-	-	-	225.000.000	-
T-2	(2.500.000)	-	-	2.500.000	-	-	-	-	-	-
T-3	(10.000.000)	-	-	-	35.000.000	-	25.000.000	-	-	-
T-4	100.000.000	-	-	-	-	-	-	100.000.000	-	-
T-5	19.500.000	-	-	-	-	-	-	-	-	19.500.000
T-6	4.000.000	-	-	-	-	8.000.000	-	-	-	12.000.000
T-7	(1.200.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.200.000)
T-8	(2.800.000)	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.800.000)
T-9	(2.000.000)	-	-	-	-	-	-	(2.000.000)	-	-
T-10	8.000.000	-	-	-	-	(8.000.000)	-	-	-	-
T-11	(6.000.000)	-	-	-	-	-	(6.000.000)	-	-	-
Saldo	157.000.000	100.000.000	75.000.000	2.500.000	35.000.000	-	19.000.000	98.000.000	225.000.000	27.500.000
Jumlah	369.500.000						369.500.000			

Laporan Keuangan

Setelah transaksi bisnis dicatat dan diikhtisarkan, maka laporan bagi pengguna bisa disiapkan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan perusahaan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan arus kas.

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang melaporkan pendapatan (penjualan) dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep ini digunakan untuk membandingkan antara pendapatan dan beban selama periode berjalan/terjadinya. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi, yang disebut dengan Laba Bersih (*Net Income*) dan sebaliknya jika beban melebihi pendapatan disebut dengan Rugi Bersih (*Net Losses*). Dampak pendapatan yang dihasilkan dari beban yang terjadi selama satu bulan operasi ditunjukkan dalam persamaan dasar akuntansi

sebagai kenaikan dan penurunan ekuitas pemilik. Pengaruh laba bersih perusahaan untuk suatu periode akan meningkatkan ekuitasnya (jika menghasilkan laba) atau menurunkan ekuitasnya (jika merugi).

Laporan perubahan ekuitas memberikan gambaran tentang perubahan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Umumnya, laporan perubahan ekuitas perseroan terbatas (PT) melibatkan unsur-unsur seperti modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode berjalan dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Umumnya laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi kiri (debit) dan sisi kanan (kredit). Sisi kiri (debit) merupakan daftar kekayaan/aset (sumber daya) yang dimiliki/dikuasai oleh perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan sisi kanan (kredit) merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 kelompok besar, yaitu liabilitas dan ekuitas. Karena hal tersebut maka sisi kiri (debit) dan sisi kanan (kredit) posisinya harus selalu seimbang (*balance*).

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi beserta sumber-sumbernya. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan bagian yang melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya tidak selalu sama dengan jumlah laba bersih periode berjalan, hal ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Arus kas dari aktivitas investasi

merupakan bagian yang melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aset tetap atau aset permanen. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan bagian yang melaporkan transaksi kas yang

berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik. Dari contoh kasus persamaan dasar akuntansi diatas PT Tiara computer akan kita buat laporan keuangannya:

PT Tiara Computer	
<i>Laporan Laba Rugi</i>	
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2021	
Pendapatan Jasa	31.500.000
Beban Operasi	
Beban Listrik, Air dan Telepon	1.200.000
Beban Gaji Pegawai	<u>2.800.000</u>
Jumlah Beban	<u>4.000.000</u>
Laba Bersih	<u><u>27.500.000</u></u>

*Pendapatan Jasa didapatkan dari penjumlahan transaksi 5 dan transaksi 6

PT Tiara Computer			
<i>Laporan Perubahan Ekuitas</i>			
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2021			
	<u>Modal Saham</u>	<u>Laba Ditahan</u>	<u>Total</u>
Modal Awal, 1 Agustus 2021	225.000.000	-	225.000.000
Laba Bersih	-	27.500.000	27.500.000
Dividen	-	-	-
Modal Akhir, 31 Agustus 2021	<u>225.000.000</u>	<u>27.500.000</u>	<u>252.500.000</u>

PT Tiara Computer
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2021

Pendapatan Jasa		31.500.000
Beban Operasi		
Beban Listrik, Air dan Telepon	1.200.000	
Beban Gaji Pegawai	2.800.000	
Jumlah Beban		4.000.000
Laba Bersih		27.500.000

PT Tiara Computer
Laporan Posisi Keuangan
Periode 31 Agustus 2021

Aset		Kewajiban	
Kas	157.000.000	Utang Usaha	19.000.000
Perlengkapan	2.500.000	Utang Bank	98.000.000
Piutang Usaha	-		
Tanah	100.000.000	Ekuitas	
Bangunan	75.000.000	Modal Saham	225.000.000
Peralatan	35.000.000	Laba Ditahan	27.500.000
Total Aset	369.500.000	Total Kewajiban & Ekuitas	369.500.000

PT Tiara Computer
Laporan Arus Kas
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Agustus 2021

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi		
a. Penerimaan Kas dari Pendapatan	31.500.000	
b. Pengeluaran Kas untuk Beban	4.000.000	
c. Pembayaran untuk Kreditor	6.000.000	
d. Pengeluaran Kas untuk Pembelian perlengkapan	2.500.000	(12.500.000)
	19.000.000	
Kas bersih dari Aktivitas Operasi		
		19.000.000
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi		
a. Pengeluaran Kas untuk pembelian Peralatan	10.000.000	(10.000.000)
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		
		-
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan		
a. Investasi dari Pemilik	50.000.000	
b. Pinjaman dari Bank	100.000.000	150.000.000
	150.000.000	
c. Pembayaran ke Bank		(2.000.000)
		148.000.000
Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
		148.000.000
Kenaikan/Penurunan Bersih Kas		
		157.000.000
Saldo Kas 1 Agustus 2021		
		-
Saldo Kas 31 Agustus 2021		
		157.000.000

Daftar Pustaka

- Hans Kartikahadi dkk (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., dan Siregar, S.V. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Sodikin,S., & B. R. (2014). Akuntansi Pengantar 1 (9 ed). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Carl S. Warren dkk. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Suhardianto, N., Sulisty, D.K. Abadi, A.J., dan Djakman, C.D. (2016). Pengantar Akuntansi. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Wahyuni Ersa Tri, dan Jusuf Amir Abadi (2017). Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Profil Penulis



Masriani Mahyuddin, SE., M.ACC

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dimulai pada tahun 2002. Karena itu, ketika ada penjurusan saat Sekolah Menengah Atas, penulis memilih jurusan sosial dan berhasil lulus pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan menyelesaikan studi S1 di jurusan akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2011 dan studi S2 di jurusan akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014.

Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi perilaku dan akuntansi keuangan. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenristek DIKTI. Selain meneliti, peneliti juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: masrianimahyuddin@yahoo.co.id

SIKLUS AKUNTANSI

**Dr. Rida Perwita Sari, SE., MAks., Ak., CA., CPA., CIBA.,
CERA., CAPM., Cert.IPSAS**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Pengertian

Siklus akuntansi terdiri dari dua (2) kata yaitu siklus dan akuntansi. Istilah siklus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur. Sedangkan akuntansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti teori dan praktik perakunan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya; hal yang berhubungan dengan akuntan; dan seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Siklus akuntansi merupakan fase di mana transaksi bisnis dikelola untuk menghasilkan laporan keuangan untuk suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Disebut siklus akuntansi, karena fase pencatatan berlangsung melalui fase yang sama dan terjadi berulang-ulang. Jadi siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi ekonomi yang sistematis dan progresif selama periode waktu tertentu dan mengolahnya menjadi laporan atau informasi keuangan dan non keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan kebijakan suatu entitas di masa yang akan datang.

Siklus Akuntansi secara khusus diartikan sebagai proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah

perusahaan. Siklus dalam kegiatan akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Dalam kurun waktu tersebut, semua prinsip, kaidah, metode, hingga teknik-teknik dalam akuntansi digunakan untuk mencatat segala kegiatan akuntansi perusahaan. Fase awal dari siklus akuntansi adalah terjadinya transaksi bisnis yang dicatat dalam tanda terima transaksi. Bukti transaksi kemudian dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar dan disimpan dalam neraca saldo. Kemudian dilakukan untuk menyusun laporan keuangan dalam kertas kerja, atau yang sering disebut dengan neraca lajur dan ditutup dengan jurnal penutup (Yadiati et al., 2006).

Kertas kerja bukan merupakan bagian penting dari sistem akuntansi formal karena jika sistem akuntansi dilakukan berdasarkan komputer, kertas kerja tidak lagi diperlukan, perangkat lunak komputer secara otomatis membuat entri jurnal ke dalam akun yang sesuai dan menghasilkan laporan keuangan dengan cepat. Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Soemarso, 2002)

1. Tahapan pencatatan, yaitu:
 - a. Pembuatan dan penerimaan bukti transaksi
 - b. Pencatatan dalam jurnal
 - c. Pemindahan bukuan (*posting*) ke buku besar
2. Tahapan pengikhtisaran yaitu:
 - a. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)
 - b. Pembuatan kertas kerja (*worksheet*) dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
3. Tahapan Penyusunan laporan keuangan
4. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)
5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*)
6. Pembuat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Tahapan Siklus Akuntansi

Sebagai sebuah siklus, proses akuntansi juga memiliki berbagai tahapan yang harus dilalui secara berurutan. Tujuan dalam siklus ini adalah untuk memberikan suatu informasi akuntansi yang tepat sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Berikut adalah tahapan dari siklus akuntansi yang harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Analisa transaksi

Tahapan pertama adalah menganalisa setiap transaksi yang terdiri pada sebuah entitas dalam satu periode yang dapat mempengaruhi posisi keuangan sebuah entitas. Kegiatan identifikasi ini harus dilakukan secara tepat oleh akuntan yang bisa dilakukan dengan cara melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi. Transaksi yang terjadi juga harus memiliki bukti-bukti transaksi agar bisa dilakukan identifikasi. Bukti transaksi ini bisa berupa kuitansi, faktur, nota, atau bukti lainnya yang dianggap sah dalam dunia akuntansi. Oleh sebab itu, setiap transaksi akuntansi sebaiknya menggunakan bukti transaksi yang sehingga bisa dicatat dan diidentifikasi oleh akuntan, terutama transaksi yang berkaitan dengan perubahan kondisi keuangan entitas.

2. Pencatatan transaksi

Tahap kedua yaitu pencatatan transaksi yang telah dianalisa agar bisa dimasukkan ke dalam jurnal secara berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi dalam satu periode tersebut. Dalam ilmu akuntansi, jurnal diartikan sebagai sebuah catatan kronologis selama satu periode tentang transaksi-transaksi yang terjadi. Pencatatan ini bisa dilakukan dalam sebuah Jurnal Umum. Sistem pencatatan akuntansi dalam suatu entitas biasanya menggunakan *double-entry system*. Artinya, setiap transaksi akuntansi yang terjadi akan memberikan pengaruh pada posisi keuangan di debit dan kredit

dan harus dalam jumlah yang sama besarnya. Secara matematis, umumnya akuntansi menggunakan persamaan:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Pencatatan harus dilakukan dengan berurutan dan teliti, tanpa ada transaksi yang terlewatkan. Sehingga pada masa akhir akan didapatkan jumlah debit dan kredit yang sama besarnya.

3. Pembuatan Buku Besar

Tahap ketiga adalah memindahkan transaksi yang sudah dicatat di dalam jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan daftar susunan-susunan rekening buku besar. Secara umum, buku besar dapat diartikan sebagai kumpulan rekening pembukuan yang berisikan informasi aktiva tertentu yang dicatat dalam satu periode. Suatu Entitas dipastikan memiliki berbagai daftar rekening buku besar dan diberi nomor-nomor kode tertentu. Tujuannya adalah memudahkan ketika proses identifikasi dan pengecekan ulang atau melihat referensi terkait dengan transaksi yang terjadi dalam jurnal tersebut.

4. Pembuatan Neraca Saldo

Tahap keempat adalah membuat neraca saldo dengan memindahkan saldo-saldo yang terdapat di buku besar sehingga bisa dilihat saldo yang sama antara debit dan kredit. Neraca saldo berisikan daftar saldo dari masing-masing rekening pada buku besar pada periode tertentu. Dalam menuliskan neraca saldo, saldo yang terdapat dalam buku besar disatukan dan harus dalam kondisi sama jumlahnya.

5. Pembuatan jurnal penyesuaian

Tahap kelima adalah dengan membuat jurnal penyesuaian ketika ada transaksi yang belum dicatat di akhir periode pencatatan akuntansi atau hal lain yang perlu disesuaikan. Penyusunan Jurnal penyesuaian ini bersifat periodik dan prosesnya juga sama dengan penjurnalan pada umumnya.

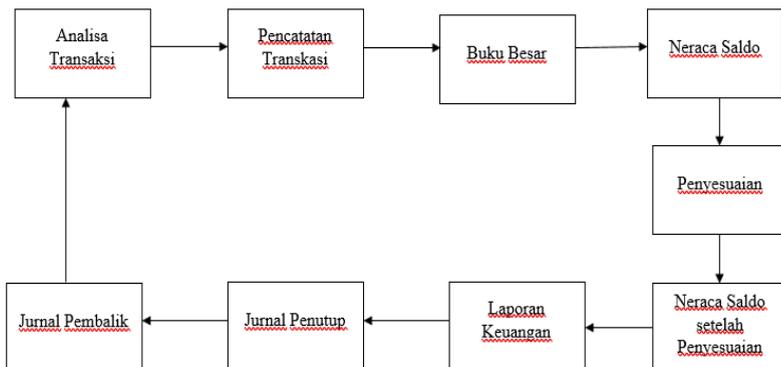
Setelah dicatat dalam Jurnal Penyesuaian, maka hasil laporan keuangannya menjadi aktual.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap keenam adalah neraca saldo setelah penyesuaian (NSSD) adalah daftar dari semua akun dan saldo yang terkandung dari buku besar setelah entri penyesuaian untuk periode akuntansi telah diposting. Neraca Saldo Penyesuaian dibuat dengan berdasarkan pada buku Neraca Saldo yang sudah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan Jurnal Penyesuaian.

7. Laporan Keuangan

Tahap ketujuh adalah laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil aktivitas operasi suatu entitas selama periode waktu tertentu. Melalui laporan keuangan, investor dan manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan memutuskan langkah-langkah yang harus diambil agar entitas dapat terus beroperasi dan menghasilkan laba yang diinginkan.



Menurut IAI, tujuan Laporan Keuangan 2015 adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi

untuk memenuhi kebutuhan bersama pelanggan. Sebagian besar pengguna untuk menunjukkan apa yang manajemen lakukan. Atau bertanggung jawab atas sumber daya yang didelegasikan kepada pengguna yang ingin mengevaluasi apa yang telah dilakukan atau menjadi tanggung jawab. Ada juga beberapa jenis pelaporan keuangan, antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi, informasi, dan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan menyusun neraca, dapat ditemukan data tentang jumlah aset atau aset berupa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, kewajiban berupa kewajiban, hutang jangka pendek dan jangka panjang, dan ekuitas atau modal perusahaan. Neraca terdiri dari tiga unsur yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang hasil yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan apakah suatu perusahaan memperoleh laba atau rugi. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang akan dikeluarkan lebih besar dari total biaya yang harus dikeluarkan, tetapi rugi jika total biaya yang harus dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang sudah diperoleh.
- c. Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan perubahan modal perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal ini dirancang untuk menunjukkan berapa banyak perubahan modal yang terjadi di perusahaan dan alasan perubahan modal tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi tentang arus kas yang masuk dan keluar pada jangka waktu tersebut. Arus kas masuk dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain hasil kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pinjaman, penjualan aset tetap, dan keuntungan dari penjualan aset

tetap. Arus kas keluar dapat dilihat dari berapa biaya perusahaan untuk beroperasi atau berinvestasi pada bisnis lain. Pembelian aset tetap dan pembagian dividen tunai merupakan indikasi lain dari seberapa banyak kas yang dimiliki perusahaan.

- d. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat untuk memberikan penjelasan atas laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih terperinci mengenai hal-hal yang tertera di laporan-laporan lainnya dan alasan mengapa hal-hal tersebut dilakukan.

8. Jurnal Penutup

Tahap kedelapan adalah jurnal penutup, yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun pada laporan laba rugi dan akun privat (penarikan modal oleh pemilik). Saldo akun dalam laporan laba rugi mewakili gambaran waktu. Mereka tidak permanen. Saldo tidak dibawa atau dipindahkan ke periode akuntansi berikutnya.

9. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan akun neraca. Ketika tidak dibalik akan terjadinya akun ganda. Dengan kata lain jurnal yang memiliki istilah lain *reverse entry* ini yang dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya untuk membalik jurnal penyesuaian yang menimbulkan perkiraan riil baru. Jurnal ini yaitu jurnal yang sengaja dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian tertentu yang sudah disusun pada periode sebelumnya. Penyusunan jurnal ini dalam proses atau siklus akuntansi adalah opsional, artinya kita boleh membuat dan kita juga boleh tidak membuat jurnal pembalik.

Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah usaha yang memberikan jasa yang tidak bersifat fisik, seperti perusahaan transportasi, biro pariwisata, bioskop, konsultan, kantor akuntan, dan sebagainya.. Sebuah biro wisata tidak menjual tempat wisata kepelanggannya akan tetapi membawa pelanggannya ke tempatnya untuk menikmati fasilitas yang disediakan. Siklus akuntansi selalu dimulai dengan dilakukannya transaksi oleh sebuah perusahaan. Sementara yang disebut transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan minimal pada satu unsur persamaan akuntansi. Aktivitas transaksi di dalam perusahaan jasa yaitu dengan penyerahan jasa yang merupakan produk dari perusahaan itu sendiri yang akan diberikan kepada pelanggannya.

Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan jasa harus disertai dengan dokumen transaksi, baik berupa faktur, nota, kwitansi, bukti pengeluaran utang, uang, bukti penerimaan uang atau dokumen lainnya. Berdasarkan dokumen yang telah dibuat dan diterima staf akuntansi, dimulailah pencatatan transaksi ke dalam media yang disebut buku jurnal. Aktivitas mencaatat transaksi perusahaan dalam buku jurnal ini disebut dengan menjurnal. Setiap beberapa waktu secara berkala, misalnya seminggu sekali, satu bulan sekali atau satu tahun sekali., catatan transaksi dalam buku jurnal dipindahkan dari buku jurnal ke buku besar sesuai dengan transaksi dan nama akun yang sesuai. Proses memindahkan catatan dari buku besar sesuai dengan transaksi dan nama akun yang sesuai. Proses memindahkan catatan ke buku besar ini biasanya disebut dengan memposting. Pada akhirnya periode akuntansi, setiap akun yang ada di buku besar tersebut disusun suatu daftar akun beserta saldo akhirnya yang disebut laporan keuangan percobaan. Laporan posisi keuangan percobaan yang dibuat biasanya didasarkan pada transaksi-transaksi yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode, belum mencakup penyesuaian atas beberapa hal yang harus dilakukan.

Jika terdapat beberapa hal yang belum tepat dan disesuaikan, perlu dibuat jurnal penyesuaian terlebih dahulu. Aruu kemudian disusun laporan posisi keuangan percobaan yang telah disesuaikan. Berdasarkan laporan posisi keuangan percobaan tersebut, disusunlah laporan keuangan perusahaan, yang dimulai dengan membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan baru kemudian laporan posisi keuangan.

Perusahaan Dagang

Di sekitar tempat tinggal kita ada banyak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, mulai toko kecil suatu kios yang menjual berbagai kebutuhan hidup sehari dari kios kecil pulsa telepon di dekat rumah hingga supermarket peralatan bangunan, mulai dari han hingga jaringan eceran *franchise* yang memiliki ribuan gerai seperti Indomaret dan Alfamart, serta mulai dari gerai ayam goreng tepung tanpa merek hingga raksasa eceran seperti Carrefour, Hypermart, dan Giant. Begitu banyak pelaku usaha yang menjadi penggerak perdagangan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual produk untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Jadi, fungsi perusahaan dagang adalah sebagai jembatan antara konsumen yang membutuhkan suatu barang tertentu dan produsen yang menyediakan barang tersebut. Perusahaan dagang membeli barang tertentu dan menjualnya dalam bentuk yang sama kepada pihak lain yang membutuhkan barang tersebut. Perusahaan yang memperdagangkan produk bertanggung jawab untuk menghubungkan produsen suatu produk dan konsumen yang membutuhkan produk. Karena tidak membuat sendiri produknya, maka perusahaan dagang harus melakukan antara lain:

1. Membeli barang-barang yang akan dijualnya. Barang yang akan dijual tersebut dapat dibeli dari produsen secara langsung ataupun melalui agen tunggal atau distributor yang ditunjuk produsen. Aktivitas pembelian ini menimbulkan arus barang masuk ke perusahaan. Untuk membeli barang-barang tersebut, perusahaan harus.

2. Mengeluarkan uang sebagai bukti pembayaran, baik pada saat terjadinya transaksi maupun di kemudian hari. Transaksi menimbulkan arus kas keluar dari perusahaan. Setelah memperoleh barang dagang, perusahaan harus melakukan aktivitas
3. Penjualan kepada konsumen langsung ataupun kepada pedagang lain yang menjadi pedagang perantara. Aktivitas penjualan ini mengakibatkan arus barang keluar perusahaan. Dari aktivitas penjualan barang ini perusahaan akan memperoleh.
4. Penerimaan uang dari pelanggan. Transaksi ini mengakibatkan terjadinya arus kas masuk ke dalam perusahaan.

Akun-Akun Perusahaan Dagang

Berdasarkan dengan perusahaan jasa yang menjual produk yang bersifat nonfisik, sedangkan perusahaan dagang membeli dan menjual produk yang memiliki bentuk fisik. Karena itu, terdapat beberapa aktivitas dan beberapa akun dalam perusahaan dagang yang tidak dimiliki perusahaan jasa. Akun-akun tersebut antara lain:

1. Akun Pembelian, yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung aktivitas pembelian pembelian peralatan kantor, pembelian perlengkapan kantor, dan lain-lain) tidak ditampung dalam akun ini.
2. Akun Penjualan, yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung penjualan barang dagang perusahaan. Aktivitas penjualan aset (seperti penjualan aset tetap) tidak ditampung dalam akun ini.
3. Akun Persediaan, yaitu akun yang digunakan untuk menunjukkan jumlah barang dagang yang dimiliki perusahaan pada awal atau akhir periode akuntansi tertentu.
4. Akun Beban Pokok Penjualan (BPP), yang digunakan untuk menampung beban pokok/harga. beli barang yang telah terjual selama suatu periode akuntansi tertentu.

5. Akun Potongan Penjualan/Potongan Tunai, yaitu akun yang digunakan untuk menampung jumlah diskon atau pengurangan yang diberikan pihak penjual kepada pelanggannya karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang telah ditentukan.
6. Akun Retur Penjualan, yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah barang yang telah dijual tetapi dikembalikan lagi oleh pihak pembeli karena ada ketidaksesuaian pesanan.
7. Akun Potongan Pembelian, yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah diskon yang telah diberikan oleh pihak produsen/supplier kepada pihak pembeli karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang ditetapkan.
8. Akun Beban Pemasaran, yaitu akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan demi menjual dan mendistribusikan barang dagangnya hingga sampai ke tangan konsumen. Karena itu, beban pemasaran mencakup:
 - a. Gaji staf administrasi penjualan.
 - b. Gaji dan komisi wiraniaga.
 - c. Gaji manajer pemasaran.
 - d. Beban iklan.
 - e. Beban pelatihan wiraniaga.
 - f. Beban telepon kantor pemasaran.
 - g. Beban listrik kantor pemasaran.
 - h. Beban penyusutan kantor pemasaran.
 - i. Beban penyusutan kendaraan pemasaran.
 - j. Beban alat tulis dan cetak kantor pemasaran.
 - k. Beban korespondensi.
 - l. Beban angkut.
 - m. Beban gudang.

- n. Beban pengepakan dan pengiriman.
- o. Beban penagihan.

Macam-macam beban pemasaran Akun Beban Administrasi dan Umum, merupakan akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban operasi kantor guna perencanaan dan pengendalian secara umum. Karena itu, lingkup kegiatan administrasi dan umum sangat luas, yaitu mencakup:

- a. Gaji administrasi
- b. Gaji manajer dan direktur
- c. Beban sewa (kantor, kendaraan, dan sebagainya)
- d. Beban urusan hukum
- e. Beban korespondensi
- f. Beban telepon kantor administrasi
- g. Beban listrik kantor administrasi
- h. Beban bunga kredit
- i. Beban alat tulis dan cetak kantor administrasi
- j. Beban penyusutan gedung kantor administrasi
- k. Beban penyusutan kendaraan
- l. Macam - macam beban administrasi dan umum.

Metode Pencatatan

Karena fungsi utama perusahaan dagang adalah menjual barang dagang (persediaan) yang dimilikinya, maka pencatatan dan perlakuan akuntansi atas persediaan yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keseluruhan proses akuntansi di perusahaan tersebut. Dalam melakukan pencatatan atas aktivitas perusahaan dagang, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode Periodik, yaitu metode yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan dagang, di

mana persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal serta akhir periode akuntansi saja untuk menentukan beban pokok penjualannya. Metode ini paling banyak dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi.

2. Metode Perpetual, yaitu metode yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang, di mana persediaan dicatat dan dihitung secara detail baik pada waktu dibeli maupun dijual. Metode ini lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi tetapi nilai per transaksinya besar. Berbeda dengan metode periodik, pada saat melakukan transaksi pembelian, nilai transaksinya di jurnal di sebelah debet akun Persediaan dan di sebelah kredit akun Kas atau Utang Usaha. Setiap kali melakukan transaksi penjualan, nilainya di debet pada akun Kas atau Piutang Usaha dan di kredit pada akun Penjualan. Pada saat yang sama, juga di debet akun Beban pokok Penjualan dan di kredit akun Persediaan. Jadi dari setiap jurnal penjualan perusahaan dapat langsung mengetahui laba kotor yang diperolehnya.

Daftar Pustaka

- Soemarso. (2002). *Akuntansi: Suatu Pengantar* (Edisi: 3). Salemba Empat.
- Yadiati, Winwin, & Wahyudi. (2006). *Pengantar Akuntansi* (Edisi: I). Kencana Prenada Media Group.
- Puspaningsih, R. (2022, 04 19). *Jurnal Penutup: Pengertian, Tujuan dan Fungsi, Tahap, serta Contohnya*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/19/113000169/jurnal-penutup-pengertian-tujuan-dan-fungsi-tahap-serta-contohnya#:~:text=Jurnal%20penutup%20adalah%20jurnal%20yang,dipindahkan%20ke%20periode%20akuntansi%20berikutnya.> (diakses pada 31 Mei 2022 pukul 21.00)
- <https://kbbi.web.id/siklus>
- <https://accurate.id/akuntansi/siklus-akuntansi-pengertian/>

Profil Penulis



Dr. Rida Perwita Sari, SE., MAks., Ak., CA., CPA., CIBA., CERA., CAPM., Cert.IPSAS

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana dan Magister di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dan Pendidikan Doktor di Universitas Airlangga Surabaya. Selain itu, penulis memiliki gelar profesi yang diakui secara nasional maupun internasional, misalnya ACCA dan ICMA Australia.

Penulis aktif melakukan aktivitas tridharma perguruan tinggi dan sebagai praktisi dalam berbagai kegiatan profesi ilmiah, baik sebagai pengajar, pembimbingan mahasiswa, peneliti, narasumber di berbagai kegiatan ilmiah serta, pengurus organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd), IAI Jawa Timur, Forum Dosen Akuntansi Publik (FDAP) serta sebagai asesor LAMEMBA.

Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi sektor publik, auditing, Analisa laporan keuangan dan akuntansi biaya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikbudristek. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ridaps.ak@upnjatim.ac.id

PENJURNALAN

Della Fadhilatunisa, S.E., M.Ak., Ak., MOS., CTR.
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Penjurnalan

Penjurnalan merupakan proses pencatatan secara kronologis sesuai dengan bukti transaksi. Pencatatan transaksi bisnis ke dalam jurnal menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) serta menggunakan mekanisme debit dan kredit. Nilai moneter pada sisi debit dan kredit dalam pencatatan jurnal haruslah seimbang (*balance*), sehingga diperlukan analisis yang tepat dalam mentransformasi bukti transaksi menjadi pencatatan jurnal. Jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi bisnis disebut dengan Jurnal Umum. Di dalam jurnal umum harus memuat informasi-informasi penting mengenai transaksi bisnis, yaitu nama jurnal dan halaman jurnal, tanggal transaksi, nomor bukti transaksi, nama dan kode akun yang terlibat, deskripsi singkat atas transaksi, dan nilai rupiah atau nilai moneter yang ada di sisi debit dan kredit dari transaksi tersebut.

Akun-Akun dalam Akuntansi

Sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) merupakan dasar dalam persamaan akuntansi. Persamaan akuntansi adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan (aset, kewajiban dan ekuitas). Dalam persamaan dasar akuntansi, aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Kewajiban merupakan sesuatu yang terutang atau utang yang wajib dibayar kepada pihak lain. Ekuitas merupakan sumber perolehan dana yang berasal dari setoran modal pemilik dan lain-lain.

Di samping elemen aset, kewajiban dan ekuitas sebagai elemen utama, di dalam persamaan dasar akuntansi masih ada dua elemen lainnya yaitu pendapatan dan beban. Kedua elemen tersebut merupakan bagian dari ekuitas, dimana elemen pendapatan menambah ekuitas sedangkan elemen beban mengurangi ekuitas. Sehingga elemen dalam laporan keuangan terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Kelima elemen laporan keuangan tersebut terdiri dari beberapa akun di dalamnya. Akun-akun dari setiap elemen inilah yang akan dicatat dalam pencatatan jurnal. Sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) merupakan dasar dalam persamaan akuntansi. Persamaan akuntansi adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan (aset, kewajiban dan ekuitas). Dalam persamaan dasar akuntansi, aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Kewajiban merupakan sesuatu yang terutang atau utang yang wajib dibayar kepada pihak lain. Ekuitas merupakan sumber perolehan dana yang berasal dari setoran modal pemilik dan lain-lain.

Di samping elemen aset, kewajiban dan ekuitas sebagai elemen utama, di dalam persamaan dasar akuntansi masih ada dua elemen lainnya yaitu pendapatan dan beban. Kedua elemen tersebut merupakan bagian dari ekuitas, dimana elemen pendapatan menambah ekuitas sedangkan elemen beban mengurangi ekuitas. Sehingga elemen dalam laporan keuangan terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Kelima elemen laporan keuangan tersebut terdiri dari beberapa akun di dalamnya. Akun-akun dari setiap elemen inilah yang akan dicatat dalam pencatatan jurnal.

Mekanisme Debit Kredit

Setiap transaksi harus memengaruhi dua atau lebih akun untuk membuat persamaan dasar akuntansi yang seimbang. Mekanisme debit dan kredit merupakan proses dari penggunaan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*). Setiap transaksi akan dicatat dalam dua akun yaitu akun Debit (D) dan akun Kredit (K). Debit merupakan sisi kiri sedangkan Kredit merupakan sisi kanan dalam pencatatan jurnal. Keduanya saling berhubungan dan melengkapi. Dengan kata lain, untuk setiap transaksi debit harus terdapat jumlah nominal di kredit yang sama di akun-akun tersebut. Artinya kesamaan atau keseimbangan sisi debit dan kredit menjadi dasar dari sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*).

Sifat Debit (D) dan Kredit (K) bergantung pada jenis akunnya dengan ketentuan saldo normal sebagai berikut:

Tabel 6.1 Sifat Debit (D) dan Kredit (K) per Elemen Laporan Keuangan

No	Elemen Akun	Debit	Kredit	Saldo Normal
1.	Aktiva/Aset	+	-	Debit
2.	Kewajiban/Liabilitas	-	+	Kredit
3.	Modal/Ekuitas	-	+	Kredit
4.	Pendapatan	-	+	Kredit
5.	Beban	+	-	Debit

Tabel di atas menjelaskan bahwa:

- Elemen Aktiva/ Aset: bertambah dicatat di Debit, berkurang dicatat di Kredit
- Elemen Kewajiban/ Liabilitas: bertambah dicatat di Kredit, berkurang dicatat di Debit

- c. Elemen Modal/ Ekuitas: bertambah dicatat di Kredit, berkurang dicatat di Debit
- d. Elemen Pendapatan: bertambah dicatat di Kredit, berkurang dicatat di Debit
- e. Beban: bertambah dicatat di Debit, berkurang dicatat di Kredit

Sifat akun elemen aktiva/ aset dan akun elemen beban adalah sama, yaitu jika bertambah maka dicatat di sisi debit dan jika berkurang maka dicatat di sisi kredit. Sedangkan sifat akun elemen kewajiban/liabilitas, modal/ekuitas dan pendapatan adalah sama, yaitu jika bertambah maka dicatat di sisi kredit dan jika berkurang maka dicatat di sisi debit.

Bentuk Buku Jurnal

Informasi penting tentang transaksi yang harus dicantumkan dalam penjurnalan adalah sebagai berikut:

1. Tanggal transaksi
2. Akun-akun yang terkait dengan transaksi (sisi debit dan sisi kredit)
3. Nilai nominal (rupiah) transaksi (sisi debit dan sisi kredit)
4. Kode akun
5. Deskripsi singkat transaksi

Informasi lainnya dapat dicantumkan sesuai kebutuhan perusahaan.

Media penjurnalan disebut buku jurnal. Terdapat dua (2) macam buku jurnal, yaitu buku jurnal umum dan buku jurnal khusus. Bentuk buku jurnal umum yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2 Buku Jurnal Umum

ABC Consulting				
Nama: Jurnal Umum				
Halaman: 001				
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Total				

Buku jurnal khusus yang biasa digunakan oleh perusahaan besar adalah buku jurnal yang menampung berbagai jenis transaksi dan dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya sehingga perusahaan lebih mudah mengetahui total nilai transaksi untuk jenis transaksi tersebut. Buku jurnal khusus biasanya terdiri dari:

1. Buku jurnal penjualan kredit
2. Buku jurnal pembelian kredit
3. Buku jurnal penerimaan kas
4. Buku jurnal pengeluaran kas
5. Buku jurnal umum

Langkah-Langkah Penjurnalan

Berikut langkah-langkah penjurnalan dengan menggunakan buku jurnal umum:

1. Tulislah bulan dan tanggal di kolom Tanggal.
2. Analisis dan tentukan akun-akun yang di debit dan di kredit.
3. Tulislah akun-akun yang dicatat di debit ke kolom Nama Akun dan Keterangan.
4. Di bawah akun-akun yang di debit, tulislah akun-akun yang di kredit. Akun yang di kredit ditulis menjorok ke dalam dibanding akun-akun yang di debit.

5. Di bawah akun-akun, tuliskan deskripsi singkat dalam tanda kurung. Tidak ada ketentuan standar dalam pencantuman deskripsi singkat. Deskripsi singkat ini sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.
6. Tuliskan kode akun sesuai dengan yang ada diperusahaan atau sesuai dengan urutan akun per elemen laporan keuangan (akun yang diawali angka 1 untuk akun-akun elemen Aktiva/ Aset, 2-Kewajiban/ Liabilitas, dan seterusnya hingga akun Beban) Lihat tabel 6.1.
7. Tuliskan nilai nominal atau rupiah di sisi debit dan di sisi kredit dengan total yang seimbang.
8. Di baris terakhir setiap lembar buku jurnal, hitunglah jumlah total sisi debit dan sisi kredit. Pastikan bahwa jumlah kedua sisi adalah sama atau seimbang.
9. Jika buku jurnal umum melebihi 1 halaman, bawalah jumlah kedua sisi debit dan kredit di nomor 8 tersebut ke baris paling atas di lembar berikutnya.

Cara Penjurnalan

Berikut ini contoh transaksi bisnis dan penjurnalan yang dibuat:

Tanggal 1 Mei, Intan Permata menginvestasikan uang tunai senilai Rp15.000.000 ke dalam perusahaan sebagai modal awal untuk perusahaannya yang bernama ABC Consulting

Pencatatan dalam jurnal umum sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum				Halaman: 001	
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mei	1	Kas	1001	15.000.000	
		Modal – Intan Permata	3001		15.000.000
		(Penyetoran modal awal Intan Permata			

Gambaran Proses Pencatatan Jurnal

Di bawah ini adalah transaksi bisnis perusahaan:

Intan Permata membuka perusahaan jasa dalam bidang konsultasi akuntansi dan perpajakan dengan nama “ABC Consulting” yang terletak di Jalan Proklamasi, Jakarta. Berikut merupakan informasi mengenai transaksi perusahaan selama bulan Juni 2022.

Transaksi 1

Tanggal 1 Juni, Intan Permata menginvestasikan uang tunai dan peralatan senilai Rp15.000.000 dan Rp10.000.000 ke dalam perusahaan sebagai modal awal untuk perusahaannya yang bernama ABC Consulting

Analisis debit dan kredit

Elemen aset bertambah berupa akun kas sebesar Rp15.000.000 dan akun peralatan sebesar Rp10.000.000, serta elemen ekuitas bertambah berupa akun modal sebesar Rp25.000.000. Maka, akun kas Rp15.000.000 dan peralatan Rp10.000.000 dicatat di sisi debit serta akun modal Rp25.000.000 dicatat di sisi kredit. Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum				Halaman: 001	
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	1	Kas	1101	15.000.000	
		Peralatan	1103	10.000.000	
		Modal – Intan Permata	3101		25.000.000
		(Penyetoran modal awal Intan Permata			

Transaksi 2

Tanggal 3 Juni, Menyewa secara tunai salah satu ruangan di ITC Proklamasi sebesar Rp 2.500.000 sebagai ruang kantor

Analisis debit dan kredit

Elemen beban bertambah berupa akun beban sewa sebesar Rp2.500.000 dan elemen aset berkurang berupa akun kas sebesar Rp2.500.000.

Maka, akun beban sewa Rp2.500.000 dicatat di sisi debit dan akun kas Rp2.500.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	3	Beban Sewa	5701	2.500.000	
		Kas	1101		2.500.000
		(Membayar sewa ruangan secara tunai)			

Transaksi 3

Tanggal 4 Juni, Memasang iklan untuk memasarkan usahanya di Koran Ibukota sebesar Rp500.000 secara tunai

Analisis debit dan kredit

Elemen beban bertambah berupa akun beban iklan sebesar Rp500.000 dan elemen aset berkurang berupa akun kas sebesar Rp500.000. Maka, akun beban iklan Rp500.000 dicatat di sisi debit dan akun kas Rp500.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	4	Beban Iklan	5702	500.000	
		Kas	1101		500.000
		(Membayar iklan secara tunai)			

Transaksi 4

Tanggal 7 Juni, Membeli perlengkapan senilai Rp800.000 secara kredit

Analisis debit dan kredit

Elemen aset bertambah berupa akun perlengkapan sebesar Rp800.000 dan elemen kewajiban bertambah berupa akun utang usaha sebesar Rp800.000. Maka, akun perlengkapan Rp800.000 dicatat di sisi debit dan akun utang usaha Rp800.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	7	Perlengkapan	1102	800.000	
		Utang Usaha	2101		800.000
		(Membeli perlengkapan secara kredit)			

Transaksi 5

Tanggal 14 Juni, Memperoleh pendapatan atas jasa konsultasi yang telah diselesaikan kepada pelanggan sebesar Rp2.000.000 secara tunai

Analisis debit dan kredit

Elemen aset bertambah berupa akun kas sebesar Rp2.000.000 dan elemen pendapatan bertambah berupa akun pendapatan jasa sebesar Rp2.000.000. Maka, akun kas Rp2.000.000 dicatat di sisi debit dan akun pendapatan jasa Rp2.000.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	14	Kas	1101	2.000.000	
		Pendapatan Jasa	4101		2.000.000
		(Menerima pendapatan jasa secara tunai)			

Transaksi 6

Tanggal 18 Juni, Membayar beban listrik dan telepon untuk operasional perusahaan sebesar Rp350.000

Analisis debit dan kredit

Elemen beban bertambah berupa akun beban listrik dan telepon sebesar Rp350.000 dan elemen aset berkurang berupa akun kas sebesar Rp350.000. Maka, akun beban listrik dan telepon Rp350.000 dicatat di sisi debit dan akun kas Rp350.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	18	Beban Listrik dan Telepon	5101	350.000	
		Kas	1101		350.000
		(Membayar beban listrik dan telepon)			

Transaksi 7

Tanggal 22 Juni, Perusahaan meminjam dana ke Bank untuk meningkatkan usahanya sebesar Rp10.000.000

Analisis debit dan kredit

Elemen aset bertambah berupa akun kas sebesar Rp10.000.000 dan elemen kewajiban bertambah berupa akun utang bank sebesar Rp10.000.000. Maka, akun kas sebesar Rp10.000.000 dicatat di sisi debit dan akun utang bank sebesar Rp10.000.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	22	Kas	1101	10.000.000	
		Utang Bank	2102		10.000.000
		(Meminjam dana ke Bank)			

Transaksi 8

Tanggal 25 Juni, Membayar gaji karyawan perusahaan sebesar Rp2.400.000

Analisis debit dan kredit

Elemen beban bertambah berupa akun beban gaji sebesar Rp2.400.000 dan elemen aset berkurang berupa akun kas sebesar Rp2.400.000. Maka, akun beban gaji sebesar Rp2.400.000 dicatat di sisi debit dan akun kas sebesar Rp2.400.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	25	Beban Gaji	5102	2.400.000	
		Kas	1101		2.400.000
		(Membayar gaji karyawan)			

Transaksi 9

Tanggal 28 Juni, Telah melaksanakan kontrak kerja mengenai jasa konsultasi dengan salah satu klien sebesar Rp1.500.000. Atas jasa konsultasi tersebut belum diterima uangnya

Analisis debit dan kredit

Elemen aset bertambah berupa akun piutang usaha sebesar Rp1.500.000 dan elemen pendapatan bertambah berupa akun pendapatan jasa sebesar Rp1.500.000. Maka, akun piutang usaha sebesar Rp1.500.000 dicatat di sisi debit dan akun pendapatan jasa sebesar Rp1.500.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	28	Piutang Usaha	1104	1.500.000	
		Pendapatan Jasa	4101		1.500.000
		(Memperoleh pendapatan jasa secara kredit)			

Transaksi 10

Tanggal 30 Juni, Intan Permata telah mengambil kas perusahaan untuk kepentingan pribadi sebesar Rp1.000.000

Analisis debit dan kredit

Elemen ekuitas berkurang berupa akun prive sebesar Rp1.000.000 dan elemen aset berkurang berupa akun kas sebesar Rp1.000.000. Maka, akun prive sebesar Rp1.000.000 dicatat di sisi debit dan akun kas sebesar Rp1.000.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	30	Prive – Intan Permata	3102	1.000.000	
		Kas	1101		1.000.000
		(Pengambilan kas untuk pribadi)			

Transaksi 11

Tanggal 30 Juni, Perlengkapan yang telah digunakan sebesar Rp400.000

Analisis debit dan kredit

Elemen beban bertambah berupa akun beban perlengkapan sebesar Rp400.000 dan elemen aset berkurang berupa akun perlengkapan sebesar Rp400.000. Maka, akun beban perlengkapan sebesar Rp400.000 dicatat di sisi debit dan akun perlengkapan sebesar Rp400.000 dicatat di sisi kredit.

Jurnal umumnya sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	30	Beban Perlengkapan	5103	400.000	
		Perlengkapan	1103		400.000
		(Penggunaan perlengkapan)			
		Total		46.450.000	46.450.000

Jika semua jurnal di atas dijadikan satu maka akan tampak sebagai berikut:

ABC Consulting					
Nama: Jurnal Umum			Halaman: 001		
Tanggal	Nama Akun dan Keterangan		Kode Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Juni	1	Kas	1101	15.000.000	
		Peralatan	1103	10.000.000	
		Modal – Intan Permata	3101		25.000.000
		(Penyetoran modal awal Intan Permata)			
Juni	3	Beban Sewa	5701	2.500.000	

		Kas	1101		2.500.000
		(Membayar sewa ruangan secara tunai)			
Juni	4	Beban Iklan	5702	500.000	
		Kas	1101		500.000
		(Membayar iklan secara tunai)			
Juni	7	Perlengkapan	1102	800.000	
		Utang Usaha	2101		800.000
		(Membeli perlengkapan secara kredit)			
Juni	14	Kas	1101	2.000.000	
		Pendapatan Jasa	4101		2.000.000
		(Menerima pendapatan jasa secara tunai)			
Juni	18	Beban Listrik dan Telepon	5101	350.000	
		Kas	1101		350.000
		(Membayar beban listrik dan telepon)			
Juni	22	Kas	1101	10.000.000	
		Utang Bank	2102		10.000.000
		(Meminjam dana ke Bank)			
Juni	25	Beban Gaji	5102	2.400.000	
		Kas	1101		2.400.000
		(Membayar gaji karyawan)			
Juni	28	Piutang Usaha	1104	1.500.000	
		Pendapatan Jasa	4101		1.500.000
		(Memperoleh pendapatan jasa secara kredit)			
Juni	30	Prive – Intan Permata	3102	1.000.000	
		Kas	1101		1.000.000
		(Pengambilan kas untuk pribadi)			
Juni	30	Beban Perlengkapan	5103	400.000	
		Perlengkapan	1103		400.000
		(Penggunaan perlengkapan)			

Daftar Pustaka

Purwaji, A., Wibowo & H. Murtanto. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Jusuf, Amir Abadi. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.

<https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/penjurnalan.pdf>

Profil Penulis



Della Fadhilatunisa, S.E., M.Ak., Ak., MOS., CTR.

Penulis mulai tertarik terhadap akuntansi pada tahun 2008 saat lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk Sekolah Akuntansi yaitu jurusan IT Accounting di Telkom Professional Development Centre (PDC) Bandung. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Program Studi Akuntansi Institut Manajemen Telkom Bandung pada tahun 2013 dengan predikat *Cumlaude*. Satu tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi Pendidikan Profesi Akuntansi dilanjut dengan Pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung dan lulus pada tahun 2017.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pengantar Akuntansi dan Perpajakan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan telah dipublikasikan.

Email Penulis: della.fadhilatunisa@uin-alauddin.ac.id

BUKU BESAR

Desiana, SE., M.Akun.
Universitas Siliwangi

Pengertian

Buku besar dapat didefinisikan sebagai buku yang digunakan untuk mencatat pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi terhadap akun-akun entitas (Surya, 2013), sebelum dikenalnya buku besar berkolom saldo yang sering digunakan saat ini terlebih dahulu dikenal buku besar bentuk T, akan tetapi buku besar bentuk T ini tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya karena tidak dapat menampilkan saldo setiap saat. Oleh karenanya mulailah dikenal buku besar berkolom saldo yang lebih mengakomodir kebutuhan penggunaannya, berikut adalah buku besar berkolom saldo:

Buku besar Berkolom Saldo

Account Title				Account Number		
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit

Keterangan:

Account title: Ditulis dengan nama akun yang sebelumnya telah dibuat bagan akun (*chart of account*)

Account number: Ditulis dengan no akun yang digunakan yang sebelumnya telah dibuat bagan akun (*chart of account*)

- Date : Diisi dengan tanggal transaksi
- Explanation : Diisi dengan penjelasan singkat dari transaksi
- Ref : Diisi dengan singkatan nama jurnal dan dari jurnal halaman berapa informasi tersebut diperoleh contoh GJ 1 untuk informasi yang berasal dari general journal halaman 1
- Debit : Diisi dengan jumlah yang didebit
- Kredit : Diisi dengan jumlah yang dikredit
- Balance : Diisi dengan jumlah saldo setelah transaksi

Jurnal Umum

Sebelum suatu transaksi diposting ke buku besar, sebelumnya transaksi tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan terlebih dahulu kedalam buku jurnal. Bagi entitas yang masih kecil jurnal yang digunakan biasanya hanya satu saja yakni jurnal umum (*general journal*). Ayat Jurnal (*journal entry*) adalah tempat untuk mencatat akun yang harus didebit beserta jumlahnya dan akun yang harus dikredit beserta jumlahnya, namun pencatatan yang dikredit agak menjorok ke kanan. Setiap ayat jurnal dicatat beserta keterangan singkat dan jelas, kemudian untuk mencatat jurnal berikutnya diloncat satu baris. Berikut adalah bentuk jurnal umum:

General Journal (Jurnal Umum)

					Page
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit

Keterangan:

Page : Ditulis dengan singkatan jenis jurnal dan nomor halaman jurnal, misal GJ 1 untuk general journal halaman 1

- Date : Diisi dengan tanggal transaksi
- Doc. No. : Diisi dengan nomor dokumen transaksi
- Explanation : Diisi dengan penjelasan singkat tentang transaksi
- Ref : Diisi dengan nomor akun yang akan mereferensi ke mana transaksi diposting atau dipindahbukukan
- Debit : Diisi dengan jumlah yang didebit
- Kredit : Diisi dengan jumlah yang dikredit

Menggunakan Jurnal Umum dan Buku Besar

Daftar akun yang ada di dalam buku besar sering disebut bagan akun (*chart of account*). Urutan akun dalam bagan akun harus sesuai dengan urutan pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan perhitungan laba rugi. Akun-akun tersebut diberi nomor untuk mempermudah pengkodean baik dalam buku besar maupun referensi pembukuan. PT Adi Karya Persada menyusun bagan akun yang akan digunakan sebagai berikut:

PT Adi Karya Persada
Bagan Akun (Chart of Account)

Statement of Financial Position Accounts		Income Statement Account	
1	Assets	4	Revenue
11	Current Assets	41011	Service Revenue
11011	Cash	5	Expenses
11021	Account Receivable	51011	Salaries Expense
11051	Supplies	51012	Rent Expense
11061	Prepaid Insurances	51013	Advertising Expense
11062	Prepaid Rent	51014	Utilities Expense
12	Fixed Assets	51015	Supplies Expense
12111	Equipment	51016	Insurance Expense
12112	Accumulated Depreciation-Equipment	51017	Depreciation Expense
2	Liabilities	51018	Interest Expense
21	Current Liabilities	52011	Income Tax Expense
21011	Notes Payable		

21012	Account Payable		
21013	Salaries Payable		
21014	Interest Payable		
21021	Unearned Revenue		
21031	Current Portion of Bank Loan		
21041	Income Tax Payable		
22	Non-Current Liabilities		
22011	Bank Loan		
3	Equity		
31	Paid-In Capital		
31011	Share Capital, Ordinary		
32	Retained Earnings		
32011	Retained Earnings		
32012	Dividends		
32013	Income Summary		

Langkah selanjutnya adalah membuat buku besar dan memindahkan saldo-saldo akun laporan posisi keuangan periode sebelumnya ke buku besar periode saat ini. Contoh pada buku besar dibawah ini adalah saldo akhir tahun 2020 dan dipindahkan ke buku besar tahun 2021.

Cash			11011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				15.000	

Account Receivable			11021			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				3.000	

Supplies			11051			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				3.500	

Equipment				12311			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance		
					Debit	Credit	
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				16.000		

Account Payable				21012			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance		
					Debit	Credit	
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					5.200	

Share Capital, Ordinary				31011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance		
					Debit	Credit	
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					32.000	

Retained Earnings				32011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance		
					Debit	Credit	
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					300	

Posting (Pemindahbukuan)

Posting atau pemindahbukuan yaitu proses memindahkan dari catatan dari akun-akun yang terdapat di jurnal ke akun-akun yang sama di buku besar. Jika dalam suatu jurnal akun berada di sebelah debit maka harus dipindahkan ke buku besar di sebelah debit pula, dan apabila dalam suatu jurnal akun berada di sebelah kredit maka akun tersebut dipindahkan ke buku besar di sebelah kredit pula, dan setiap jumlah rupiah yang ada di jurnal harus dipindahkan ke buku besar dengan jumlah rupiah yang sama pula.

Di bawah ini transaksi atau peristiwa ekonomi yang terjadi pada tahun 2021 dan cara pemindahbukuan (posting) pada buku besar:

Transaksi 1

Pada 1 Januari 2021 bapak Joni menginvestasikan tambahan kas untuk PT Adi Karya Persada. PT Adi Karya Persada menerbitkan saham biasa sebesar Rp. 50.000. Jurnal PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
01-Jan-21	1	Cash Share Capital, Ordinary (Penerbitan saham biasa)	11011 31011	50.000	50.000

Pencatatan pada jurnal di atas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash			11011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	

Share Capital, Ordinary			31011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					32.000
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1		50.000		82.000

Transaksi 2

Pada 10 Januari PT Adi Karya membeli peralatan untuk keperluan usahanya dengan membayar 50% tunai dan 50% kredit sebesar Rp. 15.000. Ayat jurnal yang dibuat PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
10-Jan-21	2	Equipment Cash Account Payable (Pembelian Peralatan)	12111 11011 21012	15.000	7.500 7.500

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti dibawah ini:

Cash			11011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	

Equipment			12111			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				16.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1	15.000		31.000	

Account Payable			21012			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					5.200
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500		12.700

Transaksi 3:

Pada 12 Januari 2021 PT Adi Karya Persada menerima pelunasan piutang dari pelanggan sebesar Rp2.000. Ayat

jurnal yang dibuat PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
12-Jan-21	3	Cash Account Receivable (Pelunasan Piutang)	11011 11021	2.000	2.000

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash			11011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1	2.000		59.500	

Account Receivable			11021			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				3.000	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1		2.000	1.000	

Transaksi 4:

Pada 20 Januari 2021 PT Adi Karya Persada telah menyelesaikan pekerjaannya akan tetapi pembayaran untuk pekerjaan tersebut akan dibayarkan 3 bulan kemudian Rp.8000. Ayat jurnal yang dibuat oleh PT Adi

Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
20-Jan-21	4	Account Receivable Service Revenue (Penyelesaian pekerjaan)	11021 41011	8.000	8.000

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti d ibawah ini:

Account Receivable			11021			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				3.000	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1		2.000	1.000	
20-Jan-21	Penyelesaian Pekerjaan	GJ1	8.000		9.000	

Service Revenue			41011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
1-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				-	-
20-Jan-21	Penyelesaian Pekerjaan	GJ1		8.000		8.000

Transaksi 5

Pada 28 Januari 2021 PT Adi Karya Persada melunasi utang kepada kreditur sebesar Rp.5.200. Ayat jurnal yang dibuat oleh PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
28-Jan-21	5	Account Payable Cash (Pelunasan Utang)	21012 11011	5.200	5.200

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash					11011	
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1	2.000		59.500	
28-Jan-21	Pelunasan Utang	GJ1		5.200	54.300	

Account Payable					21012	
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21					5.200
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500		12.700
28-Jan-21	Pelunasan Utang	GJ1	5.200			7.500

Transaksi 6

Pada tanggal 1 Februari PT Adi membayar gaji karyawan sebesar Rp2.200. Ayat jurnal yang dibuat PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
1-Feb-21	6	Salaries Expense Cash (Beban Gaji)	51011 11011	2.200	2.200

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash					11011	
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1	2.000		59.500	
28-Jan-21	Pelunasan Utang	GJ1		5.200	54.300	
01-Feb-21	Beban Gaji	GJ1		2.200	52.100	

Salaries Expense					51011	
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
1-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				-	-
1-Feb-21	Beban Gaji	GJ1	2.200		2.200	

Transaksi 7

Pada 3 Februari 2021 PT Adi Karya Persada membeli perlengkapan kantor sebesar Rp. 1.200 secara tunai. Ayat

jurnal yang dibuat PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
3-Feb-21	7	Supllies Cash (Pembelian Perlengkapan)	11051 11011	1.200	1.200

Pencatatan pada jurnal di atas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash			11011			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1	2.000		59.500	
28-Jan-21	Pelunasan Utang	GJ1		5.200	54.300	
01-Feb-21	Beban Gaji	GJ1		2.200	52.100	
03-Feb-21	Pembelian Perlengkapan	GJ1		1.200	50.900	

Supplies				11051		
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				3.500	
03-Feb-21	Pembelian Perlengkapan	GJ1	1.200		4.700	

Transaksi 8:

Pada 10 Februari 2021 PT Adi Karya Persada membayar sewa kantor sebesar Rp2.400 untuk satu tahun. Ayat jurnal yang dibuat PT Adi Karya Persada untuk mencatat transaksi di atas sebagai berikut:

GJ1					
Date	Doc. No.	Explanation	Ref	Debit	Kredit
10-Feb-21	8	Prepaid Rent Cash (Sewa kantor 1 tahun)	11062 11011	2.400	2.400

Pencatatan pada jurnal diatas diposting ke buku besar dan buku besar akan tampak seperti di bawah ini:

Cash				11011		
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-2021				15.000	
01-Jan-21	Penerbitan Saham Biasa	GJ1	50.000		65.000	
10-Jan-21	Pembelian Peralatan	GJ1		7.500	57.500	
12-Jan-21	Pelunasan Piutang	GJ1	2.000		59.500	
28-Jan-21	Pelunasan Utang	GJ1		5.200	54.300	
01-Feb-21	Beban Gaji	GJ1		2.200	52.100	
03-Feb-21	Pembelian Perlengkapan	GJ1		1.200	50.900	
10-Feb-21	Sewa Kantor 1 tahun	GJ1		2.400	48.500	

Prepaid Rent			11062			
Date	Explanation	Ref	Debit	Credit	Balance	
					Debit	Credit
01-Jan-21	Saldo 1-Jan-21				-	-
10-Feb-21	Sewa Kantor 1 tahun	GJ1	2.400		2.400	

Neraca Saldo

Setelah posting atau pemindahbukuan dari jurnal ke buku besar, selanjutnya adalah membuat neraca saldo atau neraca percobaan. Neraca Saldo ini adalah kumpulan saldo-saldo akhir akun di buku besar yang disajikan ke dalam neraca saldo, akun-akun yang terdapat di dalam neraca harus disusun secara berurutan sesuai dengan chart of account yang telah dibuat diawal. Neraca saldo ini dibuat untuk melihat apakah jumlah debit dan kredit seimbang atau tidak, dengan adanya neraca saldo ini diharapkan kesalahan-kesalahan dalam pemindahbukuan dapat terdeteksi. Apabila hasil akhir saldo debit dan kredit pada neraca saldo seimbang diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam proses pemindahbukuan tetapi apabila tidak seimbang maka harus ditelusuri darimana kesalahan itu berasal. Berikut neraca saldo PT Adi Karya Persada:

PT Adi Karya Persada

Trial Balance

Desember 31, 2021

Account Number	Account Title	Debet	Credit
11011	Cash	Rp. 48.500	
11021	Account Receivable	Rp. 9.000	
11051	Supplies	Rp. 4.700	
11061	Prepaid Insurances		
11062	Prepaid Rent	Rp. 2.400	
12111	Equipment	Rp. 31.000	
12112	Accumulated Depreciation- Equipment		
21011	Notes Payable		
21012	Account Payable		Rp. 7.500
21013	Salaries Payable		
21014	Interest Payable		
21021	Unearned Revenue		
21031	Current Portion of Bank Loan		
21041	Income Tax Payable		
22011	Bank Loan		
31011	Share Capital, Ordinary		Rp. 82.000
32011	Retained Earnings		Rp. 300
32012	Dividends		
32013	Income Summary		
41011	Service Revenue		Rp. 8.000
51011	Salaries Expense	Rp. 2.200	
51012	Rent Expense		
51013	Advertising Expense		
51014	Utilities Expense		
51015	Supplies Expense		
51016	Insurance Expense		
51017	Depreciation Expense		
51018	Interest Expense		
52011	Income Tax Expense		
Total		Rp. 97.800	Rp. 97.800

Daftar Pustaka

- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nuh, M., & Wiyoto, S. (2011). *Accounting Principles*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Surya, R. A. (2013). *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Profil Penulis



Desiana, SE., M.Akun.

Lahir di Tasikmalaya pada tanggal 7 Desember 1989, anak kedua dari pasangan Bapak H. Asep Kusdiana dan Ibu Hj. Asnita lulus sekolah dasar di SD Negeri Tugu III Tasikmalaya pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tasikmalaya dan lulus pada tahun 2008. masuk pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi pada tahun 2008 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Siliwangi pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2015 dan memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi dari Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2017, saat ini penulis aktif sebagai dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Universitas Siliwangi. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, pelatihan dan seminar bidang Akuntansi.

Email Penulis: desiana@unsil.ac.id

PENYESUAIAN AKHIR TAHUN

Radina Modjaningrat, SE., M.Ak
Universitas Darma Persada

Pendahuluan

Asumsi dasar kelangsungan usaha dan dasar akrual merupakan landasan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Kelangsungan usaha berarti perusahaan akan terus beroperasi tanpa batas waktu. Tapi tentunya tidak berarti laporan keuangan barulah disusun menunggu pada saat suatu perusahaan tidak beroperasi lagi atau ketika dilikuidasi. Secara periodik perlu disusun laporan keuangan, lazimnya paling lama setahun sekali dan seringkali disusun laporan keuangan interim bulanan, kuartalan, maupun laporan semesteran.

Ketika penutupan buku dan laporan keuangan akan disusun, biasanya data pembukuan masih belum lengkap mencerminkan transaksi dan atau kejadian untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Asumsi dasar akrual menuntut adanya penyesuaian atas catatan akuntansi yang ada, agar pendapatan dan beban dapat dibukukan, diperhitungkan, dan dilaporkan secara andal dan sesuai prinsip dasar "memperhitungkan beban dengan pendapatan secara bersamaan ketika pendapatan tersebut diakui" (*matching cost against revenue*).

Agar pendapatan dan beban dilaporkan pada periode yang benar, perusahaan membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi. Ayat jurnal penyesuaian memastikan bahwa prinsip pengakuan pendapatan dan

pengakuan biaya dipatuhi. Ayat jurnal penyesuaian memungkinkan untuk melaporkan jumlah yang benar pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Oleh karena itu, pada saat penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*) agar data akuntansi dapat dimutakhirkan (*update*). Penyesuaian data tersebut dalam proses akuntansi dikenal sebagai melakukan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*). Neraca saldo ringkasan pertama dari data transaksi mungkin tidak berisi data terkini dan lengkap karena beberapa alasan:

1. Beberapa peristiwa tidak dicatat setiap hari karena tidak efisien untuk melakukannya. Misalnya, perusahaan tidak mencatat penggunaan persediaan harian atau pendapatan upah oleh karyawan.
2. Beberapa biaya tidak dicatat selama periode akuntansi karena biaya tersebut *expired* dengan berlalunya waktu dan bukan sebagai akibat dari transaksi harian. Contohnya adalah sewa, asuransi, dan biaya yang terkait dengan penggunaan peralatan.
3. Beberapa item mungkin tidak diketahui nilainya. Contohnya adalah tagihan utilitas yang tidak akan diterima perusahaan sampai periode akuntansi berikutnya.

Perusahaan harus membuat jurnal penyesuaian setiap kali menyiapkan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk setiap akun dalam neraca percobaan untuk menentukan apakah itu lengkap dan mutakhir. Misalnya, perusahaan mungkin perlu menghitung persediaan. Mungkin juga perlu menyiapkan jadwal pendukung polis asuransi, perjanjian sewa, dan komitmen kontraktual lainnya. Karena proses penyesuaian dan penutupan dapat memakan waktu, perusahaan menyiapkan ayat jurnal penyesuaian setelah tanggal laporan posisi keuangan, tetapi tanggalnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian yang lazimnya perlu dilakukan ketika penutupan buku adalah berkenaan dengan pendapatan atau beban yang telah timbul dengan berjalannya waktu yang belum diperhitungkan, dan pembayaran beban di

muka atau penerimaan pendapatan di muka yang harus diperhitungkan berapa yang telah dapat diperhitungkan sebagai pendapatan atau beban, dan berapa yang belum saatnya untuk diperhitungkan. Di sini akan dibahas teknik ayat jurnal ketika penyesuaian dilakukan, ketika penutupan buku dan pascapenutupan buku.

Tipe Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis:

1. Defferal.

Transaksi sudah di catat atau kas sudah diterima atau dibayar tetapi hak dan kewajiban atas transaksi tersebut belum terjadi. Defferal dapat terbagi menjadi 2 kategori:

a. Biaya di Bayar dimuka.

Entitas sudah membayarkan sejumlah kas tetapi biaya tersebut belum dipakai atau digunakan.

b. Pendapatan diterima dimuka:

Entitas sudah menerima sejumlah kas tetapi pendapatan tersebut belum boleh diakui.

2. Accrual.

Hak dan kewajiban tersebut sudah terjadi tetapi transaksi tersebut belum dicatat atau blm di bayar dan dibayar atau diterima. Accrual dapat terbagi menjadi 2 kategori:

a. Biaya yang masih harus dibayar.

Biaya yang sudah dipakai atau digunakan oleh Entitas tetapi belum di bayarkan.

b. Pendapatan yang masih harus diterima.

Pendapatan yang sudah boleh diakui oleh Entitas tetapi Entitas belum menerima kasnya.

3. Estimasi.

Biaya atau Pendapatan yang harus diakui oleh Entitas di karenakan estimasi atas prinsip akuntansi yang berlaku.

Defferal

Entitas membayarkan atau menerima sejumlah kas kepada pihak ketiga, tetapi hak dan kewajiban Entitas atas transaksi tersebut belum terjadi. Transaksi deferral harus dibuat jurnal penyesuaian agar pada laporan keuangan transaksi deferral tersebut menampilkan porsi yang seharusnya di akui perusahaan sebagai beban Entitas atau sebagai pendapatan entitas.

1. Biaya dibayar dimuka.

Biaya yang oleh Entitas dibayarkan terlebih dahulu di muka, sebelum manfaat dari biaya yang dikeluarkan tersebut digunakan oleh Entitas. Dalam prinsip akuntansi biaya harus diakui ketika manfaat dari biaya yang dikeluarkan tersebut sudah diperoleh oleh Entitas, oleh sebab itu dibutuhkan jurnal penyesuaian.

Contoh : Sewa dibayar dimuka, Asuransi dibayar dimuka.

Terdapat 2 cara pembukuan dalam biaya dibayar dimuka ketika Entitas membayar dimuka atas beban.

A. Dibukukan sebagai Akun Necara – Aset

a) Jurnal Umum.

Jurnal ketika membayar Biaya dibayar dimuka.

Db. Biaya dibayar dimuka xxxxx

Cr. Kas

xxxxxx

b) Jurnal Penyesuaian.

Pengakuan atas biaya yang SUDAH dipakai manfaatnya oleh Entitas.

Db. Biaya xxxxxx

Cr. Biaya dibayar dimuka xxxxxx

Contoh.

Tanggal 1 Mei 2021 Perusahaan membayar Premi Asuransi Kebakaran untuk bangunan dengan masa tanggungan 1 Mei 2021 sampai 30 April 2022 sebesar Rp. 24.000.000.

c) Jurnal tgl 1 Mei 2021

Db. Asuransi dibayar dimuka 24.000.000

Cr. Kas 24.000.000

d) Jurnal Penyesuaian tanggal 31 Desember 2021.

Pengakuan Beban Asuransi yang SUDAH menjadi Beban bagi Entitas yaitu bulan Mei – Desember.

Db. Beban Asuransi 16.000.000

Cr. Asuransi dibayar dimuka 16.000.000
(24.000.000/12 bulan) * 8 bulan (Mei-Desember)

B. Dibukuan sebagai akun Laba Rugi – Beban

e) Jurnal Umum

Jurnal ketika membayar Biaya dibayar dimuka.

Db. Biaya xxxxxx

Cr. Kas xxxxxx

f) Jurnal Penyesuaian.

Pengakuan atas biaya dibayar dimuka yang belum dipakai manfaatnya oleh Entitas.

Db. Biaya dibayar dimuka xxxxxx

Cr. Biaya xxxxxx

Contoh.

Tanggal 1 Mei 2021 Perusahaan membayar Premi Asuransi Kebakaran untuk bangunan dengan masa tanggungan 1 Mei 2021 sampai 30 April 2022 sebesar Rp. 24.000.000.

g) Jurnal tgl 1 Mei 2021

Db. Beban Asuransi 24.000.000

Cr. Kas 24.000.000

h) Jurnal Penyesuaian tanggal 31 Desember 2021.

Pengakuan Asuransi dibayar dimuka yang BELUM dipakai manfaatnya oleh Entitas yaitu bulan Januari – April.

Db. Asuransi dibayar dimuka 8.000.000

Cr. Beban Asuransi 8.000.000

(24.000.000/12 bulan) * 4 bulan(Januari-April)

2. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan yang oleh Entitas diterima terlebih dahulu di muka, sebelum pihak ketiga merasakan manfaat dari biaya yang dikeluarkan oleh pihak ketiga tersebut. Dalam prinsip akuntansi pendapatan harus diakui ketika pihak ketiga sudah menerima manfaat dari biaya yang dikeluarkan oleh pihak ketiga

k) Jurnal 1 Oktober 2021

Db. Kas 24.000.000

Cr. Sewa diterima dimuka 24.000.000

l) Jurnal Penyesuaian tanggal 31 Desember 2021.

Pengakuan pendapatan sewa yang sudah menjadi pendapatan bagi Entitas yaitu Oktober – Desember.

Db. Sewa diterima dimuka 6.000.000

Cr. Pendapatan Sewa 6.000.000

(24.000.000/12 bulan) * 3 bulan (Oktober-Desember)

b. Dibukuan sebagai akun Laba Rugi – Pendapatan

m) Jurnal Umum

Jurnal ketika menerima pendapatan diterima dimuka.

Db. Kas xxxxxx

Cr. Pendapatan Sewa xxxxxx

n) Jurnal Penyesuaian.

Pengakuan atas pendapatan diterima dimuka yang BELUM dipakai manfaatnya oleh pihak ketiga.

Db. Pendapatan Sewa xxxxxx

Cr. Sewa diterima dimuka xxxxxx

Contoh.

Tanggal 1 Oktober 2021 Perusahaan menyewakan ruangan kantor yang tidak dimanfaatkan kepada pihak ketiga untuk masa sewa 1 tahun mulai 1 Oktober 2021 sampai dengan 30 September 2022.

Cr. Obligasi Rp. 100.000.000

s) Jurnal Penyesuaian 31 Desember

Telah timbul kewajiban untuk membayar bunga oleh Entitas selama 4 bulan (September – Desember 2021) yang akan dibayarkan oleh Entitas pada tanggal 1 Maret 2022.

Dr. Beban Bunga Rp. 4.000.000

Cr. Bunga yang masih harus
dibayar Rp. 4.000.000

t) Jurnal pada tanggal 1 Maret 2022

Saat pembayaran bunga

Dr. Beban Bunga Rp. 2.000.000

Dr. Bunga yang masih harus
Dibayar Rp. 4.000.000

Cr. Kas Rp. 6.000.000

2. Pendapatan yang masih harus diterima: Pendapatan yang sudah dapat diakui dan sudah dinikmati manfaatnya oleh pihak ketiga tetapi belum dicatat atau diterima pada akhir periode. Contoh: Pendapatan Bunga.

u) Jurnal Penyesuaian pendapatan yang masih harus diterima.

Dr. Pendapatan yang masih harus
diterima xxxxx

Cr. Pendapatan xxxxx

Contoh.

Pada tanggal 1 September 2021, Perusahaan memiliki kelebihan kas sehingga berinvestasi dengan memberi Obligasi sebesar Rp. 100.000.000 dengan bunga 12% per tahun. Bunga dibayarkan dibelakang setiap 6 bulan pada tanggal 1 September dan 1 Maret.

v) Jurnal tanggal 1 September 2021.

Membeli Obligasi

Dr. Investasi – Obligasi Rp. 100.000.000

Cr. Kas Rp. 100.000.000

w) Jurnal Penyesuaian 31 Desember

Pendapatan Bunga atas investasi Obligasi sudah boleh diakui oleh Entitas selama 4 bulan (September – Desember 2021) yang akan diterima oleh Entitas pada tanggal 1 Maret 2022.

Dr. Bunga yang masih harus

Diterima Rp. 4.000.000

Cr. Pendapatan Bunga Rp. 4.000.000

x) Jurnal pada tanggal 1 Maret 2022

Jurnal saat menerima bunga

Dr. Kas Rp. 6.000.000

Cr. Bunga yang masih harus

Diterima Rp. 4.000.000

Cr. Pendapatan Bunga Rp. 2.000.000

Estimasi

Beban atau pendapatan atas Entitas yang timbul karena prinsip akuntansi yang memerlukan estimasi dari Entitas. Contoh: Depresiasi Aset Tetap, Penyisihan Piutang tak tertagih, dan lain-lain.

Contoh.

1. Entitas memiliki Kendaraan dengan nilai perolehan Rp150.000.000 estimasi masa manfaat 5 tahun dengan nilai sisa Rp5.000.000. Kendaraan tersebut didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

Kendaraan tersebut dibeli pada tanggal 1 Januari 2021.

y) Jurnal Penyesuaian 31 Desember 2021

Dr. Beban Depresiasi Rp. 29.000.000

Cr. Akumulasi Depresiasi-

Kendaraan Rp. 29.000.000

$(150.000.000 - 5.000.000) / 5$ tahun

2. Entitas setiap akhir periode melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih dengan menggunakan metode persentase penjualan. Pada tahun 2021 penjualan Entitas sebesar Rp. 2.500.000.000. Entitas mengestimasi bahwa 0,1% dari penjualan merupakan penyisihan piutang tak tertagih.

z) Jurnal Penyesuaian 31 Desember 2021

Dr. Beban Piutang tak tertagih Rp. 2.500.000

Cr. Penyisihan Piutang Tak

Tertagih Rp. 2.500.000

Daftar Pustaka

- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J & Warfield, Terry D. (2011). *Financial Accounting IFRS Edition*. United States of America. John Wiley & Sons, Inc.
- Kartikahadi, Hans., Sinaga, Rosita Uli., Syamsul, Merliana., Siregar, Sylvia Veronica., & Wahyuni, Ers Tri. (2020). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia

Profil Penulis



Radina Modjaningrat, SE., M.Ak

Ketertarikan penulis terhadap akuntansi dimulai pada tahun 1999 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas Tarakanita 2 dan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan berhasil lulus pada tahun 2002. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 2007. Satu tahun kemudian, penulis berhasil menyelesaikan studi S2 di Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 2010.

Penulis merupakan staf pengajar pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada sejak tahun 2019 dan Program Vokasi Prodi Akuntansi Universitas Indonesia sejak tahun 2005. Penulis memulai karir mengajarnya dari Asisten Dosen di Program D3 prodi Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 2005 dan sampai saat ini penulis masih mengajar sebagai dosen di Program Vokasi Prodi Akuntansi Universitas Indonesia. Penulis memiliki kepakaran di bidang audit dan akuntansi. Penulis pernah bekerja sebagai Auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Email Penulis: radina.unsada@gmail.com

NERACA LAJUR

Siti Alfiyah, SE., M.Ak., CFP®
Universitas Wiraswasta Indonesia

Pengertian

Neraca lajur merupakan bagian dari pencatatan akuntansi yang memiliki fungsi untuk mempermudah dalam penyajian laporan keuangan. Neraca lajur ini dikenal sebagai kertas kerja yang berbentuk berkolom-kolom atau berlajur-lajur yang di buat secara khusus untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang sistematis.

Fungsi Neraca Lajur

Adapun fungsi dari penyusunan neraca lajur di antaranya adalah sebagai berikut (Kartomo, 2019):

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data penyesuaian, sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
3. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Bentuk Neraca Lajur

Terdapat beberapa bentuk neraca lajur (kertas kerja) diantaranya kertas kerja 6 kolom, 8 kolom, 10 kolom, 12 kolom. Bentuk neraca lajur yang banyak digunakan dalam praktik perusahaan adalah bentuk neraca lajur 10 kolom.

Neraca Lajur 6 kolom terdiri atas:

- a) Nomor akun
- b) Nama akun
- c) Neraca saldo (debit dan kredit)
- d) Laba rugi (debit dan kredit)
- e) Neraca (debit dan kredit)

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Laba (Rugi)		Neraca	
		D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 8 kolom terdiri atas:

- a) Nomor akun
- b) Nama akun
- c) Neraca saldo (debit dan kredit)
- d) Ayat Jurnal Penyesuaian (debit dan kredit)
- e) Laba rugi (debit dan kredit)
- f) Neraca (debit dan kredit)

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 10 kolom terdiri atas:

- a) Nomor akun
- b) Nama akun
- c) Neraca saldo (debit dan kredit)
- d) Ayat Jurnal Penyesuaian (debit dan kredit)
- e) Neraca Saldo yang disesuaikan (debit dan kredit)
- f) Laba rugi (debit dan kredit)
- g) Neraca (debit dan kredit)

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo yang disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Neraca Lajur 12 kolom terdiri atas:

- a) Nomor akun
- b) Nama akun
- c) Neraca Saldo (debit dan kredit)
- d) Ayat Jurnal Penyesuaian (debit dan kredit)
- e) Neraca Saldo yang Disesuaikan (debit dan kredit)
- f) Laba rugi (debit dan kredit)
- g) Perubahan Modal (debit dan kredit)
- h) Neraca (debit dan kredit)

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo yang disesuaikan		Laba/Rugi		Perubahan Modal		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Kolom Nomor Akun

Berisikan kode atau nomor perkiraan yang ada di perusahaan. Dimana nomor perkiraan disusun berdasarkan urutan yang dimulai dari harta, kemudian kewajiban, selanjutnya modal, pendapatan dan yang terakhir adalah beban dan sejenisnya untuk memudahkan pengidentifikasian.

Kolom Nama Akun

Berisikan nama jenis perkiraan-perkiraan yang memang ada di dalam perusahaan berdasarkan saldo perkiraan buku besar umum.

Kolom Neraca Saldo

Berisikan saldo pindahan dari neraca saldo yang sudah disiapkan sebelumnya, dimana semua saldo perkiraan harus di tempatkan pada posisi debit dan kredit yang sesuai.

Kolom Ayat Jurnal Penyesuaian

Berisikan data penyesuaian yang bermanfaat untuk mengkaji ulang neraca lajur dalam mengidentifikasi ayat jurnal penyesuaian yang perlu dicatat dalam jurnal penyesuaian yang telat dibuat sebelumnya.

Kolom Neraca Saldo yang Disesuaikan

Berisikan penjumlahan atau pengurangan angka-angka di neraca saldo dengan angka-angka penyesuaian. Nilai-nilai akun neraca saldo disesuaikan diperoleh dari neraca saldo yang telah disesuaikan dengan data dari jurnal penyesuaian.

Kolom Laba Rugi

Berisikan jumlah-jumlah pendapatan dan beban yang dipindahkan dari neraca saldo setelah disesuaikan. Pada kolom ini juga digunakan sebagai tempat penampungan seluruh akun nominal dari neraca saldo yang disesuaikan. Dimana pada baris akhir kolom laba rugi ini akan dilakukan perhitungan saldo laba atau saldo rugi. Dan adanya ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan dikategorikan mengalami kerugian ketika sisi debit lebih besar daripada sisi kredit, sehingga saldo rugi diletakkan di sisi kredit.
- b. Perusahaan dikategorikan mengalami laba atau keuntungan ketika sisi kredit lebih besar daripada sisi debit, sehingga saldo laba diletakkan di sisi debit.

Kolom Perubahan Modal

Berisikan laporan perubahan modal (ekuitas), dimana saldo akun modal dan adanya penarikan (prive) dari pemilik perusahaan harus dicatat untuk menghitung besarnya perubahan ekuitas yang terjadi pada periode tersebut.

Kolom Neraca

Berisikan seluruh akun riil dari kolom neraca saldo yang disesuaikan. Dimana dengan posisi sejajar antara baris saldo laba (rugi) pada kolom neraca akan tercatat saldo laba pada sisi kredit dan saldo rugi pada sisi debit.

Cara Menyusun Neraca Lajur

Adapun prosedur penyusunan neraca lajur adalah sebagai berikut (Kartomo, 2019):

1. Memasukkan saldo-saldo yang terdapat dalam rekening buku besar ke dalam kolom Neraca Saldo (NS) pada formulir neraca lajur, dimana jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama.
2. Membuat jurnal penyesuaian dengan menganalisis data dan memasukkan ke dalam neraca lajur kolom Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP).
3. Menjumlahkan atau mencari selisih antara kolom Neraca Saldo dengan kolom Ayat Jurnal Penyesuaian dan mengisi kolom Neraca Saldo setelah Disesuaikan (NSD).
4. Memindahkan jumlah-jumlah di dalam kolom Neraca Saldo setelah Disesuaikan ke dalam kolom Laba (rugi) dan kolom Neraca.

- a. Untuk rekening riil atau neraca yakni rekening Harta, Utang, dan Modal, harus dipindahkan ke dalam neraca lajur kolom Neraca.
 - b. Untuk rekening nominal atau laba rugi yakni rekening Pendapatan dan Beban, harus dipindahkan ke dalam neraca lajur kolom Laba (rugi).
5. Menjumlahkan kolom laba rugi dan neraca. Seandainya kolom laba rugi lebih besar sebelah kredit maka diindikasikan adanya laba sehingga jumlah laba dipindahkan ke kolom neraca sebelah kredit. Sebaliknya, jika jumlah dalam kolom laba rugi lebih besar di sebelah debit maka diindikasikan mengalami kerugian sehingga jumlah rugi dipindahkan ke kolom neraca sebelah debit.

Berikut contoh soal neraca lajur

Almira Laundry
Data Neraca Saldo
Per 31 Desember 2021

Kas	Rp	12,050,000
Piutang usaha	Rp	5,500,000
Perlengkapan	Rp	1,800,000
Peralatan	Rp	17,900,000
Akumulasi penyusutan	Rp	10,900,000
Utang usaha	Rp	750,000
Honor diterima dimuka	Rp	2,000,000
Modal Almira	Rp	10,000,000
Penarikan Almira	Rp	1,500,000
Pendapatan honor	Rp	35,250,000
Beban sewa	Rp	8,000,000
Beban upah	Rp	8,500,000
Beban utilitas	Rp	2,750,000
Beban rupa-rupa	Rp	900,000

Berikut adalah data untuk jurnal penyesuaian:

- a. Honor yang belum ditagih pada 31 Desember adalah Rp1.200.000
- b. Penyusutan peralatan untuk periode berjalan Rp1.000.000
- c. Jasa dari honor diterima dimuka periode berjalan Rp700.000
- d. Perlengkapan yang tersisa pada 31 Desember Rp290.000
- e. Upah accrual yang belum dibayar pada 31 Desember adalah Rp140.000

Berdasarkan data di atas maka Jurnal penyesuaian yang diperlukan!

Almira Laundry
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2021

No	Uraian	Debit	Kredit
a.	Piutang usaha Pendapatan Jasa	1,200,000	1,200,000
b.	Beban Penyusutan Akumulasi penyusutan	1,000,000	1,000,000
c.	Honor diterima dimuka Pendapatan Jasa	700,000	700,000
d.	Beban perlengkapan Perlengkapan	1,510,000	1,510,000
e.	Beban gaji Utang gaji	140,000	140,000

Berikut analisa atas jurnal penyesuaian:

- a. Pendapatan jasa yang diperoleh atas usaha yang belum diterima pembayarannya dari customer. Karena jasa telah diberikan namun pembayarannya belum diterima, maka muncul piutang usaha

disebelah debit dan pendapatan jasa disebelah kredit senilai Rp1.200.000.

- b. Ayat jurnal penyesuaian terkait pengalokasian beban penyusutan peralatan senilai Rp1.000.000 untuk bulan berjalan sehingga pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebit beban penyusutan dan akumulasi penyusutan di sisi kredit senilai Rp1.000.000.
- c. Ayat jurnal penyesuaian yang terkait dengan pendapatan jasa yang diterima dimuka, dimana sesungguhnya Almira Laundry belum memberikan jasa kepada pelanggannya. Karena itulah Almira Laundry mencatatnya sebagai kewajiban atas pendapatan diterima dimuka di sisi debit. Namun apabila Almira Laundry telah memberikan jasa pada customernya maka dapat diakui sebagai pendapatan jasa yang sebenarnya yang akan di catat di sisi kredit sebesar Rp700.000.
- d. Ayat jurnal penyesuaian untuk perkiraan perlengkapan yang diakui sebagai beban. Dengan saldo yang tertera di neraca saldo selama tahun berjalan sebesar Rp1.800.000, jumlah perlengkapan akhir bulan yang masih tersisa sebesar Rp290.000. Dengan demikian maka jumlah perlengkapan yang sudah terpakai dan telah menjadi beban adalah senilai Rp1.510.000 ($1.800.000 - 290.000$). Pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebit beban perlengkapan dan di sisi kreditnya perlengkapan sebesar Rp1.510.000.
- e. Ayat jurnal penyesuaian untuk mencatat beban gaji pada bulan berjalan yang belum dibayarkan. Adapun jumlah beban gaji yang belum dibayarkan untuk bulan Desember adalah Rp140.000 sehingga pencatatan yang dilakukan adalah dengan mendebit beban gaji dan di sisi kredit adalah utang gaji sebesar Rp140.000.

Penyusunan neraca lajur 10 kolom.

Almira Laundry
Neraca Lajur
Per 31 Desember 2021
(dalam Ribuan Rupiah)

No	Perkiraan	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	Kas	12,050				12,050				12,050	
	Piutang usaha	5,500		a. 1.200		6,700				6,700	
	Perlengkapan	1,800			d. 1.510	290				290	
	Peralatan	17,900				17,900				17,900	
	Akum Penyusutan		10,900		b. 1.000		11,900				11,900
	Utang Usaha		750				750				750
	Pendapatan dibayar dimuka		2,000	c. 700			1,300				1,300
	Modal Almira		10,000				10,000				10,000
	Prive Almira	1,500				1,500				1,500	
	Pendapatan Jasa		35,250		a. 1.200 c. 700		37,150		37,150		
	Beban sewa	8,000				8,000		8,000			
	Beban gaji	8,500		e. 140		8,640		8,640			
	Beban utilitas	2,750				2,750		2,750			
	Beban rupa-rupa	900				900		900			
	Jumlah	58,900	58,900								
	Beban penyusutan			b. 1.000		1,000		1,000			
	Beban perlengkapan			d. 1.510	e. 140	1,510		1,510			
	Utang gaji						140				140
	Laba operasi							14,350			14,350
								37,150	37,150	38,440	38,440

Dari neraca lajur di atas dapat dilihat bahwa Almira Laundry memperoleh laba usaha sebesar Rp14.350.000 yang ada di kolom laba rugi yang kemudian dipindahkan ke kolom neraca disebelah kredit. Dimana laba yang ada disebelah kredit ini menandakan bahwa terdapat adanya penambahan modal karena selama bulan Desember tersebut berhasil memperoleh laba. Setelah kolom laba rugi terisi kemudian dipindahkan ke kolom neraca, apabila jumlah debit dan kredit sudah sama artinya penyajian neraca lajur telah dilakukan dengan tepat.

Sajikan rugi laba, neraca dan laporan perubahan modal per 31 Desember 2021.

Almira Laundry
Laporan Laba Rugi
Periode Desember 2021

Pendapatan Jasa	37,150,000
Biaya umum dan administrasi	
Beban sewa	8,000,000
Beban gaji	8,640,000
Beban utilitas	2,750,000
Beban rupa-rupa	900,000
Penyusutan	1,000,000
Perlengkapan	<u>1,510,000</u>
Total biaya umum dan administrasi	<u>22,800,000</u>
Laba Operasi	<u><u>14,350,000</u></u>

Almira Laundry
Neraca
Periode Desember 2021

Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	12,050,000	Utang usaha	750,000
Piutang usaha	6,700,000	Pendapatan diterima dimuka	1,300,000
Perlengkapan	<u>290,000</u>	Utang gaji	<u>140,000</u>
		Total utang usaha	2,190,000
Total aktiva lancar	19,040,000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Peralatan	17,900,000	Modal Almira	22,850,000
Akumulasi penyusutan -	<u>11,900,000</u>		
Total aktiva tetap	6,000,000		
Total aktiva	<u><u>25,040,000</u></u>		<u><u>25,040,000</u></u>

Almira Laundry
Laporan Perubahan Ekuitas
Per Desember 2021

Modal Almira (1 Desember)		10,000,000
Tambahkan (pengurangan) Modal:		
Laba bulan berjalan	14,350,000	
Prive	- <u>1,500,000</u>	
Tambahkan tetap modal		<u>12,850,000</u>
Modal Almira (31 Desember)		<u><u>22,850,000</u></u>

Daftar Pustaka

- Aisyah Siti S. (2019). Belajar Mudah Akuntansi Dasar. Baopublishing.
- Haeruddin., Jamali H. (2021). Pengantar Akuntansi. Deepublish.
- Kartomo., Sudarman La. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi. Deepublish.
- Mujairimi. (2017). Pengantar Akuntansi 1. MNC Publishing.

Profil Penulis



Siti Alfiyah, SE., M.Ak., CFP®

Lahir di Jakarta tahun 1984. Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata-1 di prodi Akuntansi dengan mengambil konsentrasi Akuntansi Keuangan STIE Kusuma Negara di Jakarta tahun 2006, lalu melanjutkan studi S2 di prodi Magister Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan di Universitas Trisakti, Jakarta tahun 2018. Pada tahun 2021 mengikuti program sertifikasi sebagai seorang *Financial Planning* bergelar CFP®. Mengawali karir sebagai praktisi di divisi *Accounting & Finance* pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *Oil & Gas* di Jakarta Selatan selama 11 tahun dan pada tahun 2020 sampai sekarang penulis memulai karir sebagai dosen di Universitas Wiraswasta Indonesia (UWI) Prodi Manajemen. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun mulai aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Penulisan buku chapter ini penulis lakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini dan bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia.

Email Penulis: r.salfiyah@gmail.com

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

Ulfa Luthfia Nanda, S.E., M.S.AK., AK.
Universitas Siliwangi

Perusahaan Jasa

Perusahaan bila didasarkan pada kegiatannya dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan manufaktur, dagang dan jasa. Berbeda dengan perusahaan manufaktur dan dagang, perusahaan jasa menjual jasa atau layanan sebagai produknya. Contoh perusahaan/usaha jasa adalah perusahaan ojek online, fotocopy, tukang jahit, laundry, pengasuh anak, percetakan, perawat, dll. Sementara untuk perusahaan jasa yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, PT. Indosat, dsb.

Siklus Akuntansi

Sama halnya dengan siklus akuntansi pada umumnya, siklus akuntansi untuk perusahaan jasa diawali dengan adanya transaksi, membuat jurnal, posting di buku besar, membuat neraca saldo, kertas kerja dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Transaksi merupakan peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan minimal pada satu unsur persamaan akuntansi. Setiap transaksi memiliki dokumen pendukung, seperti nota, faktur, kwitansi, dan lain-lain.

Dengan adanya dokumen transaksi, maka pencatatan dalam buku jurnal dapat dilakukan.

Ilustrasi Kasus

Pada Juni tahun 2020, Tuan Albi mendirikan perusahaan (PT) yang bergerak di bidang perbaikan alat elektronik dengan nama “PT. Albi Maintenance & Repair”. Berikut catatan transaksi yang dilakukan selama Juni 2020 :

- | | |
|---------|---|
| Juni 02 | Tn. Albi menyetor kas sebagai modal awal sebesar Rp75.000.000. |
| 06 | Tanah dan bangunan yang masing-masing nilainya Rp100.000.000 dan Rp125.000.000 diserahkan oleh Tn. Albi |
| 08 | Membeli berbagai peralatan seharga Rp8.500.000 secara kredit dari Toko Sinar Hidup |
| 11 | Meminjam uang di Panon Bank senilai Rp30.000.000 |
| 15 | Menyerahkan 15 unit computer yang telah selesai diperbaiki kepada PT. Cahaya Lestari senilai Rp4.500.000, pembayaran ongkos dilakukan secara tunai |
| 19 | Menyelesaikan perbaikan beberapa alat elektronik (LCD, computer, AC, mesin fotokopi) PT. Fajar Sentosa senilai Rp10.000.000 dan pembayaran belum dilakukan sama sekali oleh PT. Fajar Sentosa |
| 20 | Membayar tagihan listrik, air dan telepon sebesar Rp1.150.000 |
| 25 | Membayar gaji karyawan sebesar Rp1.750.000 |
| 26 | Membayar beban bunga sebesar Rp600.000 |
| 27 | Membayar sebagian hutang pada Toko Sinar Hidup sebesar Rp5.000.000 |

- 28 Menerima pembayaran sebagian piutang usaha dari PT. Fajar Sentosa senilai Rp6.000.000
- 29 Membagikan deviden kepada pemegang saham senilai Rp2.500.000

Catatan tambahan pada 30 Juni 2020 :

- 1. Beban penyusutan peralatan untuk bulan Januari sebesar Rp250.000
- 2. Beban penyusutan bangunan untuk bulan Januari sebesar Rp1.000.000

Berdasarkan catatan transaksi di atas maka terlebih dahulu dibuat buku jurnal perusahaan.

Buku jurnal

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah (Rp)	
			Debet	Kredit
2020				
Juni	2		75.000.000	
				75.000.000
	6		100.000.000	
			125.000.000	
				225.000.000
	8		8.500.000	
				8.500.000
	11		30.000.000	
				30.000.000
	15		4.500.000	
				4.500.000
	19		10.000.000	
				10.000.000
	20		1.150.000	
				1.150.000
	25		1.750.000	
				1.750.000
	26		600.000	
				600.000
	27		5.000.000	
				5.000.000
	28		6.000.000	
				6.000.000
	29		2.500.000	
				2.500.000

Setelah mencatat buku jurnal, seluruh catatan selama Periode Juni 2020 diposting ke buku besar sesuai dengan nama akun yang ada, sehingga dihasilkan buku besar sebagai berikut :

Nama Akun : Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 2	Setoran modal		75.000.000		75.000.000	
11	Pinjaman bank		30.000.000		105.000.000	
15	Pendapatan jasa		4.500.000		109.500.000	
20	Listrik, air & telepon			1.150.000	108.350.000	
25	Gaji Juni 2020			1.750.000	106.600.000	
26	Bunga bank Juni 2020			600.000	106.000.000	
27	Pembayaran utang			5.000.000	101.000.000	
28	Penerimaan piutang		6.000.000		107.000.000	
29	Pembagian dividen			2.500.000	104.500.000	

Nama Akun : Piutang Usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 19	PT. Fajar Sentosa		10.000.000		10.000.000	
27	Pembayaran sebagian			6.000.000	4.000.000	

Nama Akun : Peralatan Usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 8	Pembelian peralatan		8.500.000		8.500.000	

Nama Akun : Bangunan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 6	Setoran modal		125.000.000		125.000.000	

Nama Akun : Tanah

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 6	Setoran modal		100.000.000		100.000.000	

Nama Akun : Utang Usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 8	Pembelian peralatan			8.500.000		8.500.000
27	Pembayaran sebagian		5.000.000			3.500.000

Nama Akun : Utang Bank

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 11	Kredit Panon Bank			30.000.000		30.000.000

Nama Akun : Modal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 6	Setoran modal			75.000.000		75.000.000
6	Setoran modal			225.000.000		300.000.000

Nama Akun : Pendapatan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 15	PT. Cahaya Lestari			4.500.000		4.500.000
19	PT. Fajar Sentosa			10.000.000		14.500.000

Nama Akun : Dividen

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2020						
Juni 29	Dividen tunai		2.500.000		2.500.000	-

Selanjutnya kumpulan rekening atau akun-akun yang tercatat pada buku besar bulan Juni 2020 disusun ke dalam neraca saldo. Neraca Saldo (*Trial Balance*) adalah daftar saldo-saldo akun yang ada dalam buku besar suatu organisasi pada periode tertentu. Perbedaan neraca saldo dengan neraca adalah dari segi isi. Neraca memuat akun ril saja (asset, utang dan ekuitas) sementara neraca saldo

memuat akun riil dan nominal (asset, utang, ekuitas, pendapatan dan beban).

PT Albi Maintenance & Repair

Neraca Saldo

Per 30 Juni 2020

<u>Nama Akun</u>	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
<u>Kas</u>	104.500.000	
<u>Piutang Usaha</u>	4.000.000	
<u>Peralatan Usaha</u>	8.500.000	
<u>Bangunan</u>	125.000.000	
<u>Tanah</u>	100.000.000	
<u>Utang Usaha</u>		3.500.000
<u>Utang Bank</u>		30.000.000
<u>Modal</u>		300.000.000
<u>Pendapatan</u>		14.500.000
<u>Beban Gaji</u>	1.750.000	
<u>Beban Listrik</u>	1.150.000	
<u>Beban Bunga</u>	600.000	
<u>Dividen</u>	2.500.000	
Total	348.000.000	348.000.000

Terdapat beberapa informasi tambahan yang perlu dibuat catatan akuntansinya agar akun yang terkait dapat menyajikan saldo yang lebih sesuai dengan keadaan tertentu. Catatan akuntansi yang dimaksud adalah Ayat Jurnal Penyesuaian. Pada ilustrasi terdapat dua catatan tambahan untuk bulan Juni 2020 :

PT Albi Maintenance & Repair

Jurnal Penyesuaian

Per 30 Juni 2020

Keterangan	Debet	Kredit
Beban penyusutan peralatan	250.000	
Akum. Penyusutan peralatan		250.000
(mencatat penyusutan peralatan)		
Beban penyusutan bangunan	1.000.000	
Akum. Penyusutan bangunan		1.000.000
(mencatat penyusutan bangunan)		

Langkah selanjutnya menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode Juni 2020. Guna mempermudah penyusunan laporan keuangan dibuatlah neraca lajur sebagai alat bantu. Neraca lajur atau kertas kerja (*worksheet*) merupakan lembaran kertas berkolom yang berisi semua unsur-unsur akun, baik akun ril maupun nominal, yang dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

PT. Albi Maintenance & Repair										
Neraca Lajur										
Per 30 Juni 2020										
(dalam Ribuan Rp)										
Keterangan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Saldo Disesuaikan		Laba Rugi		Posisi Keuangan	
	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
Kas	104.500				104.500				104.500	
Piutang Usaha	4.000				4.000				4.000	
Peralatan Usaha	8.500				8.500				8.500	
Bangunan	125.000				125.000				125.000	
Tanah	100.000				100.000				100.000	
Utang Usaha		3.500				3.500				3.500
Utang Bank		30.000				30.000				30.000
Modal		300.000				300.000				300.000
Pendapatan		14.500				14.500	14.500			
Beban Gaji	1.750				1.750		1.750			
Beban Listrik	1.150				1.150		1.150			
Beban Bunga	600				600		600			
Dividen	2.500				2.500				2.500	
Beban peny. peralatan			250		250		250			
Akum. peny. peralatan				250		250				250
Beban peny. bangunan			1.000		1.000		1.000			
Akum. peny. bangunan				1.000		1.000				1.000
Total	348.000	348.000	1.250	1.250	349.250	349.250	4.750	14.500	344.500	334.750
Laba							9.750			9.750
							14.500	14.500	344.500	344.500

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan bentuk pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan juga menggambarkan kondisi perusahaan sehingga memudahkan pemilik ataupun pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu laporan bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk ganda (*multiple step*). Bentuk tunggal menyajikan laporan laba rugi dengan menggabungkan pendapatannya dalam satu kelompok dan begitu juga dengan beban. Laba rugi bentuk ganda menyajikan pendapatan usaha, beban usaha, serta pendapatan dan beban di luar usaha masing-masing diklasifikasikan dalam satu kelompok.

Pada ilustrasi sebelumnya, berdasarkan neraca lajur yang telah disusun, maka Laporan Laba rugi PT Albi Maintenance & Repair (dalam bentuk tunggal) tersaji sebagai berikut:

PT Albi Maintenance & Repair

Laporan Laba Rugi

Per 30 Juni 2020

<u>Pendapatan</u>	
Pendapatan Jasa (15 Jan)	4.500.000
Pendapatan Jasa (19 Jan)	10.000.000
Total <u>Pendapatan</u>	14.500.000
<u>Beban</u>	
Beban Usaha	
Beban <u>Gaji</u>	1.750.000
Beban <u>Listrik, air & telepon</u>	1.150.000
Beban <u>penyusutan peralatan</u>	250.000
Beban <u>penyusutan bangunan</u>	1.000.000
	<u>4.150.000</u>
Beban Lain-lain	
Beban <u>bunga</u>	600.000
Total <u>Beban</u>	<u>4.750.000</u>
<u>Laba</u>	9.750.000

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut. Tujuan dari penyusunan laporan ini untuk mengetahui ekuitas akhir pada akhir periode tertentu, yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.

Dalam laporan perubahan ekuitasnya, PT Albi Maintenance & Repair mencatat modal akhir senilai Rp307.250.000.

PT Albi Maintenance & Repair
Laporan Perubahan Ekuitas
 Per 30 Juni 2020

<u>Modal Awal</u>		75.000.000
<u>Tambahan setoran modal</u>		225.000.000
<u>Laba</u>	9.750.000	
<u>Dividen</u>	2.500.000	
		7.250.000
<u>Modal Akhir</u>		307.250.000

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh. Ada 2 (dua) bentuk laporan posisi keuangan atau neraca, yaitu bentuk skontro (T) dan bentuk stafel. Bentuk skontro terdiri dari dua sisi berdampingan pada kiri dan kanan. Sisi kiri untuk asset dan sisi kanan untuk kewajiban dan ekuitas, Untuk bentuk stafel, posisi asset, kewajiban dan ekuitas disusun berurut dari atas ke bawah.

Hal lain yg perlu diperhatikan dalam Menyusun laporan keuangan adalah urutan penyusunan akun. Akun asset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu taksiran kecepatan asset tersebut dapat dicairkan menjadi uang tunai.

PT. Albi Maintenance & Repair				
Laporan Posisi Keuangan				
Per 30 Juni 2020				
Aset			Kewajiban & Ekuitas	
Aset Lancar			Kewajiban	
Kas		104.500.000	Utang Usaha	3.500.000
Piutang usaha		4.000.000	Utang Bank	30.000.000
Aset Tetap			Ekuitas	
Peralatan	8.500.000		Modal Tn. Albi	300.000.000
Akum. Peny. Peralatan	250.000		Laba Ditahan	7.250.000
		8.250.000		
Bangunan	125.000.000			
Akum. Peny. Bangunan	1.000.000			
		124.000.000		
Tanah		100.000.000		
Total Aset		340.750.000	Total Kewajiban & Ekuita	340.750.000

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

Dua metode dalam penyajian laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Sementara metode tidak langsung menggunakan penyesuaian laba atau rugi bersih dengan penyesuaian laba atau rugi bersih dengan mengoreksi pengaruh dai transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

PT. Albi Maintenance & Repair		
Laporan Arus Kas		
(Metode Tidak Langsung)		
Per 30 Juni 2020		
Laba bersih		9.750.000
Aktivitas Operasi		
Penyesuaian ke dasar kas :		
Depresiasi aset tetap	(1.250.000)	
Piutang usaha	(4.000.000)	
Utang usaha	3.500.000	
Utang Bank	30.000.000	
Total Aktivitas Operasi		28.250.000
Aktivitas Investasi		
Pembelian peralatan	(8.500.000)	
Bangunan	(125.000.000)	
Tanah	(100.000.000)	
Total Aktivitas Investasi		(233.500.000)
Aktivitas Pendanaan		
Modal awal	300.000.000	
Total Aktivitas Pendanaan		300.000.000
Kenaikan Bersih Kas & Setara Kas		104.500.000
Kas & Setara Kas, Awal		-
Kas & Setara Kas, Akhir		104.500.000

Catatan:

Saldo akhir kas dan setara kas harus sama dengan saldo kas dan bank yang ada pada akun neraca =>
 $Rp104.500.000 + 0 = Rp104.500.000$

Daftar Pustaka

- Lubis, R.H. (2017). Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP. Penerbit Yogyakarta: Gava Media.
- Pura, R. (2013). Pengantar Akuntansi 1; Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rifka, Isna. (2022), Perusahaan Jasa, Pengertian, ciri-ciri dan contoh di Indonesia. <https://money.kompas.com/read/2022/02/10/000700926/perusahaan-jasa-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-di-indonesia>. [10/07/2022]
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi; Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardayati, S.M. (2016). Pengantar Akuntansi; Perusahaan Jasa, Dagang & Koperasi. Malang; Penerbit Selaras.

Profil Penulis



Ulfa Luthfia Nanda, S.E., M.S.AK., AK.

Lahir di Bukittinggi, 2 Maret 1986. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi tahun 2008. Ketertarikan penulis pada dunia akuntansi membuat penulis memutuskan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Penulis melanjutkan pendidikan pada Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Universitas Andalas dan lulus tahun 2011. Kemudian pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi S2 pada Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi.

Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Siliwangi. Sebelumnya penulis pernah menjadi pengajar IPI-LEPPINDO Jambi serta Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Penulis aktif melakukan penelitian pada bidang Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal serta mempublikasikan hasil penelitian pada seminar dan jurnal nasional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemenristekdikti. Sebelum menjadi pengajar, penulis juga pernah berkarir menjadi *Finance* dan *Accounting Staff* pada PT. Putera Sentosa Prakarsa dan Rumah Sakit Bratanata di Jambi.

Email Penulis: ulfaluthfia@unsil.ac.id

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

Tatik Amani, S.E., M.Akun., CPFR., CPFRA
Universitas Panca Marga

Pengertian

Perusahaan dagang adalah salah satu bentuk perusahaan yang mudah dilakukan karena kegiatan dalam operasional perusahaan untuk mendapatkan profit adalah dengan cara membeli barang, menyimpan dan menjualnya tanpa merubah bentuk atau tanpa melakukan proses produksi. Menurut Sujarweni (2016:73) perusahaan dagang merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya melaksanakan pembelian barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dengan harga lebih tinggi. Adapun ciri dari perusahaan dagang tersebut adalah :

1. Kegiatan usahanya adalah melaksanakan pembelian barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dengan harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian.
2. Pendapatan usahanya dari hasil penjualan barang dagang.
3. Jenis persediaannya merupakan persediaan barang dagang.
4. Melakukan perhitungan atas harga pokok penjualannya.

Informasi untuk mengetahui profit dan kinerja perusahaan dagang diperoleh berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi historis perusahaan yang berasal dari proses akuntansi. Melalui laporan ini para pihak yang berkepentingan akan memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut IAI/Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:07) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur baik mengenai posisi keuangan maupun kinerja keuangan sebuah perusahaan dagang. Laporan ini menunjukkan kinerja pertanggungjawaban para manajer (manajemen) dalam menggunakan sumber daya yang diolah dan dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menyajikan gambaran kondisi keuangan serta hasil usaha sebuah perusahaan dagang pada waktu tertentu. Menurut Kariyoto (2017:1) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan serta menilai kinerja perusahaan, terlebih untuk perusahaan dengan saham tercatat dan diperjualbelikan di bursa. Dapat disimpulkan pengertian laporan keuangan perusahaan dagang adalah sebuah laporan kinerja keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen pada periode tertentu dalam pengelolaan perusahaan dengan aktifitas membeli dan menjual barang tanpa merubah bentuk. Sedangkan lebih detail tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:11) adalah:

1. Menyajikan informasi jenis serta jumlah aktiva perusahaan saat ini.
2. Menyajikan informasi jenis serta jumlah kewajiban serta modal perusahaan saat ini.
3. Menyajikan informasi jenis serta jumlah pendapatan periode tertentu.
4. Menyajikan informasi jenis dan jumlah biaya periode tertentu.
5. Menyajikan informasi kejadian perubahan-perubahan aktiva, pasiva serta modal perusahaan dagang.

6. Menyajikan informasi catatan atas laporan keuangan

Komponen Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Pada laporan keuangan perusahaan dagang karena melakukan pembelian dan penjualan barang dagang, maka harus ada akun yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan barang tersebut serta harga pokok penjualannya termasuk retur karena adanya pembelian dan penjualan barang tersebut. Penyusunan laporan keuangan pada perusahaan iniurut nomor akun dari karakteristiknya, yaitu :

1. Harta penyusunannya berdasar kecepatan penukarannya menjadi uang tunai.
2. Kewajiban penyusunannya berdasar tanggal jatuh tempo pembayaran.
3. Ekuitas penyusunannya berdasar kepemilikan mayoritas saham.

Terdapat empat karakteristik laporan keuangan seperti yang tertera pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Sedangkan untuk komponen laporan keuangan dengan perbedaan istilah sebelum dan sesudah PSAK menganut sistem IFRS (Internasional Financial Reporting Standards) ada lima yaitu :

Komponen sebelum konvergensi IFRS adalah :

1. Laporan Laba Rugi
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Komponen sebelum konvergensi IFRS adalah :

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan besarnya pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung oleh perusahaan dagang dalam satu periode akuntansi. Bentuk penyajian laporan ini ada dua yaitu single step dan multiple step. Penghasilan komprehensif lain adalah perubahan harta atau kewajiban yang tidak berpengaruh pada laba periode berjalan. Fungsi yang paling utama laporan laba rugi adalah sebagai alat pengukur performa kinerja perusahaan dagang pada periode tertentu. Laporan ini juga sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan tentang langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dagang.

Beberapa komponen yang dimiliki laporan laba rugi pada perusahaan dagang adalah :

- a. Pendapatan (*income*), merupakan bentuk arus masuk untuk peningkatan harta serta penurunan kewajiban sehingga menaikkan ekuitas.
- b. Beban (*expenses*), merupakan bentuk arus keluar atau penurunan harta ataupun penambahan kewajiban yang menyebabkan penurunan manfaat ekonomi sehingga berakibat penurunan ekuitas.
- c. Pendapatan komprehensif lain merupakan akumulasi penghasilan dikurangi beban.
- d. Harga Pokok Penjualan, merupakan pengakuan sejumlah biaya akibat pembelian barang dagang untuk dijual,

Beberapa hal utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan laba rugi sebuah perusahaan dagang adalah :

- a. Format atau bentuk laporan
- b. Konsep serta pemahaman setiap elemen pada format laporan
- c. Pemahaman cara menganalisa setiap transaksi keuangan

Teknik penyusunan laporan laba rugi pada perusahaan dagang adalah :

1. Penjualan Bersih

Penyusunan diawali dengan penyajian pendapatan usaha perusahaan dagang yang berasal dari penjualan barang dagang. Penjualan ini harus disajikan penjualan bersih yang berasal dari penjualan kotor dikurangi retur dan potongan penjualan, dengan rumus:

Penjualan kotor – retur penjualan – potongan penjualan

2. Harga Pokok Penjualan

Nilai harga pokok penjualan berasal dari persediaan barang dagang awal maupun akhir dan pembelian dengan rumus sebagai berikut:

Persediaan awal + pembelian bersih (berasal dari pembelian kotor - potongan pembelian - retur pembelian) - persediaan akhir

3. Laba Kotor

Untuk mendapatkan laba kotor dengan rumus:

Total Penjualan – Harga Pokok Penjualan

4. Laba Rugi Operasional

Nilai pada laba rugi ini dihitung dengan rumus:

Laba Kotor – Beban Usaha (terdiri dari beban a

5. Laba Rugi Usaha

Rumus untuk memperoleh nilai laba rugi usaha adalah:

$$\text{Laba Rugi Operasional} + \text{Pendapatan lain} - \text{Beban lain}$$

Berikut adalah contoh penyusunan laporan laba rugi:

PT RAMADHANI			
LAPORAN LABA RUGI			
Yang berakhir 31 DESEMBER 2021			
(dalam Rupiah)			
Penjualan		323,060,000.00	
Retur penjualan	6,000,000.00		
Potongan penjualan	530,000.00		
		<u>6,530,000.00</u>	
Penjualan bersih			316,530,000.00
Persediaan awal		379,002,000.00	
Pembelian	254,710,000.00		
Potongan pembelian	12,000,000.00		
Retur pembelian	1,902,000.00		
		<u>240,808,000.00</u>	
Pembelian bersih		619,810,000.00	
Barang tersedia dijual		401,768,000.00	
Persediaan akhir			<u>218,042,000.00</u>
Harga pokok penjualan			98,488,000.00
Laba/rugi kotor			
Beban operasional			
Beban penjualan :			
Beban gaji	12,000,000.00		
Beban iklan	1,000,000.00		
Beban sewa	3,500,000.00		
		<u>16,500,000.00</u>	
Total beban penjualan			
Beban administrasi :			
Beban gaji	5,000,000.00		
Beban listrik, air, telepon	1,068,000.00		
Beban perlengkapan kantor	500,000.00		
Beban penyusutan peralatan kantor	600,000.00		
Beban penyusutan kendaraan	955,000.00		
Beban pemeliharaan kendaraan	644,000.00		
Beban administrasi lainnya	280,000.00		
		<u>9,047,000.00</u>	
Total beban administrasi			
Jumlah beban operasi		<u>25,547,000.00</u>	25,547,000.00
Laba/rugi			<u>72,941,000.00</u>
Pendapatan dan beban di luar usaha :			
Pendapatan bunga		3,910,876.00	
Beban lain-lain :			
Beban bunga	246,000.00		
Beban administrasi bank	1,000,000.00		
		<u>1,246,000.00</u>	
Jumlah beban lain-lain			
Jumlah pendapatan dan beban di luar usaha :			<u>2,664,876.00</u>
Laba bersih sebelum pajak			<u><u>75,605,876.00</u></u>

Gambar 1: Laporan Laba Rugi

2. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang harta, kewajiban dan modal sebuah perusahaan dagang. Dengan laporan ini para pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi posisi keuangan perusahaan dagang. Adu dua bentuk laporan ini yaitu bentuk stafel (laporan yang susunannya ke bawah dan skontro (laporan yang susunannya ke samping). Terdapat berbagai akun atau komponen dalam laporan ini, diantaranya:

1. Kas atau uang tunai adalah harta yang paling lancar
2. Harta atau aset tidak berwujud, contoh hak cipta, paten, dan lain-lain
3. Investasi jangka pendek yaitu investasi yang dapat dikonversi ke bentuk rupiah dalam jangka satu tahun atau kurang.
4. Piutang merupakan tagihan kepada pelanggan atas transaksi penjualan kredit.
5. Persediaan barang dagang merupakan akun yang menyajikan saldo persediaan perusahaan dagang.
6. Biaya dibayar dimuka yaitu transaksi dengan pembayaran dimuka, contoh : asuransi atau sewa yang dibayar dimuka,
7. Utang merupakan kewajiban perusahaan dagang yang harus dilunasi sebagai akibat pembelian atau transaksi secara kredit. Ada dua jenis utang yaitu utang jangka pendek dan jangka Panjang. Utang jangka pendek adalah utang yang jatuh temponya kurang satu tahun. Utang jangka Panjang adalah utang yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun.
8. Biaya yang masih harus dibayar merupakan tanggungan biaya yang belum dilakukan pelunasan pembayarannya.
9. Ekuitas atau modal merupakan hak pemilik atas

asset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

Berikut adalah contoh laporan posisi keuangan atau neraca :

PT RAMADHANI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Yang berakhir 31 DESEMBER 2021		
(dalam Rupiah)		
Aktiva Lancar	Hutang	
Kas	389,070,000.00	Hutang usaha 413,954,400.00
Bank	399,974,476.00	PPn Masukan (24,080,800.00)
Piutang	45,051,000.00	PPn keluaran 31,653,000.00
Persediaan barang	401,768,000.00	Total hutang <u>421,526,600.00</u>
Perlengkapan kantor	9,910,000.00	
Sewa dibayar dimuka	105,000,000.00	
Iklan dibayar dimuka	<u>2,000,000.00</u>	
Jumlah aktiva lancar	1,352,773,476.00	
Aktiva Tetap	Ekuitas	
Peralatan kantor	50,000,000.00	Modal usaha 1,000,000,000.00
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	(4,200,000.00)	Laba ditahan 62,511,000.00
	<u>45,800,000.00</u>	Laba periode berjalan 75,605,876.00
Kendaraan	166,000,000.00	Total ekuitas <u>1,138,116,876.00</u>
Akumulasi penyusutan kendaraan	(4,930,000.00)	
	<u>161,070,000.00</u>	
Jumlah aktiva tetap	206,870,000.00	
Total Aktiva	<u>1,559,643,476.00</u>	Total Pasiva <u>1,559,643,476.00</u>

Gambar 2: Laporan Posisi Keuangan

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan informasi secara sistematis mengenai perubahan ekuitas sebuah perusahaan dagang akibat dari adanya operasi perusahaan dagang tersebut dan adanya transaksi dengan pemilik ekuitas dalam satu periode akuntansi. Dengan melihat laporan ini kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan ekuitas suatu perusahaan dagang. Beberapa elemen yang terdapat pada laporan perubahan ekuitas, diantaranya adalah :

1. Modal awal, merupakan saldo awal modal sebagaimana tersaji pada saldo akhir periode akuntansi sebelumnya atau merupakan modal

awal yang ditanamkan pemilik jika perusahaan dagang baru didirikan.

2. Modal investasi pemilik merupakan modal dari pemilik selama satu periode akuntansi.
3. Laba atau rugi hasil operasi tahun berjalan selama satu periode.
4. Pengambilan pribadi (prive) merupakan pengambilan kas oleh pemilik untuk kepentingan pribadi selama tahun berjalan dalam satu periode.
5. Modal akhir merupakan modal pada akhir periode tahun berjalan.

Secara sederhana rumus untuk mendapatkan modal akhir perusahaan dagang jika perusahaan laba adalah :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + (\text{Laba Bersih} - \text{Prive})$$

Sedangkan jika perusahaan rugi dengan rumus :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Rugi Bersih} + \text{Prive})$$

Berikut adalah contoh laporan perubahan ekuitas :

PT RAMADHANI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode yang berakhir, 31 Desember 2021
 (dalam Rupiah)

Keterangan	Modal	Saldo laba	Jumlah
Saldo, per 1 Januari 2021	1,000,000,000	62,511,000	1,062,511,000
Prive	0	0	0
Laba bersih tahun berjalan	0	75,605,876	75,605,876
Saldo, per 31 Desember 2021	1,000,000,000	138,116,876	1,138,116,876

Gambar 3: Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan alir kas baik penerimaan maupun pengeluaran pengeluarannya dengan nilai saldo kas akhir harus sama dengan posisi saldo kas pada

laporan posisi keuangan. Ada 3 macam kelompok aktivitas dalam laporan ini yaitu :

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah seluruh aktivitas dalam operasional perusahaan dagang berdasarkan transaksi yang dilakukan.

2. Aktivitas Investasi

Pada aktivitas ini biasanya merupakan aktivitas dari pembelian dan penjualan aktiva tetap perusahaan dagang perusahaan dagang.

3. Aktivitas pendanaan

Pada aktivitas pendanaan ini terdapat informasi yang berkaitan dengan kewajiban serta modal perusahaan dagang.

Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas yaitu :

- a. Metode langsung (*direct method*) adalah penyusunan laporan arus kas dengan tehnik perhitungan secara langsung arus kas dari komponen kegiatan operasi sesuai dengan catatan transaksi pendapatan serta pengeluaran entitas. Berikut adalah contoh laporan arus kas dengan metode langsung:

PT RAMADHANI
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 DESEMBER 2021
(dalam Rupiah)

Aktivitas Operasi

Arus kas masuk		
Penjualan	270,120,000.00	
Piutang	-	
Bunga bank	3,910,876.00	
Total arus kas masuk		274,030,876.00

Arus kas keluar		
Perlengkapan kantor	410,000.00	
Iklan dibayar dimuka	3,000,000.00	
Pembelian	33,004,000.00	
Gaji karyawan	17,000,000.00	
Beban listrik, air dan telepon	1,068,000.00	
Beban pemeliharaan kendaraan	644,000.00	
Beban administrasi lainnya	280,000.00	
Beban bunga & administrasi bank	1,246,000.00	
Total arus kas keluar		56,652,000.00
Arus kas aktivitas operasi		217,378,876.00

Aktivitas Investasi

Peralatan kantor	0	
Kendaraan	0	
Arus kas aktivitas investasi		0

Aktivitas Pendanaan

Hutang usaha	(70,836,000.00)	
Uang muka pelanggan	6,000,000.00	
PPn masukan	(3,300,400.00)	
PPn keluaran	27,012,000.00	
Modal usaha	0	
Arus kas aktivitas pendanaan		(41,124,400.00)
Kenaikan atau penurunan kas		176,254,476.00
Saldo awal kas		612,790,000.00
Saldo akhir kas		789,044,476.00

Gambar 4: Laporan Arus Kas metode langsung

- b. Metode tidak langsung (*indirect method*) merupakan tehnik penyusunan laporan arus kas dengan dasar aktivitas operasi perusahaan menggunakan dasar perhitungan laba rugi sesudah penyesuaian terhadap penyusutan serta

amortisasi. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan metode tidak langsung ini adalah: laporan posisi keuangan periode sebelumnya dan periode berjalan serta laporan laba rugi. Berikut laporan arus kas dengan metode tidak langsung:

PT RAMADHANI		
LAPORAN ARUS KAS		
Per 31 DESEMBER 2021		
(dalam Rupiah)		
Aktivitas Operasi		
Laba/rugi bersih	75,605,876.00	
Penyesuaian :		
Akum. penyusutan peralatan kantor	600,000.00	
Akum. penyusutan kendaraan	955,000.00	
Total penyesuaian	1,555,000.00	
Kenaikan & penurunan kas :		
Piutang	(45,051,000.00)	
Persediaan motor	(22,766,000.00)	
Perlengkapan kantor	90,000.00	
Sewa dibayar dimuka	3,500,000.00	
Iklan dibayar dimuka	(2,000,000.00)	
Total kenaikan & penurunan kas	(66,227,000.00)	
Arus kas aktivitas operasi	10,933,876.00	
Aktivitas investasi		
Peralatan kantor	0	
Kendaraan	0	
Arus kas aktivitas investasi	0	0
Aktivitas Pendanaan		
Hutang usaha	157,748,400.00	
Uang muka pelanggan	0	
PPn masukan	(24,080,800.00)	
PPn keluaran	31,653,000.00	
Modal usaha	0	
Arus kas aktivitas pendanaan	165,320,600.00	
Kenaikan atau penurunan kas	176,254,476.00	
Saldo awal kas		612,790,000.00
Saldo akhir kas		789,044,476.00

Gambar 5 : Laporan Arus Kas metode tidak langsung

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang disusun atas dasar berdasarkan penjelasan secara rinci terkait dengan empat laporan keuangan lainnya yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan pada umumnya disajikan oleh perusahaan berskala besar yang bertujuan mengungkapkan informasi pada laporan keuangan secara detail dan memadai.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan, Syafri 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2011, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Kariyoto, 2017, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, UB Press Malang
- Kasmir 2018, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan kesebelas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2016, Pengantar Akuntansi, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi Edisi IFRS, Rajawali Pers, Jakarta

Profil Penulis



Tatik Amani, S.E., M.Akun., CPFR., CPFRA

Terlahir di Ponorogo Propinsi Jawa Timur tepatnya tanggal 19 November 1968. Kecintaannya pada akuntansi tidak diragukan lagi, dibuktikan dengan pendidikan dan karirnya. Pendidikan akuntansi penulis tempuh mulai di SMK Negeri Ponorogo Jurusan Akuntansi, S1 di Universitas Panca Marga Prodi Akuntansi dan S2 di Universitas Jember prodi akuntansi dan beberapa pelatihan akuntansi. Saat ini penulis sebagai dosen tetap di Universitas Panca Marga prodi Akuntansi.

Penulis aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, selain mengajar penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang akuntansi. Beberapa artikel penelitiannya telah diterbitkan di Jurnal Nasional maupun Internasional. Beberapa artikel ilmiah hasil penelitiannya juga telah penulis presentasikan dalam seminar nasional maupun internasional. Diantara penelitian yang penulis lakukan mendapatkan hibah dan didanai Kemenristek Dikti yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020. Pengabdian masyarakat terus dilakukan baik bersama dosen maupun mahasiswa. Keterlibatan pada program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa yang langsung terjun di tengah masyarakat baik sebagai panitia maupun pendamping lapangan, sebagai nara sumber pelatihan maupun penyuluhan kepada masyarakat merupakan wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis. Penulisan buku yang keempat ini (setelah buku Akuntansi Sektor Publik, Buku Teori Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah) merupakan kelanjutan keinginan penulis untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan Ilmu Akuntansi.

Email Penulis : tatikamani@upm.ac.id

PENUTUPAN AKHIR TAHUN

Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd
Universitas Pendidikan Ganesha

Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2005). Sebagai suatu proses maka, akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan baik oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal. Pada materi bab-bab sebelumnya, telah dipaparkan tahapan proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi dalam buku jurnal, dilanjutkan dengan posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo atau neraca percobaan, kemudian melakukan penyesuaian melalui ayat jurnal penyesuaian, dan sampai pada tahapan penyusunan laporan keuangan yang dibantu dengan kertas kerja yang biasa disebut dengan neraca lajur. Dengan telah tersusunnya laporan keuangan, maka tujuan penyelenggaraan akuntansi telah tercapai. Namun demikian, proses kegiatan akuntansi belum dikatakan selesai, karena masih terdapat beberapa tahapan yang harus dikerjakan untuk mempersiapkan proses akuntansi periode selanjutnya. Inilah yang disebut dengan proses atau siklus akuntansi, yaitu suatu aktifitas yang terjadi secara berulang-ulang.

Apabila kita review kembali materi persamaan dasar akuntansi (PDA), Aset akan sama dengan Utang ditambah Ekuitas ($A = U + E$).

Ekuitas itu sendiri akan dipengaruhi oleh Pendapatan, Beban, dan Prive. Jadi setiap terjadi penambahan pendapatan akan menambah ekuitas, sebaliknya jika ada penambahan beban dan prive akan mengurangi ekuitas. Berdasarkan hal ini, maka pengelompokkan rekening (akun) dalam buku besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu rekening riil (rekening neraca) yang terdiri dari PDA itu sendiri yaitu semua akun aset, utang, dan ekuitas, dan rekening nominal/ sementara (rekening laba/rugi) yaitu pendapatan dan beban. Jadi dapat dikatakan, bahwa rekening pendapatan dan beban merupakan rekening pembantu dari rekening ekuitas. Demikian halnya rekening prive yang digunakan untuk menampung pengambilan kepentingan pribadi pemilik yang juga mempengaruhi ekuitas perusahaan.

Dari namanya, rekening pendapatan dan beban disebut juga rekening sementara. Disebut demikian karena rekening-rekening pendapatan dan beban hanya bersifat sementara yaitu berlaku pada satu periode akuntansi. Oleh karena itu saldo akhir periode rekening pendapatan dan beban yang terdapat dalam buku besar harus dipindahkan ke rekening modal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rekening tersebut. Dengan ini, maka semua rekening -rekening pendapatan dan beban akan bersaldo akan diakhiri atau menjadi nol, sehingga pada awal periode berikutnya hanya rekening riil saja yang memiliki saldo dan otomatis akan menjadi saldo awal pada periode berikutnya.

Jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo rekening-rekening nominal, yaitu pendapatan dan beban termasuk prive ke rekening modal disebut dengan jurnal penutup. Tujuan dibuatnya ayat jurnal penutup antara lain: (1) *pertama*, menutup atau membuat menjadi saldo nol semua rekening nominal. Hal ini akan berdampak pada awal periode selanjutnya semua rekening nominal tidak akan memiliki saldo awal. (2) *kedua*, agar rekening modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode. Dengan jurnal penutup, maka modal akan menunjukkan saldo yang sama dalam neraca. Dalam melakukan penutupan buku, akan digunakan rekening

baru yaitu ikhtisar laba rugi untuk menyeimbangkan jurnal penutup. Rekening ikhtisar laba rugi merupakan akun sementara, yang pada akhirnya akan ditutup kembali ke akun modal. Sesuai dengan konsep penutupan buku di atas, maka terdapat beberapa ayat jurnal penutup yang harus dibuat, yaitu:

1. Menutup Pendapatan, yaitu memindahkan semua saldo rekening pendapatan ke rekening ikhtisar laba rugi.
2. Menutup Beban, yaitu memindahkan semua saldo rekening beban ke rekening ikhtisar laba rugi.
3. Menutup Ikhtisar Laba Rugi, yaitu memindahkan saldo rekening ikhtisar laba rugi ke rekening modal.
4. Menutup Prive (jika ada), yaitu memindahkan saldo rekening prive ke rekening modal.

Jurnal Penutup pada Perusahaan Perseorangan, Persekutuan, dan Perseroan

Ayat jurnal penutup yang harus dibuat dalam proses penutupan buku dipengaruhi oleh bentuk badan usaha perusahaan. Jika dilihat dari struktur modal, maka dalam penutupan ikhtisar laba rugi akan berbeda antara perusahaan perseorangan, persekutuan, dan perseroan. Sedangkan untuk penutupan pendapatan dan beban tidak ada perbedaan. Dalam perusahaan perseorangan yang pemiliknya adalah perorangan maupun persekutuan yang pemilik perusahaan terdiri dari beberapa orang, maka penutup ikhtisar laba rugi akan dipindahkan ke akun modal. Lain halnya, untuk perusahaan perseroan yang struktur modal atau kepemilikan berupa saham, maka penutupan ikhtisar laba rugi akan dipindahkan ke rekening laba ditahan. Berikut disajikan ilustrasi pada perusahaan perseorangan. Dalam Tabel 1 disajikan laporan laba rugi untuk perusahaan jasa Ananda untuk periode Januari 2021.

Perusahaan Jasa Salon Ananda
Laporan rugi laba
Untuk satu bulan yang berakhir 31 Januari 2021

Pendapatan	
Pendapatan jasa salon	Rp.17.500.000
Biaya operasi	
Biaya gaji	Rp.750.000
Biaya iklan	Rp.500.000
Biaya penyusutan	<u>Rp.100.000</u>
<u>Jumlah biaya</u>	<u>(Rp.1.350.000)</u>
Laba bersih operasi	Rp.16.150.000
Pendapatan dan biaya diluar operasi	
Pendapatan sewa	Rp150.000
Pendapatan bunga	Rp 50.000
Biaya Bunga	<u>(Rp 75.000)</u>
Jumlah pendapatan dan biaya di luar operasi	<u>Rp.125.000</u>
Laba Bersih	<u>Rp16.275.000</u>

Dari Laporan laba rugi tersebut, dapat dilihat rekening pendapatan sejumlah Rp17.500.000, biaya operasional dengan jumlah total Rp1.350.000, dan pendapatan dan biaya di luar operasi sebesar Rp125.000, sehingga membukukan laba bersih sebesar Rp16.275.000. Berdasarkan data tersebut, maka ayat jurnal penutup yang harus dibuat adalah dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Ayat Jurnal Penutup

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-1-2021	1. Menutup Pendapatan Pendapatan Jasa Pendapatan Sewa Pendapatan bunga - Ikhtisar Laba Rugi (penutupan saldo rekening pendapatan)		Rp. 17.500.000 Rp. 150.000 Rp 50.000	Rp.17.700.000
31-1-2021	2. Menutup Biaya Ikhtisar Laba Rugi - Biaya Gaji - Biaya iklan - Biaya Peny. Gedung - Biaya bunga (penutupan saldo rekening biaya)		Rp.1.425.000	Rp.750.000 Rp.500.000 Rp.100.000 Rp. 75.000
31-1-2021	3. Menutup rugi laba bersih Ikhtisar Laba Rugi - Modal (penutupan saldo rekening ikhtisar laba rugi).		Rp16.275.000	Rp16.275.000
	Saldo ikhtisar laba merupakan selisih dari penutupan pendapatan sebesar Rp17.700.000 (saldo kredit) dan penutupan biaya Rp1.425.000 (saldo debit), sehingga dalam buku besar menunjukkan saldo ikhtisar laba rugi sebelum dibuatkan ayat jurnal penutup yaitu Rp16.275.000 (saldo kredit)			
31-1-2021	4. Menutup Prive Modal - Prive (penutupan saldo rekening prive)		Rp500.000*	Rp500.000
	*Dalam soal diasumsikan jumlah prive sebesar Rp500.000			

Dengan dibuatnya ayat jurnal penutup diatas, maka semua saldo rekening nominal, prive, dan ikhtisar laba rugi akan memiliki saldo nihil.

Pada perusahaan perseroan, penutupan ikhtisar laba rugi dipindahkan ke rekening laba ditahan. Hal ini disebabkan komposisi modal pada perusahaan perseroan yang terdiri atas modal disetor (modal saham) dan laba ditahan. Seperti kita ketahui bahwa perseroan adalah badan usaha yang modalnya terdiri atas saham-saham. Setiap pemegang saham adalah pemilik perusahaan.

Modal disetor (modal saham) digunakan untuk menampung setoran modal saham oleh pemilik, dan rekening laba ditahan digunakan untuk menampung laba bersih periode berjalan yang tidak dibagikan dalam pemegang saham. Dalam perusahaan perseoran pemilik tidak diperkenankan melakukan pengambilan prive, hal inilah yang menyebabkan dalam perusahaan perseorangan tidak ditemukan rekening prive. Laba perseoran yang pada prinsipnya merupakan hak pemegang saham dibagikan dalam bentuk deviden. Rekening laba ditahan merupakan rekening laba bersih periode berjalan yang belum dibagikan dalam bentuk deviden. Untuk itu rekening ikhtisar laba rugi akan ditutup ke rekening laba ditahan. Untuk memperjelas penutupan dalam perusahaan perseoran dapat dilihat dalam ilustrasi berikut ini.

PT ABC selama periode Januari 2021 membukukan laba bersih sebesar Rp750.000.000. Selanjutnya deviden yang dibagikan pada periode selanjutnya adalah sebesar Rp500.000.000. Maka penutupan yang dibuat oleh PT ABC adalah:

31 Jan 2021 Ikhtisar Laba Rugi	Rp700.000.000,-
- Laba Ditahan	Rp700.000.000

(menutup rekening ikhtisar laba rugi)

31 Jan 2021 Laba ditahan	Rp500.000.000,-
- Deviden	Rp500.000.000

(menutup rekening ikhtisar laba rugi)

Jika PT ABC membukukan kerugian pada Januari 2021, maka jurnal penutup adalah dengan mendebet akun laba ditahan, seperti contoh berikut.

31 Jan 2021 Laba ditahan	Rp700.000.000,-
- Laba Ditahan	Rp700.000.000

(menutup rekening ikhtisar laba rugi dengan asumsi terdapat rugi bersih)

Jurnal Penutup pada Perusahaan Dagang

Dalam perusahaan dagang, ayat jurnal penutup tidak jauh berbeda dengan perusahaan jasa sebagaimana telah dipaparkan dalam contoh di atas. Namun demikian, terdapat transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang yang tidak ditemui dalam perusahaan jasa. Hal inilah yang membedakan penutupan buku dalam perusahaan jasa dan dagang. Berikut dipaparkan ilustrasi ayat jurnal penutup dalam perusahaan dagang.

1. Penutupan Pendapatan

Dalam perusahaan dagang, pendapatan utama perusahaan yaitu berasal dari penjualan barang dagang yang ditampung dalam rekening penjualan. Selain rekening penjualan terdapat pula rekening lain yang berhubungan langsung dengan penjualan yaitu retur penjualan dan pengurangan harga (digunakan untuk mencatat retur) dan potongan tunai penjualan (yang digunakan untuk mencatat diskon atau potongan tunai penjualan). Adapun transaksi dan ayat jurnal penutupnya sebagai berikut.

Misalnya dalam buku besar PT ABC per 31 Januari 2021 menunjukkan rekening Penjualan memiliki saldo Rp100.000.000,- Potongan penjualan Rp5.000.000,- dan Retur Penjualan Rp15.000.000,-. Maka ayat jurnal penutupan pendapatan yang dibuat:

31 Jan 2021 Penjualan	Rp100.000.000,-
Potongan penjualan	Rp5.000.000
Retur penjualan	Rp10.000.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp85.000.000

(menutup rekening pendapatan)

Dari jurnal di atas, dapat dilihat bahwa rekening pembantu yang digunakan masih sama yaitu ikhtisar laba rugi.

2. Penutupan Beban

Dalam penutupan beban, sama dengan perusahaan jasa semua rekening biaya harus dinihilkan atau dinolkan dengan mengkredit masing-masing rekening biaya. Namun dalam perusahaan dagang, termasuk dalam penutupan beban adalah rekening pembelian (yang digunakan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang), retur pembelian (yang digunakan untuk mencatat pengembalian barang dagang), dan potongan pembelian (untuk mencatat diskon atau potongan pembelian). Untuk penutupan ini akan berbeda ditinjau dari metode penyesuaian persediaan yang digunakan. Jika dalam melakukan penyesuaian persediaan menggunakan rekening ikhtisar laba rugi, maka ayat jurnal penutup untuk pembelian persediaan barang dagang ini adalah sebagai berikut.

Misalnya dalam buku besar PT ABC per 31 Januari 2021 menunjukkan rekening Pembelian memiliki saldo Rp200.000.000,- Potongan pembelian Rp25.000.000,- dan Retur Penjualan Rp35.000.000,-. Biaya gaji Rp20.000.000,- biaya pemeliharaan kendaraan Rp5.000.000,- dan biaya penyusutan Rp5.000.000. Maka ayat jurnal penutupan yang dibuat adalah:

31 Jan 2021 Iktisar Laba Rugi	Rp170.000.000,-
Potongan pembelian	Rp 25.000.000,-
Retur pembelian	Rp 35.000.000
Pembelian	Rp200.000.000
Biaya gaji	Rp 20.000.000
Biaya kendaraan	Rp 5.000.000
Biaya penyusutan	Rp 5.000.000

(menutup rekening beban)

Jika penyesuaian persediaan yang digunakan adalah rekening Harga Pokok Penjualan (HPP), maka ayat jurnal penutup yang dibuat akan berbeda.

Misalnya, PT ABC melakukan penyesuaian persediaan barang dagang dengan menggunakan rekening HPP dan saldo HPP setelah penyesuaian menunjukkan saldo sebesar Rp80.000.000,- maka ayat jurnal penutup yang dibuat adalah:

31 Jan 2021 Iktisar Laba Rugi Rp110.000.000,-

Biaya gaji	Rp 20.000.000
Biaya kendaraan	Rp 5.000.000
Biaya penyusutan	Rp 5.000.000
HPP	Rp 80.000.000

Dalam jurnal penutupan ini, tidak terlihat rekening pembelian, retur pembelian maupun potongan pembelian, hal ini dikarenakan dalam penyesuaian persediaan barang dagang melalui pendekatan HPP telah memindahkan rekening-rekening tersebut ke rekening HPP. Penutupan ikhtisar laba rugi dan prive maupun deviden tidak berbeda dengan penutupan dalam perusahaan jasa. Namun yang perlu diperhatikan adalah, dalam penutupan ikhtisar laba rugi ke ekuitas/ laba ditahan saldo ikhtisar laba rugi akan sebesar laba bersih periode berjalan.

Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku

Dalam proses pembuatan jurnal penutup dan pembukuannya ke rekening-rekening buku besar, kemungkinan terjadinya kesalahan cukup besar, terutama dalam menyeimbangkan (menutup saldo akhir) rekening-rekening riil. Setelah penutupan buku, maka semua rekening di buku besar harus seimbang. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses penutupan buku pada suatu akhir periode akan menimbulkan kesalahan pada saldo awal periode berikutnya. Oleh karena itu setelah selesai penutupan buku, perlu diadakan pengujian untuk memeriksa kebenaran dan keseimbangan jumlah debet dan juga kredit. Pegujian tersebut dilakukan dengan cara membuat neraca saldo setelah penutupan buku, yaitu suatu daftar

yang berisi saldo-saldo rekening buku besar setelah perusahaan melakukan penutupan buku. Seperti telah diuraikan di atas, setelah perusahaan melakukan penutupan buku, maka semua rekening nominal akan bersaldo nol, dan yang masih mempunyai saldo hanyalah rekening-rekening riil atau neraca yaitu semua rekening asset, utang, dan modal. Saldo-saldo rekening riil inilah yang digunakan sebagai saldo awal periode selanjutnya. Berikut diberikan ilustrasi neraca saldo setelah penutupan pada kasus Perusahaan Jasa Salon Ananda.

Perusahaan Salon Ananda
Neraca saldo setelah jurnal penutup
Per 31 Januari 2021

No	Akun-Akun (accounts)	Debit	Kredit
	Kas (cash)	Rp. 21.425.000	
	Piutang Usaha (account receivable)	Rp. 7.500.000	
	Bangunan (building)	Rp. 2.000.000	
	Akumulasi Penyusutan		Rp. 100.000
	Utang Usaha (account payable)		Rp. 5.000.000
	Utang Gaji (salary Payable)		Rp. 250.000
	Utang Iklan (Advertising Payable)		Rp. 300.000
	Modal Anada (Ananda's capital)		Rp. 25.275.000
Total		Rp.30.925.000	Rp.30.925.000

Perhatikan dalam table di atas, maka rekening-rekening yang tersaji adalah rekening riil atau neraca. Saldo rekening inilah yang akan menjadi saldo awal pada periode akuntansi selanjutnya atau 1 Februari 2021.

Jurnal Penyesuaian Kembali (*Reversing Entries*)

Setelah laporan keuangan disusun dan jurnal penutup dicatat serta dibukukan, pada awal tahun buku berikutnya perusahaan terkadang melakukan penyesuaian kembali atas beberapa jurnal penyesuaian yang telah dibuatnya pada periode sebelumnya. Jurnal yang dibuat untuk tujuan ini disebut jurnal penyesuaian kembali atau jurnal pembalikan karena pendebetn dan

pengkreditannya merupakan kebalikan dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Jurnal penyesuaian kembali berisi nama rekening dan jumlah rupiah yang sama dengan jurnal penyesuaian yang bersangkutan, akan tetapi posisinya terbalik. Jurnal pembalik bersifat *optional* atau dapat dilakukan dan dapat juga tidak dilakukan. Jurnal pembalik dilakukan semata-mata untuk mempermudah pencatatan transaksi periode selanjutnya, terutama jika perusahaan banyak melakukan jurnal penyesuaian periode selanjutnya.

Yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua transaksi penyesuaian membutuhkan jurnal pembalik. Jurnal penyesuaian yang membutuhkan jurnal pembalik adalah penyesuaian transaksi yang sifatnya akrual seperti biaya yang terutang dan pendapatan yang masih harus diterima. Sedangkan penyesuaian lain, seperti penyusutan, pembentukan cadangan, pembayaran dimuka, dan pemakaian perlengkapan tidak memerlukan ayat jurnal pembalik. Berikut diberikan ilustrasi ayat jurnal pembalik pada PT ABC.

Contoh 1 – Penyesuaian Kembali Utang Gaji

Pada tanggal 31 Desember 2021, PT ABC mempunyai utang gaji kepada karyawannya sebesar Rp15.000.000. Jumlah tersebut telah menjadi kewajiban perusahaan, tetapi belum dibayar dan juga belum dicatat. Oleh karena itu pada tanggal 31 Desember 2021, PT ABC telah membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Des.31 Gaji Pegawai	Rp15.000.000
Utang gaji	Rp 15.000.000

Misalkan PT ABC membayar gaji pegawainya pada tanggal 15 Januari 2022 sebesar Rp20.000.000 dengan perincian, Rp15.000.000,- untuk membayar gaji bulan Desember 2021 dan Rp5.000.000 untuk membayar gaji selama dua minggu pertama bulan Januari 2022. Seandainya jurnal penyesuaian yang dibuat tanggal 31 desember 2021 tidak disesuaikan kembali, maka jurnal yang harus dibuat pada tanggal 15 Januari 2022 (pada waktu membayar gaji) adalah sebagai berikut:

15 Jan Utang Gaji	Rp 15.000.000
Gaji Pegawai	Rp 5.000.000
Kas/ Bank	Rp 20.000.000

(membayar gaji pegawai)

Jurnal di atas adalah jurnal tanpa dibuat ayat jurnal pembalik. Jurnal ini dapat disederhanakan dan kesalahan dapat dihindari, seandainya setiap transaksi pembayaran gaji dicatat dengan cara yang sama, yakni dengan cara mendebet rekening Gaji Pegawai dan mengkredit rekening Kas. Untuk mencapai hal tersebut, maka pada awal periode diperlukan jurnal penyesuaian kembali (jurnal pembalik) dengan membalik ayat jurnal penyesuaian periode sebelumnya dengan cara sebagai berikut:

Jan. 2 Utang Gaji	Rp 15.000.000
Gaji Pegawai	Rp15.000.000

Dengan adanya jurnal penyesuaian kembali, maka rekening Utang Gaji akan bersaldo nol, dan sebaliknya rekening Gaji Pegawai akan bersaldo kredit Rp2.000,00. Pembayaran gaji pada tanggal 15 Januari 2022 dapat dicatat dalam jurnal tanpa memperhatikan ada tidaknya utang gaji, sehingga menjadi lebih sederhana. Jurnal untuk mencatat pembayaran gaji adalah sebagai berikut:

Jan. 15 Gaji pegawai	Rp 20.000.000
Kas/ Bank	Rp20.000.000

Jika diposting ke buku besar yang dibuat berdasarkan jurnal tanggal 15 Januari di atas akan menyebabkan rekening Gaji Pegawai menjadi bersaldo debet Rp5.000.000. Hal ini sesuai dengan beban gaji pegawai sampai dengan 15 Januari untuk tahun buku 2022.

Contoh 2 – Penyesuaian Kembali Piutang Bunga

Tanggal 1 Oktober PT ABC membeli produk obligasi dan memperoleh pendapatan bunga yang bisa dicairkan setiap tanggal 1 April. Untuk itu PT ABC membukukan piutang bunga selama 3 bulan (Oktober – Desember) sebesar Rp9.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, PT ABC telah membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Daftar Pustaka

- Jusup. Haryono. AL 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid II. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Edisi Kedua. Buku 1. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Kieso & Weygant. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Buku Dua. Jakarta: PT Binarupa Aksara
- Soemarso S R. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Dua. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardjono. 2009. *Akuntansi Pengantar 1 Proses Penciptaan Data dan Pendekatan Sistem*, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPF
- Soni Warsono dan Irene Natalia. 2011. *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Yogyakarta: AB Publisher

Profil Penulis



Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd

Dilahirkan di Singaraja, pada tanggal 15 Maret 1977. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh di Universitas Udayana Fakultas Ekonomi pada Program Studi Akuntansi (S1). Penulis melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dan S3 pada Program Ilmu Pendidikan pada universitas yang sama. Mata kuliah yang diampu meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, dan Investasi dan Pasar Modal. Telah menulis beberapa buku ajar ber ISBN terkait topik keuangan, seperti Pengantar akuntansi, Akuntansi Keuangan 1 dan Akuntansi Keuangan 2. Selain itu penulis aktif dalam beberapa kegiatan ilmiah baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dalam topik pembelajaran akuntansi, perpajakan, dan literasi keuangan.

Email Penulis: trisnaherawati@undiksha.ac.id

Ferdawati, SE., M.Sc., Ak
Politeknik Negeri Padang

Pengertian

Akuntan dituntut untuk teliti dalam melakukan pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan, namun walaupun sudah teliti dan hati-hati kadangkala kesalahan juga terjadi karena tidak dapat dipungkiri adanya *human error*. Kesalahan bisa terjadi pada saat pencatatan/ penjurnalan, seperti salah mengklasifikasikan akun ataupun kesalahan dalam jumlah (nominalnya). Pada saat kesalahan tersebut terdeteksi maka harus segera dilakukan perbaikan/ koreksi agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak keliru, apalagi jika kesalahan tersebut bersifat material. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut tidak dianjurkan menggunakan *correction pen* atau pencoretan yang dikhawatirkan menimbulkan keraguan bahkan bisa menimbulkan kecurigaan seakan-akan telah terjadi kecurangan. Oleh karena itu untuk mengoreksi kesalahan tersebut dibutuhkan ayat jurnal koreksi atau lebih dikenal dengan Jurnal Koreksi/ *Correction Entry*. Jadi Jurnal Koreksi atau disebut juga dengan jurnal pembetulan adalah jurnal yang dibuat khusus untuk memperbaiki kesalahan dalam pencatatan perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Jurnal koreksi ini bersifat wajib ketika terjadi kesalahan, dan tidak perlu dilakukan jika tidak ada kesalahan. Jurnal koreksi ini diperlukan untuk memperbaiki kesalahan pencatatan

baik untuk pekerjaan yang dilakukan secara manual maupun menggunakan software akuntansi.

Manfaat Jurnal Koreksi

Manfaat utama dari jurnal koreksi adalah membantu akuntan untuk memperbaiki kesalahan pencatatan dalam menghasilkan laporan keuangan. Selain itu jurnal koreksi juga mempunyai manfaat antara lain:

1. Dapat melatih cara memperbaiki kesalahan dengan benar, sehingga kedepannya tidak menimbulkan kebingungan pencatatan.
2. Dapat membantu mengetahui histori sebuah laporan transaksi di perusahaan
3. Agar akuntan perusahaan bisa bekerja lebih sistematis dan terstruktur.
4. Dapat melatih ketelitian dan keakuratan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Bentuk Kesalahan

Secara garis besarnya terdapat dua bentuk kesalahan yaitu:

1. Kesalahan yang terjadi yang diketahui pada periode berjalan. Kesalahan ini bisa berupa salah dalam mengklasifikasikan akun atau salah mencantumkan nominal/ jumlahnya. Jenis kesalahan yang terjadi diantaranya:
 - a. Kesalahan ditemukan karena lupa melakukan pencatatan/ belum dicatat. Ketika akuntan melakukan kesalahan dalam hal lupa atau belum mencatat ke jurnal, maka akuntan cukup melakukan koreksi dengan cara melakukan penjurnalan untuk transaksi yang belum dicatat tersebut dan memberikan keterangan secara rinci. Hal ini bertujuan agar kesalahan transaksi tersebut bisa diterima dan dimengerti oleh

manajemen dan pihak-pihak lainnya pengguna laporan.

- b. Kesalahan ditemukan sebelum jurnal di *posting* ke buku besar. Sebagian akuntan melakukan prosedur koreksi untuk kondisi ini adalah dengan mencoret akun atau angkanya. Caranya dengan membuat garis lurus dengan tinta merah pada akun atau nilai yang salah, kemudian ditulis yang benarnya dan diberi paraf. Namun akan lebih baik jika memperbaiki kesalahannya dengan jurnal koreksi.
 - c. Kesalahan ditemukan setelah jurnal di *posting* ke buku besar. Untuk kesalahan ini prosedur koreksinya adalah harus membuat jurnal koreksi.
2. Kesalahan yang kedua adalah kesalahan yang terjadi dan diketahui pada periode berbeda/ kesalahan terjadi pada periode sebelumnya. Kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya akan mempengaruhi periode berikutnya maka harus dilakukan koreksi terutama untuk akun yang mempengaruhi neraca/ akun riil.

Cara Membuat Jurnal Koreksi

Berikut ini adalah dua metode yang dapat di gunakan oleh akuntan dalam membuat jurnal koreksi untuk memperbaiki kesalahan pencatatan, Akuntan bisa memilih salah satu metode yang dianggapnya paling mudah dan efisien untuk digunakan. Kedua metode tersebut yaitu:

1. ***Membuat jurnal balik***, caranya adalah: buat jurnal balik dari transaksi yang salah (untuk menghapus transaksi yang salah yang sudah dicatat) dengan membalikkan posisi akun dan saldo dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya membuat ayat jurnal yang benar untuk transaksi yang salah tersebut. Metode ini biasanya sering digunakan saat akuntan salah dalam mengklasifikasikan akun (akun yang salah).

Contoh:

Pada tanggal 7 Desember 2021, dibeli peralatan kantor sebesar Rp 10.000.000 secara tunai, namun akuntan mencatatnya sebagai pembelian perlengkapan kantor. Kesalahan baru diketahui dan diperbaiki tanggal 24 Desember 2021. Buatlah jurnal sebelumnya dan jurnal koreksinya.

Penyelesaian: Pada tanggal 7 Desember akuntan sudah melakukan pencatatan seperti dibawah ini:

Jurnal Umum			Hal:		
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2021					
Desember	7	Perlengkapan kantor		Rp10.000.000	
		Kas			Rp10.000.000
		<i>(pembelian perlengkapan kantor)</i>			

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan adalah Peralatan kantor di debit 10 juta dan Kas di kredit 10 juta. Oleh karena itu tanggal 24 Desember untuk mengkoreksi kesalahan tanggal 7 Desember pada saat diketahuinya dibuat jurnal balik untuk transaksi tersebut, sehingga transaksi tersebut menjadi terhapus, jurnal balik yang dibuat adalah seperti berikut ini:

Jurnal Umum			Hal:		
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2021					
Desember	24	Kas		Rp10.000.000	
		Perlengkapan kantor			Rp10.000.000
		<i>(penghapusan perlengkapan kantor tanggal 7 Des)</i>			

Setelah jurnal balik dibuat maka langkah selanjutnya adalah membuat jurnal yang benarnya, jurnal yang benarnya adalah sebagai berikut:

Jurnal Umum

Hal:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2021					
Desember	24	Peralatan Kantor		Rp10.000.000	
		Kas			Rp10.000.000
		<i>Koreksi atas pembelian peralatan kantor tanggal 7 Des)</i>			

Dengan demikian pencatatan yang dilakukan sudah benar, dimana akun peralatan kantor sudah didebit sebesar Rp 10.000.000 dan kas di kredit sebesar Rp 10.000.000.

- 2. Membuat penyesuaian:** caranya buat ayat jurnal koreksi untuk mengkoreksi/memperbaiki kesalahan saat digabungkan dengan pencatatan transaksi yang telah salah dicatat sebelumnya. Metode ini biasanya dapat dilakukan ketika akuntan salah dalam mencatat jumlah /nilai transaksi (nilai/jumlah yang salah).

Contoh:

Pada tanggal 5 Maret 2022 dibayar Beban Utilitas (listrik air dan telpon) Rp 1.000.000 namun akuntan perusahaan mencatat dijurnal 100.000. Kesalahan ini diketahui dan diperbaiki tanggal 20 Mei 2022. Buatlah jurnal sebelumnya dan jurnal untuk mengoreksinya.

Penyelesaian:

Pada tanggal 5 Mei akuntan sudah melakukan

		Jurnal Umum			Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Mei	5	Beban Utilitas		Rp100.000	
		Kas			Rp100.000
		<i>Pembayaran beban utilitas)</i>			

pencatatan seperti dibawah ini:

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan untuk nilai beban utilitas dan kas adalah masing-masing Rp 1.000.000, namun tercatat Rp. 100.000.

Oleh karena itu beban utilitas dan kas masih kurang tercatat sebesar Rp 900.000 (Rp 1.000.000 – Rp 100.000). Sehingga ayat jurnal koreksi yang dibutuhkan adalah seperti dibawah ini:

		Jurnal Umum			Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Mei	20	Beban Utilitas		Rp900.000	
		Kas			Rp900.000
		<i>Koreksi pentataan tanggal 5 Mei</i>			

Dengan adanya penambahan beban utilitas dan kas masing-masing sebesar Rp 900.000 maka sekarang saldo beban utilitas nya sudah benar di debet sebesar 1 juta dan kasnya di kredit 1 juta.

Akuntansi untuk Setiap Tipe Kesalahan dan Cara Membuat Jurnal Koreksinya

1. Lupa Pencatatan/ Belum Dilakukan Pencatatan

Ketika lupa atau belum mencatat suatu transaksi ke jurnal, maka pada saat diketahui akuntan harus melakukan koreksi dengan cara melakukan penjurnalan atas transaksi yang belum dicatat tersebut dan memberikan keterangan secara rinci di ayat jurnal tersebut.

Contoh 1:

Pada tanggal 31 Desember 2021 diketahui ada pembelian perlengkapan secara kredit tanggal 10 Desember senilai Rp 5.000.000 belum dicatat. Maka ayat jurnal yang harus dibuat adalah:

		Jurnal Umum			Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	31	Perlengkapan		Rp5.000.000	
		Hutang usaha			Rp5.000.000
		<i>(pembelian tanggal 10 Desember yang belum dicatat)</i>			

Contoh 2:

Pada tanggal 27 Desember 2021 diketahui bahwa pembayaran listrik perusahaan yang dibayar tanggal 8 Desember belum di catat akuntan. Maka ayat jurnal yang harus dibuat adalah:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	27	Beban Listrik		Rp3.000.000	
		Kas			Rp3.000.000
		<i>Pembayaran listrik tanggal 8 Desember yang belum dicatat)</i>			

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa jurnal koreksi dibuat segera setelah diketahui adanya kesalahan. Tanggal jurnalnya adalah tanggal dilakukan penjurnalan/koreksi bukan tanggal transaksi, karena itu dijurnalnya harus diberi keterangan.

2. Salah Penulisan Nilai/Nominalnya

Kesalahan penulisan jumlah atau nilai nominal akun dalam menjurnal harus dikoreksi agar nilai nominal yang sebenarnya dapat dicantumkan dalam laporan keuangan. Pada saat diketahui kesalahan akuntan harus membuat jurnal koreksi untuk pembetulan jumlah nominal tersebut.

Contoh 1:

Pada tanggal 5 Juni 2022 dibayar Beban bunga Rp 2.000.000 namun akuntan perusahaan mencatat dijurnal 20.000.000. Kesalahan ini diketahui dan diperbaiki tanggal 29 Juni 2022. Buatlah jurnal sebelumnya dan jurnal untuk mengoreksinya.

Penyelesaian dengan cara penyesuaian:

Pada tanggal 5 Juni akuntan sudah melakukan pencatatan seperti dibawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	5	Beban Bunga		Rp20.000.000	
		Kas			Rp20.000.000
		<i>Pembayaran beban bunga)</i>			

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan untuk nilai beban bunga dan kas adalah masing-masing Rp 2.000.000, namun tercatat Rp. 20.000.000. Oleh karena itu beban bunga lebih tercatat sebesar Rp 18.000.000 (Rp 20.000.000 – Rp 2.000.000), serta kas terlanjur lebih di kredit sebesar 18 juta juga. Sehingga ayat jurnal koreksi yang dibutuhkan adalah seperti dibawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	29	Kas		Rp18.000.000	
		Beban bunga			Rp18.000.000
		<i>Koreksi pembayaran beban bunga tanggal 5 Juni)</i>			

Dengan adanya ayat jurnal koreksi diatas maka sekarang saldo beban bunga nya sudah benar di debit sebesar 2 juta dan kasnya di kredit 2 juta.

Penyelesaian dengan cara buat jurnal balik:

Untuk kasus diatas, akuntan juga bisa melakukan koreksi dengan metode membuat jurnal balik. Berikut adalah penyelesaian jika akuntan membuat jurnal balik:

Pada tanggal 5 Juni akuntan sudah melakukan pencatatan seperti dibawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	5	Beban Bunga		Rp20.000.000	
		Kas			Rp20.000.000
		<i>Pembayaran beban bunga)</i>			

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan untuk nilai beban bunga dan kas adalah masing-masing Rp 2.000.000, namun tercatat Rp. 20.000.000. Oleh karena itu, pada saat diketahui kesalahan akuntan akan membalik jurnal yang telah dibuat sebelumnya sehingga saldonya menjadi nol/terhapus dan kemudian membuat jurnal yang seharusnya. Berikut adalah jurnal balik dan jurnal koreksi yang harus dibuat akuntan:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	29	Kas		Rp20.000.000	
		Beban bunga			Rp20.000.000
		<i>Koreksi pembayaran beban bunga tanggal 5 Juni)</i>			
	29	Beban bunga		Rp2.000.000	
		Kas			Rp2.000.000
		<i>Koreksi pembayaran beban bunga tanggal 5 Juni)</i>			

3. Salah akun

Jika terjadi kesalahan akun dalam pencatatan, maka akuntan dapat mengoreksinya dengan cara buat pembalik ataupun penyesuaian, berikut adalah contoh kasusnya.

Contoh:

Pada tanggal 2 Juni 2022, diberikan pinjaman kepada karyawan sebesar 3.500.000, namun transaksi ini dicatat oleh akuntan sebagai akun beban gaji. Kesalahan ini diketahui dan diperbaiki tanggal 26 Juni 2022.

Penyelesaian dengan cara penyesuaian:

Pada tanggal 2 Juni akuntan sudah melakukan pencatatan seperti di bawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	2	Beban Gaji		Rp3.500.000	
		Kas			Rp3.500.000
		(pinjaman karyawan)			

Seharusnya pinjaman karyawan tersebut bukanlah masuk akun beban gaji, namun harusnya akun piutang karyawan, Oleh karena itu tanggal 26 Juni tersebut akuntan akan mengoreksinya dengan menghilangkan akun beban gaji dan memunculkan akun piutang karyawan. Jurnal koreksi yang harus dibuat oleh akuntan adalah sebagai berikut:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	26	Piutang Karyawan		Rp3.500.000	
		Beban Gaji			Rp3.500.000
		Koreksi pinjaman karyawan tanggal 2 Juni)			

Penyelesaian dengan cara membuat jurnal balik:

Pada tanggal 2 Juni akuntan sudah melakukan pencatatan seperti di bawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	2	Beban Gaji		Rp3.500.000	
		Kas			Rp3.500.000
		(pinjaman karyawan)			

Seharusnya pinjaman karyawan tersebut bukanlah masuk akun beban gaji, namun harusnya akun piutang karyawan, Oleh karena itu, pada saat diketahui kesalahan akuntan akan membalik jurnal yang telah dibuat sebelumnya sehingga saldonya menjadi nol/terhapus dan kemudian membuat jurnal

yang seharusnya. Berikut adalah jurnal balik dan jurnal koreksi yang harus dibuat akuntan:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2022					
Juni	26	Kas		Rp3.500.000	
		Beban gaji			Rp3.500.000
		<i>Koreksipinjaman karyawan tanggal 2 Juni)</i>			
	26	Piutang Karyawan		Rp3.500.000	
		Kas			Rp3.500.000
		<i>Koreksipinjaman karyawan tanggal 2 Juni)</i>			

4. Kombinasi Kesalahan

Jika terjadi kesalahan pencatatan dalam akun dan angkanya maka akuntan juga dapat mengoreksi dengan cara yang sama, yaitu baik dengan penyesuaian maupun dengan membuat jurnal balik.

Contoh:

Pada tanggal 7 Desember 2021, dibeli peralatan kantor sebesar Rp 10.000.000 secara tunai, namun akuntan mencatatnya sebagai pembelian perlengkapan kantor sebesar Rp 1.000.000. Kesalahan baru diketahui dan diperbaiki tanggal 24 Desember 2021.

Penyelesaian dengan penyesuaian:

Pada tanggal 7 Desember akuntan sudah melakukan pencatatan seperti di bawah ini:

Jurnal Umum					Hal:
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	7	Perlengkapan kantor		Rp1.000.000	
		Kas			Rp1.000.000
		<i>(pembelian perlengkapan kantor)</i>			

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan adalah Peralatan kantor di debit 10 juta dan Kas di kredit 10 juta. Sedangkan telah terlanjur mencatat sebagai perlengkapan kantor sebesar 1 juta. Oleh karena itu untuk mengkoreksinya akun peralatan kantor akan dimunculkan dengan cara mendebit akun peralatan kantor sebesar 10.000.000, sedangkan akun perlengkapan kantor harus dihilangkan dari pencatatan dengan cara mengkredit perlengkapan kantor sebesar 1.000.000, dan kas masih kurang catat sebesar 9.000.000 lagi sehingga kas akan di kredit 9.000.000 lagi.

Jurnal koreksinya adalah sebagai berikut:

Jurnal Umum				Hal:	
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	24	Peralatan kantor		Rp10.000.000	
		Perlengkapan kantor			Rp1.000.000
		Kas			Rp9.000.000
		<i>Koreksi transaksi pembelian peralatan tanggal 7 Des)</i>			

Penyelesaian dengan cara membuat jurnal balik:

Pada tanggal 7 Desember akuntan sudah melakukan pencatatan seperti di bawah ini:

Jurnal Umum				Hal:	
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	7	Perlengkapan kantor		Rp1.000.000	
		Kas			Rp1.000.000
		<i>(pembelian perlengkapan kantor)</i>			

Pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh akuntan adalah Peralatan kantor di debit 10.000.000 dan Kas di kredit 10.000.000. Sedangkan ia telah terlanjur mencatat sebagai perlengkapan kantor debit sebesar 1 juta dan kas kredit 1 juta. Oleh karena itu, akuntan akan membalik ayat jurnal yang salah tersebut sehingga ayat jurnal tersebut terhapus/ nol. Setelah itu dibuat ayat jurnal koreksi dengan mencatat transaksi

tersebut dengan ayat jurnal yang seharusnya. Berikut adalah ayat jurnal yang harus dibuat.

Jurnal Umum				Hal:	
Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2021					
Desember	24	Kas		Rp1.000.000	
		Perengkapan kantor			Rp1.000.000
		<i>Koreksi transaksi pembelian peralatan tanggal 7 Des)</i>			
	24	Peralatan kantor		Rp10.000.000	
		Kas			Rp10.000.000
		<i>Koreksi transaksi pembelian peralatan tanggal 7 Des)</i>			

Beda Jurnal Koreksi dengan Jurnal Penyesuaian

Pada Bab sebelumnya, kita sudah membahas ayat jurnal penyesuaian. Jurnal koreksi dan jurnal penyesuaian sama-sama dibutuhkan untuk melakukan pembetulan terhadap transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan agar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Namun terdapat perbedaan antara jurnal penyesuaian dan koreksi, diantaranya adalah:

1. Waktu pencatatan
 - a. Jurnal penyesuaian ini biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi.
 - b. Jurnal koreksi dibuat ketika ditemukan kesalahan, baik itu selama periode berjalan maupun akhir periode.
2. Fungsi utama
 - a. Jurnal penyesuaian perlu dibuat untuk penandingan pendapatan dan beban pada suatu periode supaya data lebih update. Dimana pencatatan sebelumnya sudah benar, namun karena prinsip penandingan maka harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada saat jurnal dibuat/ akhir periode.
 - b. Jurnal koreksi dibuat untuk mengkoreksi pencatatan yang salah sebelumnya.

Daftar Pustaka

Ikatan Akuntan Indonesia (2013). *Modul Dasar Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.

Reeve, James M; (2017) Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta. Salemba Empat

Weygandt, Jerry J; Kieso, Donald E; Kimmel, Paul D; (2010). *Financial Accounting - IFRS Edition*. Penerbit John Wiley & Sons.

Profil Penulis



Ferdawati, SE., M.Sc., Ak

Beliau merupakan Ibu dengan 5 orang anak yang lahir di desa Kubang Tungkek, Kec. Guguk Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat pada tanggal 5 Mei 1980 silam. Beliau merupakan dosen tetap di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Beliau menempuh pendidikan di Universitas Andalas tahun 1998 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Selanjutnya tahun 2007 Beliau melanjutkan studinya di Universitas Gadjah Mada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Magister Sains Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi akuntansi keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen, Beliau mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi keuangan seperti pengantar akuntansi 1 dan 2, akuntansi keuangan menengah 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan dan perpajakan. Beliau aktif sebagai peneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan mendapatkan pendanaan hibah kompetisi dari internal perguruan tinggi maupun Kemenristek DIKTI. Beliau berpendapat bahwa tidak ada yang tidak bisa dicapai jika di usahakan dengan sungguh-sungguh.

Email Penulis: ferdawati.pnp@gmail.com

SISTEM AKUNTANSI DENGAN KOMPUTER

Agustina Indriani, SE., MAk., BKP
Universitas Darma Persada

Pendahuluan

Pada Era Globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha mengalami kemajuan yang begitu pesat, yang ditandai dengan penggunaan mesin-mesin modern dan sarana-sarana Telekomunikasi yang canggih didalam kegiatan usaha. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi yang akurat bagi manajemen guna membantu dalam hal pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan. Untuk itu perlu dititik beratkan pada peranan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer guna pengelolaan data secara menyeluruh dan terpadu dalam suatu system. Dalam melaksanakan suatu sistem informasi saat sekarang ini, dimana aktifitas perusahaan yang semakin kompleks tidaklah efisien bila masih menggunakan metode manual maupun metode yang sederhana. Dengan demikian maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat bekerja dengan kecepatan dan ketepatan tinggi yang dikenal dengan Sistem Akuntansi Berbasic Komputer

Agar dapat menghasilkan informasi yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan, untuk itu perlu adanya seorang yang cakap dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer sebagai penunjang pengolahan data akuntansi guna memberikan

informasi yang diperlukan oleh perusahaan. Informasi Akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Informasi akuntansi keuangan
2. Informasi akuntansi manajemen.

Akuntansi Keuangan disusun terutama untuk menghasilkan informasi, biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Umumnya laporan keuangan menurut Standar Skuntansi Keuangan (SAK) terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan-laporan ini merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan dan hasil kegiatannya ditujukan kepada pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat pada umunya. Oleh karena laporan ini ditujukan kepada pihak luar perusahaan, cara penyajian dan isinya diatur oleh Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Untuk itu perlu dititik beratkan pada peranan penerapan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dalam pengelolaan data yang menyeluruh dan terpadu dalam suatu sistem akuntansi untuk berbagai bagian dalam perusaaan sangat diperlukan guna keperluan perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dan kepentingan seorang top manajemen dalam pengambilan keputusan. Semakin berkembang suatu perusahaan, maka semakin terasa pula kebutuhan media informasi yang dapat menunjang suatu tatanan mekanisme manajemen perusahaan. Komputer dalam bidang akuntansi sangatlah bermanfaat, selain dapat mengolah data dalam jumlah besar untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam memecahkan

masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan juga dapat menghemat waktu didalam pelaksanaannya.

Pengertian Komputer Akuntansi

Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia industri saat ini menyebabkan sebuah instansi dituntut untuk menggunakan teknologi sebagai penguat utama dari pekerjaan instansi tersebut. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bidang teknologi informasi (TI) yang didukung dengan kemampuan dan penguasaan dalam bidang Akuntansi.

Pengertian sistem informasi akuntansi (SIA) itu sendiri adalah sebuah sistem informasi yang mempunyai metode dan prosedur untuk mengumpulkan mengklarifikasikan, mengoperasikan dan melaporkan informasi dalam sebuah bisnis. Lebih singkatnya SIA merupakan sistem informasi yang menangani semua tugas-tugas dari akuntansi.

SIA mempunyai fungsi penting dalam sebuah organisasi diantaranya adalah pertama untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang sebuah aktifitas dan juga transaksi, kedua memproses data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan yang ketiga untuk melakukan *asset* perusahaan secara tepat.

Komputerisasi akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

Manfaat Komputer Akuntansi

Manfaat dan keuntungan dari komputerisasi akuntansi adalah:

1. Akurasi

Sistem akuntansi ini dirancang agar sesuai dengan detail terkecil. Begitu data dimasukkan ke dalam

sistem, semua perhitungan, termasuk penambahan dan pengurangan dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak sehingga menjamin keakuratan angka karena tidak ada yang diproses dan dicatat dua kali. Semua data didapat dari awal pencatatan.

2. Otomatisasi

Karena semua perhitungan ditangani oleh perangkat lunak, akuntansi terkomputerisasi menghilangkan banyak proses yang memakan waktu terkait dengan akuntansi manual. Misalnya, sekali stok barang dikeluarkan dan tercatat, maka faktur akan diproses secara otomatis membuat pencatatan akuntansi lebih efisien.

3. Akses Data

Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, semakin mudah bagi individu yang berbeda untuk mengakses data akuntansi di luar kantor, dengan aman. Hal ini terutama berlaku jika solusi akuntansi online digunakan.

4. Keandalan atau Reliabilitas

Karena perhitungannya sangat akurat, laporan keuangan yang disiapkan oleh komputer sangat andal dan bisa diakses dengan cepat karena menggunakan alat perhitungan yang sudah tersistem.

5. Memiliki Skala Perhitungan

Bila perusahaan Anda tumbuh, jumlah akuntansi yang diperlukan tidak hanya meningkat tapi menjadi lebih kompleks. Dengan komputerisasi, segala sesuatunya tetap terjaga karena memilah-milah data menggunakan komputerisasi akuntansi lebih mudah daripada menyaring sejumlah dokumen satu persatu.

6. Kecepatan

Dengan menggunakan komputerisasi akuntansi, keseluruhan proses pembuatan akun menjadi lebih cepat. Begitu data di-input maka berbagai laporan dapat dihasilkan secara langsung semudah menekan tombol yang diinginkan.

Seorang manajer tidak perlu menunggu berjam-jam, bahkan berhari-hari untuk menyerahkan laporan pada pihak internal perusahaan yang membutuhkan.

7. Keamanan

Data dapat disimpan secara online sehingga aman dari bencana alam seperti gempa bumi, kebakaran, banjir. Jika terjadi bencana, sistem bisa cepat dipulihkan pada komputer lain di lokasi lain pula, sehingga tidak khawatir rusak atau hilang.

8. Hemat biaya

Karena menggunakan akuntansi terkomputerisasi lebih efisien daripada akuntansi berbasis kertas. Pekerjaan akan dilakukan lebih cepat dan disimpan saat itu juga. Efisiensi waktu adalah harga murah yang didapat dari sistem komputerisasi ini.

9. Visual

Melihat akun menggunakan komputer memungkinkan Anda mengambil keuntungan dari opsi untuk melihat data dalam format yang berbeda. Anda dapat melihat data dalam tabel dan menggunakan berbagai jenis grafik.

Ini juga keuntungan yang didapat dari komputerisasi akuntansi.

Tidak dapat dipungkiri lagi, komputerisasi akuntansi adalah suatu kemajuan teknologi di bidang akuntansi yang sangat dibutuhkan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Aplikasi Komputer Akuntansi

Banyak jenis-jenis aplikasi yang digunakan untuk akuntansi, disini akan menyebutkan beberapa aplikasi program/software akuntansi

- a) KRISHAND
- b) ACCURATE V3 Standard
- c) K-Sistem Indonesia

- d) SAGE ACCPAC ERP
- e) MYOB Accounting
- f) Microsoft Office Excel
- g) DacEasy Accounting (DEA)
- h) Payroll
- i) Simply accounting
- j) Peachtree
- k) Zahir Accounting
- l) Cash Register
- m) NetLedger
- n) LedgerPlus

Dari banyaknya aplikasi di atas *MYOB Accounting* merupakan salah satu software yang umum dan cukup populer digunakan di Indonesia. Software ini juga biasanya digunakan oleh sekolah untuk mengajar pelajaran sistem informasi akuntansi (SIA).

Tentang Accurate Versi 5

ACCURATE Accounting Software Versi 5 tampil dengan tampilan dan fitur baru yang lebih dinamis, lebih praktis, dan lebih interaktif dari ACCURATE Versi 5. Dengan tetap mempertahankan sifat utama ACCURATE yaitu mudah digunakan (*user friendly*) dan keakurasian yang tinggi, ACCURATE 5 memberikan lebih banyak lagi fitur dan keunggulan yang akan membantu Anda menjalankan usaha semakin lebih mudah dan menyenangkan.

ACCURATE 5 terdiri dari modul-modul yang dikemas dalam satu paket, terdiri dari:

- 1. Modul Pembelian (*Purchase Module*):** modul ini terdiri dari Formulir Permintaan Pembelian (Purchase Requisition Form), Formulir Pesanan Pembelian (Purchase Order Form), Formulir Penerimaan Barang (Received Item Form), Formulir Faktur Pembelian (Purchase Invoice Form), Formulir Retur Pembelian

(Purchase Return Form) dan Formulir Pembayaran Pembelian (Purchase Payment Form).

- 2. Modul Penjualan (Sales Module):** modul ini terdiri dari Formulir Penawaran Penjualan (Sales Quotation Form), Formulir Pesanan Penjualan (Sales Order Form), Formulir Faktur Penjualan (Sales Invoice Form), Formulir Retur Penjualan (Sales Return Form) dan Formulir Penerimaan Penjualan (Sales Receipt Form).
- 3. Modul Persediaan (Inventory Module):** modul ini terdiri dari Daftar Barang dan Jasa (List Of Item), Formulir Penyesuain Persediaan (Inventory Adjustment Form), Formulir Pembiayaan Pesanan (Job Costing Form), Daftar Gudang (List Of Warehouse), Formulir Grup Barang (Item Grouping Form), Formulir Penyesuaian Harga Jual Barang (Set Selling Price Adjustment Form), dan Formulir Pindah Barang (Item Transfer Form).
- 4. Modul Buku Besar (General Ledger Module):** modul ini terdiri dari Daftar Akun (List Of Account), Daftar Mata Uang (List Of Currency), Informasi Perusahaan (Company Info), Formulir Bukti Jurnal (Journal Voucher Form), Proses Akhir Bulan (Perid End Process), dan Laporan Keuangan (Financial Statement).
- 5. Modul Kas Bank (Cash Bank Module):** modul ini terdiri dari Formulir Pembayaran (Payment Form, Formulir Penerimaan (Deposit Form), Buku Bank (Bank Book), Formulir Rekonsiliasi Bank (Bank Reconcile Form).
- 6. Modul Aktiva Tetap (Fixed Asset Module) :** modul ini terdiri dari Formulir Aktiva Tetap Baru (New Fixed Asset Form), Daftar Tipe Aktiva Tetap Pajak (List Of Fiscal Fixed Asset Type), Daftar Tipe Aktiva Tetap (List Of Fixed Asset Type), Daftar Aktiva Tetap (Fixed Asset List).
- 7. Modul RMA (Return Merchandise Authorization Module) :** modul ini terdiri dari Formulir RMA (RMA

Form) dan Formulir RMA Action (RMA Action Form).

- 8. Modul Proyek (Project Module)** : modul ini terdiri dari Daftar BahanBaku, Daftar Biaya Proyek, Formulir Work Price Analysis, Formulir Proyek, Formulir Material In Used, Formulir Project Survey, Formulir Project Bill, Formulir Project Ending

Client Server

Seiring dengan berkembangnya teknologi komputer, demikian juga perkembangan database mengikutinya. Pada pertengahan tahun 1980, aplikasi database berevolusi menjadi multi user. Jadi Anda tidak perlu harus pergi ke tempat komputer berada, Anda dapat melakukan input data dimana saja di komputer yang terhubung dengan jaringan (intranet, LAN, Internet). Bersama dengan database yang tersimpan di file server sehingga semua orang dalam jaringan bisa menjalankan aplikasi yang sama. Sekaligus juga bisa memastikan data untuk semua pengguna sinkron karena hanya ada satu copy database yang tersimpan di file server.

Dari sudut pandang aplikasi, file database yang berada di file server seakan-akan berada di hardisk local. Jika salah satu komputer pengguna memerlukan, misalnya ingin mencari data barang berupa TELEVISI AA, maka aplikasi akan mencari di index file. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari index kemudian aplikasi akan menunjukkan tempat di mana informasi mengenai TELEVISI AA bisa didapatkan. Kalau berdasarkan index tidak didapatkan data TELEVISI AA, maka aplikasi akan melakukan pencarian sekuensial (membaca record demi record). Hal ini bukan saja lambat, tetapi membebani jaringan dengan network traffic yang besar. Sampai pada tahun 1990-an ukuran database yang bertambah besar dan jaringan komputer yang semakin besar mulai merevolusi aplikasi database multi user ber-migrasi ke mode client/ server. Dari perspektif di atas aplikasi tidak bisa langsung melihat file database, hanya server databasenya saja yang dapat melakukannya. Aplikasi mengerjakan tugas jauh lebih sedikit karena tidak perlu

meng-index database. Proses aplikasi terbagi dua, antara server database dan PC lokal sebagai client.

Aplikasi database dalam lingkungan client/ server kalau dibandingkan dengan PC dalam jaringan LAN, dimana PC dalam jaringan LAN me-request file dari file server sementara aplikasi client/server me-request data dari server database. Sisi client berupa aplikasi berjalan di PC lokal, sedangkan sisi server berjalan di server database. Masing-masing aktif menjalankan fungsi masing-masing. Berikut alasan-alasan mengapa ACCURATE mengadopsi teknologiclient/ server:

1. Fleksibilitas

Dibandingkan dengan model desktop database terdahulu yang memaksa Anda menggunakan tools tertentu untuk jenis database tertentu pula. Lingkungan client/server memungkinkan Anda untuk memilih beragam tools yang sesuai untuk memberikan solusi yang diperlukan. Jika Anda memerlukan aplikasi yang komplit, Anda bisa menggunakan Delphi, Visual Basic atau berbagai macam tools yang mendukung server database. Anda bisa menggunakan tools itu tanpa harus membuang database Anda yang lama. ACCURATE Accounting Software dibuat dari bahasa program Delphi.

2. Mengurangi Traffic Network

Salah satu komponen yang paling mahal dalam sistem jaringan adalah bandwidth. Semakin banyak user di dalam satu jairngan seiring dengan bertambah besarnya database, usaha untuk melindungi dan maintain bandwidth semakin rumit. Sekelompok besar user yang kebetulan bersama-sama melakukan pencarian dari database yang besar melalui jaringan bisa membuat sistem jaringan tersebut HANG. Migrasi ke lingkungan client/server akan mengurangi beban jaringan karena PCclient hanya mengirimkan request for data sementara server hanya mengirimkan jawaban yang diperlukan saja, jadi bukan keseluruhan file database yang dikirimkan.

3. Kapasitas

Ukuran maksimum sebuah table paradox adalah 256 MB. Sebuah table dalam database client/server dinyatakan dalam satuan GB, bukan lagi MB. Perbandingan 1 GB = 1024 MB.

4. Kecepatan

Dengan tabel yang besar, perbedaan kecepatan pencarian data akan semakin signifikan. Contoh: untuk sebuah pencarian menggunakan Paradox pada sistem file server yang membutuhkan waktu 2 menit hanya membutuhkan waktu kurang dari 20 detik menggunakan aplikasi berbasis client/server.

5. Skalabilitas

Kebanyakan server database bisa berjalan di multiple platform (Novell, SCO UNIX, VAX, Sun, Linux, Windows NT) sehingga Anda bisa menambah server seiring dengan peningkatan kebutuhan di masa mendatang.

6. Integritas dan Keamanan

Salah satu tanggung jawab departemen MIS/EDP adalah melindungi harta perusahaan. Dalam hal ini data dari kehilangan atau dipergunakan oleh orang yang tidak berhak. Adalah sangat sulit dilakukan kalau ada data tersebut berada di PC lokal masing-masing. Di lain pihak, pengguna (end user) ingin menggunakan tools yang familiar dengan mereka. Client/server memungkinkan kedua belah pihak (MIS dan end user) memenuhi apa yang diinginkan. End User bisa menggunakan tools yang disukai untuk membaca data, sementara MIS bisa melakukan backup keseluruhan data dari satu tempat, sekaligus membatasi siapa yang boleh membaca, siapa yang boleh mengubah data.

7. Bisa diprogram

Server database bisa diprogram. Anda bisa menuliskan aturan bisnis dan memprogram di server database sehingga sebuah aturan yang bersifat umum

tidak perlu dituliskan kembali di setiap aplikasi yang dibuat.

8. Transaction Control

Kemampuan server database meng-update beberapa tabel sekaligus dan memasikan semuanya sukses terupdate merupakan faktor yang kritis bagi aplikasi database yang kompleks. Kalau ada salah satu tabel yang gagal di update, maka semua yang sudah tercatat dari transaksi terakhir **harus dibatalkan** dan **dikembalikan** ke posisi semula. Hanya server database yang mempunyai kemampuan seperti itu.

Pencatatan transaksi di ACCURATE dilakukan secara Real Time Processing, yaitu proses dimana Anda langsung dapat melihat efek transaksi yang baru saja Anda input terhadap posisi keuangan Perusahaan Anda yang ditampilkan pada Laporan Keuangan dan Laporan Pendukung Lainnya. Laporan (Report) dapat Anda buka dari menu utama Report – Pilih Jenis Report kemudian Klik Detail Report yang ingin Anda buka.

Drilling Analyzing Report

Fitur Drilling Analyzing Report adalah fitur yang dapat membantu Anda untuk melakukan penelusuran history akun, pelanggan, vendor, item secara langsung pada Laporan tanpa harus keluar dari menu Laporan. Dengan fitur Drilling Analyzing Report, amount yang ditampilkan pada Laporan dengan mudah dapat ditelusuri sampai ke Sumber Transaksi (Formulir Entry). Hal ini tentu saja akan memudahkan Anda dalam melakukan analisa terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Anda. Drilling Analyzing Report dapat dilakukan dengan cara:

1. Buka laporan yang Anda inginkan dari menu utama Report.
2. Drill down laporan dengan cara klik ganda pada detail Amount yang ingin di cek.

3. Untuk memudahkan Anda memahami fitur ini, berikut ini gambar contoh Drilling Analyzing Report pada Laporan Neraca – Balance Sheet.
4. Pencatatan transaksi di ACCURATE dilakukan secara Real Time Processing, yaitu proses dimana Anda langsung dapat melihat efek transaksi yang baru saja diinput terhadap posisi keuangan Perusahaan Anda yang ditampilkan pada Laporan Keuangan dan Laporan Pendukung Lainnya.
5. Laporan (Report) dapat dibuka dari menu utama Report – Pilih Jenis Report kemudian Klik Detail Report yang ingin Anda buka.

Daftar Pustaka

Modul Book Accurate 5

<https://universitassuryadarma.ac.id/pengertian-komputer-akuntansi/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-manfaat-komputerisasi-dalam-akuntansi/?amp=1>

Profil Penulis



Agustina Indriani, SE., MAk., BKP

Yang biasa di panggil reni merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara, sebagai lulusan S1 dan S2 akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta dengan mengambil konsentrasi Audit (S1) dan Audit Forensik (S2), semanjak lulus S1 ditahun 2003 memulai meniti karirnya sebagai praktisi di bidang akuntansi kurang lebih 17 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Manager Accounting Finance Tax dan Audit di salah satu start up di bilangan Jakarta Barat, sejak tahun 2020 penulis memulai karir nya sebagai seorang akademisi di salah satu kampus yang berada di Jakarta Timur yaitu Universitas Darma Persada sampai saat ini.

Penulis saat ini aktif menggeluti bidang perpajakan dan sudah beregistrasi konsultan pajak A, selain itu penulis mulai melakukan tridarma perguruan tinggi (Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), melakukan sosialisasi dan Pelatihan Tata cara perhitungan, pembayaran, pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi dengan menggunakan E-form 1770 tahun 2021 secara online bagi UMKM kedai kopi.

Email Penulis: agustinareni81@gmail.com

- 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN AKUNTANSI
Widaryanti
- 2 AKUNTANSI DAN LINGKUNGANNYA
Ni Putu Budiadnyani
- 3 STRUKTUR DASAR AKUNTANSI
Sitti Murniati
- 4 PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI
Masriani Mahyuddin
- 5 SIKLUS AKUNTANSI
Rida Perwita Sari
- 6 PENJURNALAN
Della Fadhilatunisa
- 7 BUKU BESAR
Desiana
- 8 PENYESUAIAN AKHIR TAHUN
Radina Modjaningrat
- 9 NERACA LAJUR
Siti Alfiyah
- 10 PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA
Ulfa Luthfia Nanda
- 11 LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG
Tatik Amani
- 12 PENUTUPAN AKHIR TAHUN
Nyoman Trisna Herawati
- 13 JURNAL KOREKSI
Ferdawati
- 14 SISTEM AKUNTANSI DENGAN KOMPUTER
Agustina Indriani

Editor :

Syaiful Bahri

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia

Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

